

**VALUASI EKONOMI PANTAI TIGA WARNA BEREKOSISTEM TERUMBU  
KARANG MENGGUNAKAN *TRAVEL COST METHOD* DI DESA  
TAMBAKREJO KECAMATAN SUMBERMANJING WETAN  
KABUPATEN MALANG JAWA TIMUR**

**SKRIPSI  
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh :  
**DIMAS TRIYONO HIDAYAT**  
NIM. 125080400111065



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2016**

**VALUASI EKONOMI PANTAI TIGA WARNA BEREKOSISTEM TERUMBU  
KARANG MENGGUNAKAN *TRAVEL COST METHOD* DI DESA  
TAMBAKREJO KECAMATAN SUMBERMANJING WETAN  
KABUPATEN MALANG JAWA TIMUR**

**SKRIPSI**  
**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN**  
**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**  
Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Perikanan di Fakultas  
Perikanan dan Ilmu Kelautan  
Universitas Brawijaya

Oleh :  
**DIMAS TRIYONO HIDAYAT**  
**NIM. 125080400111065**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN**  
**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**  
**MALANG**  
**2016**

SKRIPSI

VALUASI EKONOMI PANTAI TIGA WARNA BEREKOSISTEM TERUMBU  
KARANG MENGGUNAKAN TRAVEL COST METHOD DI DESA  
TAMBAKREJO KECAMATAN SUMBERMANJING WETAN KABUPATEN  
MALANG, JAWA TIMUR

Oleh :  
DIMAS TRIYONO HIDAYAT  
NIM. 125080400111065

telah dipertahankan didepan penguji  
pada tanggal 4 Agustus 2016  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
SK Dekan No. : \_\_\_\_\_  
Tanggal : \_\_\_\_\_

Dosen Penguji I

(Dr. Ir. Nuddin Harahab, MP)  
NIP. 19610417 199003 1 001  
Tanggal:

Dosen Penguji II

(Erlinda Indrayani, S.Pi. M.Si)  
NIP. 19740220 200312 2 001  
Tanggal:

Menyetujui

Dosen Pembimbing I

(Dr. Ir. Mimit Primyastanto, MP)  
NIP. 19630511 198802 1 001  
Tanggal:

Dosen Pembimbing II

(Mochammad Fattah, S.Pi. M.Si)  
NIP. 2015 0686 0513 1 001  
Tanggal:

12 AUG 2016

Mengetahui  
Ketua Jurusan SEPK



(Dr. Ir. Nuddin Harahab, MP)  
NIP. 19610417 199003 1 001  
Tanggal:

12 AUG 2016



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil penjiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sesuai hukum yang berlaku di Indonesia.

Malang, 10 Agustus 2016

Mahasiswa

Dimas Triyono Hidayat



## RINGKASAN

**DIMAS TRIYONO HIDAYAT.** Valuasi Ekonomi Pantai Tiga Warna Berekosistem Terumbu Karang Menggunakan *Travel Cost Method* di Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang, Jawa Timur (dibawah bimbingan **Dr. Ir. Mimit Primyastanto dan Mochammad Fattah S.Pi. M.Si**)

Indonesia adalah negara yang memiliki pilihan beragam jenis pariwisata dan salah satunya adalah wisata pantai yang menyajikan keindahan panorama bawah lautnya. Ketika pariwisata pantai atau pesisir terus berkembang maka akan memberikan dampak peluang usaha kepada masyarakat sekitar untuk meningkatkan taraf perekonomian dan sebagai penunjang pendapatan daerah yang bersangkutan. Oleh sebab itu diperlukannya suatu penilaian atau valuasi ekonomi terhadap suatu objek wisata yang salah satunya adalah objek wisata yang memiliki keunggulan agar terus berkembang. Pantai Tiga Warna merupakan salah satu pantai yang menjadi tempat favorit bagi para wisatawan. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai ekonomi yang dikandung oleh objek wisata Pantai Tiga Warna, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kunjungan di objek wisata Pantai Tiga Warna serta mengukur nilai ekonomi dari suatu objek wisata alam, dengan menggunakan pendekatan biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) yang bertujuan untuk mengetahui nilai ekonomi suatu kawasan wisata alam.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2016 di objek wisata Pantai Tiga Warna, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, serta data kualitatif dan kuantitatif untuk jenis data, dan data primer dan data sekunder untuk sumber data. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, kuisioner, observasi dan dokumentasi. Metode penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan *linier time function* dimana didapatkan 48 responden untuk dikumpulkan sebagai sampel. Sedangkan metode pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling* (Pengambilan Sampel Aksidental). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Tiga Warna, Tingkat Pendidikan wisatawan, Tingkat pendapatan wisatawan, jarak dari tempat tinggal wisatawan ke objek wisata, umur wisatawan, Aksesibilitas ke objek wisata, Kebersihan di lokasi wisata, fasilitas dan tingkat keamanan di lokasi wisata. Sedangkan variabel dependen yang ada dalam penelitian ini yaitu jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Tiga Warna. Data pada penelitian ini diolah menggunakan program SPSS 16 for Windows, untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan kunjungan dilakukan dengan analisis regresi linear berganda yang terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Sedangkan pada pengujian hipotesis digunakan uji F dan uji t. Pendugaan nilai ekonomi dilakukan dengan metode *Individual Travel Cost Method* yaitu dengan menghitung nilai surplus konsumen tiap individu per tahun per kunjungan.

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan, data yang digunakan dalam penelitian ini lolos uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi). Setelah uji asumsi klasik dinyatakan lolos maka dilakukan analisis regresi untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan kunjungan, setelah itu dilakukan analisis koefisien determinasi, dan uji statistik. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan yaitu didapatkan model regresi yang dihasilkan adalah  $Y = 2,018 -$

$0,000001113X_1 - 0,018X_2 - 0,00000008447X_3 - 0,004X_4 + 0,065X_5 - 0,618X_6 - 0,295X_7 + 0,510X_8 - 0,844X_9 + e$ . Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel yang memiliki hubungan (korelasi) positif terhadap jumlah permintaan kunjungan (Y) yaitu umur ( $X_5$ ), fasilitas ( $D_8$ ), sehingga jika ke dua variabel tersebut mengalami kenaikan nilai satu satuan maka akan meningkatkan jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Pantai Tiga Warna, sedangkan variabel yang memiliki hubungan (korelasi) negatif terhadap jumlah permintaan kunjungan (Y) yaitu total biaya perjalanan ( $X_1$ ), tingkat pendidikan ( $X_2$ ), tingkat pendapatan ( $X_3$ ), jarak ( $X_4$ ), aksesibilitas ( $D_6$ ), kebersihan ( $D_7$ ), dan tingkat keamanan ( $D_9$ ), maka jika ke tujuh variabel tersebut mengalami kenaikan nilai satu satuan akan mengakibatkan penurunan jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Tiga Warna.

Hasil analisis regresi yang dilakukan menghasilkan nilai *adjusted R*<sup>2</sup> sebesar 0,442 yang berarti bahwa variasi variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 44,2%, sedangkan sisanya sebesar 55,8% dijelaskan oleh variabel lain yang berada di luar model regresi yang digunakan. Pada uji pengaruh (simultan) uji F didapatkan F hitung sebesar 5.133 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan F tabel sebesar 1,80. Berdasarkan hasil tersebut maka didapatkan F hitung > F tabel (5.133 > 1,80). Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel biaya perjalanan, variabel tingkat pendidikan, variabel tingkat pendapatan, variabel jarak, variabel umur, variabel aksesibilitas, variabel kebersihan, variabel fasilitas dan variabel tingkat keamanan berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Pantai Tiga Warna.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, dari sembilan variabel yang digunakan yaitu biaya perjalanan, variabel tingkat pendidikan, variabel tingkat pendapatan, variabel jarak, variabel umur, variabel aksesibilitas, variabel kebersihan, variabel fasilitas dan variabel tingkat keamanan didapatkan variabel yang berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Tiga Warna hanya empat variabel yaitu jarak ( $X_4$ ), aksesibilitas ( $X_6$ ), fasilitas ( $X_8$ ) dan tingkat keamanan ( $X_9$ ). Faktor atau variabel yang memiliki nilai paling signifikan adalah variabel atau faktor pengalaman berkunjung, dimana hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya sebesar 0,000. Dari hasil perhitungan diperoleh surplus konsumen per individu per satu kali kunjungan adalah sebesar Rp. 449.409,- sehingga didapatkan surplus konsumen per individu per tahun adalah Rp. 889.454,-. Sehingga diperoleh nilai total ekonomi terumbu karang pada objek wisata Pantai Tiga Warna sebesar Rp. 24.485.150.547,- per tahun.

Didapatkan hasil bahwa karakteristik wisatawan yang datang ke objek wisata Pantai Tiga Warna beragam, menurut POKMAKWAS Yayasan Bhakti Alam (2016), pengunjung wisata Pantai Tiga Warna pada bulan Juli hingga Juni tahun 2016 mencapai 54.483 orang. Karakteristik pantai yang landai dan terjaga kebersihannya serta memiliki ekosistem terumbu karang yang indah yang hanya dimiliki oleh Objek Wisata Pantai Tiga Warna merupakan alasan utama mengapa objek wisata ini menjadi pilihan utama bagi para wisatawan. Wisatawan didominasi berasal dari Jawa Timur terutama Surabaya, Sidoarjo dan Malang kota sedangkan dari kelompok umur yang produktif yang datang bersama ke objek wisata Pantai Tiga Warna bersama dengan teman/rombongan. Sedangkan untuk karakteristik objek wisata Pantai Tiga warna yaitu pantai yang memiliki pasir yang putih dan bersih, pantainya memiliki ombak yang sangat tenang dan memiliki ekosistem terumbu karang yang indah, fasilitasnya cukup memadai dan memungkinkan wisatawan melakukan aktivitas di pantai seperti berenang, *Snorkling*,

fotografi dan lainnya. Uji statistik F menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempengaruhi secara simultan variabel terikat, dan uji statistik t menunjukkan bahwa terdapat empat variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.



## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat yang dilimpahkan dan hidayah-Nya sehingga pelaksanaan hingga dengan menyelesaikan Laporan Skripsi yang berjudul *Valuasi Ekonomi Terumbu Karang Menggunakan Travel Cost Method Pada Kawasan Clungup Mangrove Conservation* Sendang Biru Desa Tambakrejo Kabupaten Malang dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan ditulisnya laporan skripsi ini untuk mengetahui bagaimana karakteristik terumbu karang pada objek wisata Pantai Tiga Warna, karakteristik pengunjung, faktor yang mempengaruhi kunjungan dan nilai ekonomi terumbu karang dari objek wisata Pantai Tiga Warna.

Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Perikanan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya. Penulis sangat menyadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki oleh penulis, walaupun telah dikerahkan segala kemampuan untuk lebih teliti, tetapi masih dirasakan banyak kekurangtepatan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua orang yang membutuhkan.

Malang, 10 Agustus 2016

Penulis

## UCAPAN TERIMAKASIH

Pelaksanaan dan penyusunan laporan ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat keterlibatan berbagai pihak yang telah dengan tulus ikhlas memberikan bimbingan, motivasi, materi atau fasilitas pendukung lainnya. Maka pada kesempatan ini disampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Mimit Primyastanto, MP selaku dosen pembimbing pertama yang telah banyak memberikan pengarahan serta informasi, meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan sejak penyusunan usulan penelitian hingga penyusunan laporan dan laporan ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Mochammad Fattah, S.Pi, M.Si selaku dosen pembimbing dua yang telah banyak memberikan pengarahan serta informasi, meluangkan waktunya dengan sangat sabar telah mengajarkan dan memberikan bimbingan sejak penyusunan usulan penelitian hingga penyusunan laporan dan laporan ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Dr.Ir. Nuddin Harahab, MP selaku Dosen Penguji satu yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan memberikan arahan dan masukkan pada saat ujian sehingga laporan ini dapat menjadi lebih baik.
4. Ibu Erlinda Indrayani S.Pi, M.Si selaku Dosen Penguji dua yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan memberikan arahan dan masukkan pada saat ujian sehingga laporan ini dapat menjadi lebih baik
5. Seluruh pihak yang ada di objek wisata Pantai Tiga Warna, khususnya Yayasan Bhakti Alam selaku pengelola *Clungup Mangrove Conservation* dan objek wisata Pantai Tiga Warna yang telah memberikan ijin penelitian, tempat tinggal selama melakukan penelitian dan meluangkan

waktu dalam memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh penulis dan sangat baik hati telah memberikan pengalaman sebagai *volunteer* dengan menjadi bagian dari anggota Yayasan Bhakti Alam dan dalam memberikah pengarahannya pada saat penelitian.

6. Ajrina Mutya Prahendasti S.Pi, Nur Ayu Handayani S.Pi, Eka Rizky Pratiwi S.Pi yang telah dengan sangat sabar membantu, menemani dan tanpa henti memberikan dukungan dan semangat sehingga laporan ini dapat terselesaikan.
7. Jofan Hanggawa Mulia, yang telah menemani dan saling memberikan semangat serta bersama sama dalam perjuangan menyelesaikan mulai dari proses penelitian hingga proses penyusunan laporan.
8. Astina Devi Putri R. S, Servie Rizki Utami, Prabha Ivan A, Rifqi Nur Amali, Maulida Rizkiana, Rafli Zulfikar, Agus Tresna, Aditya Dharma, Oka Mahendra, Teja Wira Setiawan, Annisa Shylina S.Pi, Nadia Hilda Mariska, Ardhika Putri Lasmarani yang telah memberikan dukungan dengan sepenuh hati, memberikan doa dan semangat serta bersedia direpotkan dalam pengerjaan laporan ini.
9. Putri Nur Rahmawati, Ivan Fajrif, Mahatva Eldo Indratama, M. Bagus Ricky, Naufal Nadia, Ardhan Faisal, Noer Aini, Lia Ardiani yang telah memberikan dukungan, memberikan doa dan semangat serta bersama sama berjuang dalam proses penyusunan skripsi.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak sekali membantu dalam penyelesaian laporan ini. Akhirnya ucapan terimakasih yang sangat mendalam kepada Bapak, Mama, Nenek, Kakek, Kakak Irwan Firmanto, Kakak Adi Gunawan, Tante, Om, Bulek, Pak De tercinta yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan, semangat, doa dalam proses penyelesaian laporan skripsi ini. Semoga

Allah SWT, memberikan karunia atas budi baik dari semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan skripsi ini.

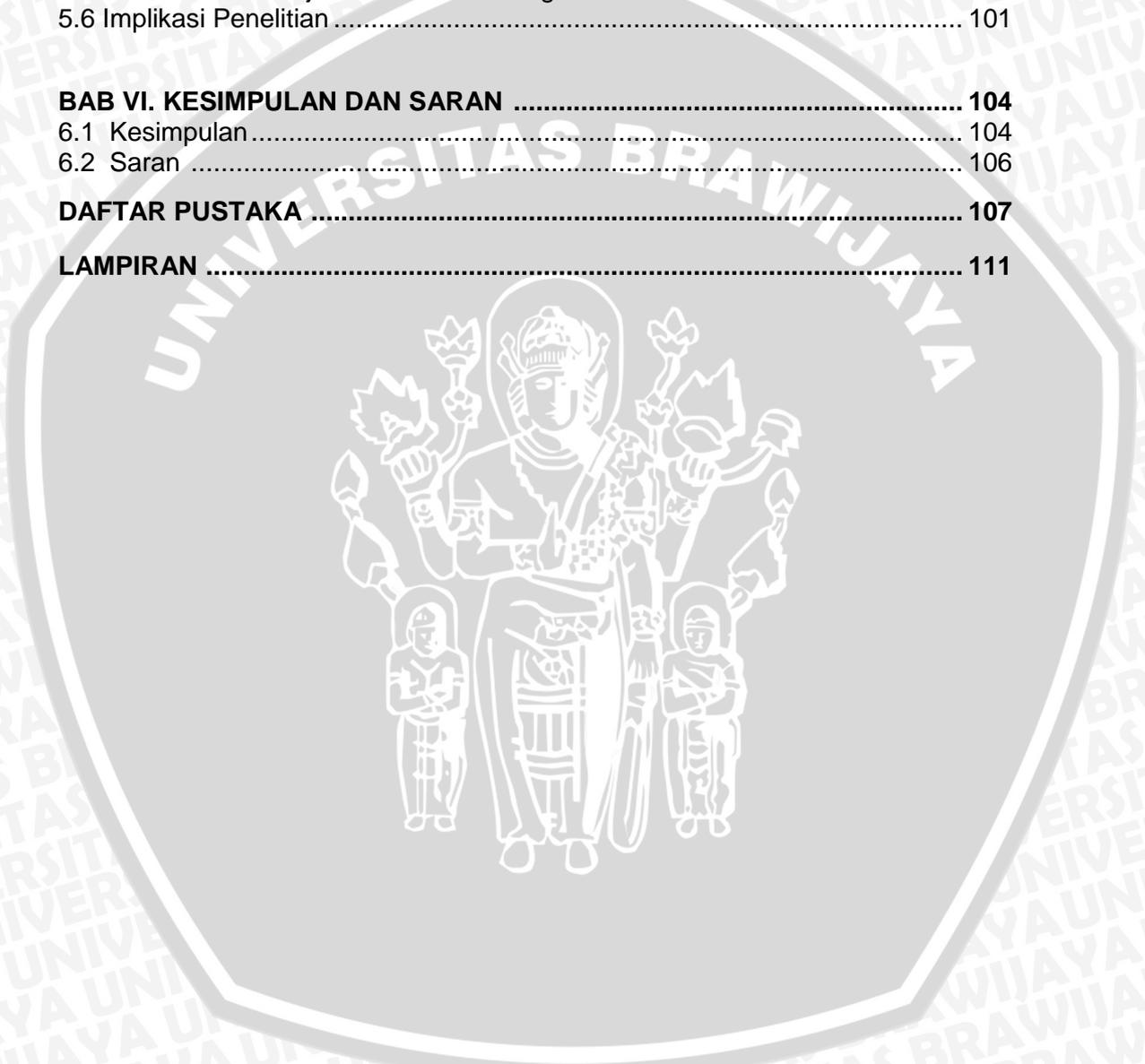


DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>UCAPAN TERIMAKASIH</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	7
2.2 Pariwisata .....	8
2.3 Konsep Ekowisata .....	8
2.4 Permintaan .....	11
2.5 Permintaan Pariwisata .....	13
2.6 Industri Pariwisata .....	15
2.7 Ekosistem Terumbu Karang .....	18
2.8 Fungsi Ekologi dan Ekonomi Ekosistem Terumbu Karang .....	19
2.8.1 Fungsi Ekologi .....	19
2.8.2 Fungsi Ekonomi .....	20
2.9 Surplus Konsumen .....	20
2.10 Konsep Valuasi Ekonomi .....	21
2.11 Pendekatan Biaya Perjalanan ( <i>Travel Cost Method</i> ) .....	23
2.12 Kerangka Berfikir .....	26
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
3.2 Jenis Penelitian .....	29
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	29
3.3.1 Jenis Data .....	30
3.3.2 Sumber Data .....	31
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	32
3.4.1 Kuisioner .....	32
3.4.2 Dokumentasi .....	33
3.4.3 Wawancara .....	33

3.4.4	Observasi .....	34
3.5	Variabel Penelitian .....	34
3.6	Definisi Operasional .....	35
3.7	Prosedur Analisis Data .....	37
3.7.1	Karakteristik Objek Wisata di Pantai Tiga Warna .....	37
3.7.2	Karakteristik Pengunjung Objek Wisata Pantai Tiga Warna .....	37
3.7.3	Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Pantai Tiga Warna .....	38
3.8	Populasi dan Sampel .....	38
3.8.1	Populasi .....	38
3.8.1.1	Metode Penentuan Jumlah Sampel .....	39
3.8.2	Sampel .....	40
3.8.2.1	Metode Pengambilan Sampel .....	40
3.9	Metode Analisis Data .....	41
3.10	Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Permintaan Kunjungan Objek Wisata Pantai Tiga Warna di Kawasan <i>Clungup Mangrove Conservation</i> .....	42
3.10.1	Uji Asumsi Klasik .....	42
3.10.2	Analisis Regresi Linear Berganda .....	45
3.10.3	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	46
3.10.4	Uji Statistik F .....	46
3.10.5	Uji Statistik t .....	47
3.11	Nilai Ekonomi Objek Wisata di Pantai Tiga Warna .....	47
<b>BAB IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN .....</b>		<b>49</b>
4.1	Letak Geografis .....	49
4.2	Keadaan Topografi .....	50
4.3	Keadaan Penduduk .....	50
4.4	Keadaan umum Terumbu Karang Pantai Tiga Warna .....	53
4.4.1	Jenis – jenis Terumbu Karang di Pantai Tiga Warna .....	54
4.4.2	Kondisi Terumbu Karang di Pantai Tiga Warna .....	55
<b>BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>56</b>
5.1	Karakteristik Wisata Pantai Tiga Warna .....	56
5.2	Karakteristik Responden .....	58
5.2.1	Jenis Kelamin Responden .....	58
5.2.2	Umur Responden .....	59
5.2.3	Tingkat Pendidikan Terakhir .....	60
5.2.4	Pekerjaan Responden .....	61
5.2.5	Waktu Kerja Responden .....	62
5.2.6	Jarak Menuju Objek Wisata Pantai Tiga Warna .....	63
5.2.7	Waktu Tempuh Menuju Objek Wisata Pantai Tiga Warna .....	64
5.2.8	Lama Kunjungan Responden di Wisata Pantai Tiga Warna .....	64
5.2.9	Pendapatan Perbulan Responden .....	65
5.2.10	Biaya Perjalanan ke Wisata Pantai Tiga Warna .....	66
5.2.11	Jumlah Kunjungan Responden ke Wisata Pantai Tiga Warna .....	67
5.2.12	Kelompok Kunjungan Responden .....	68
5.2.13	Transportasi Responden .....	68
5.2.14	Fasilitas .....	69
5.2.15	Pengalaman Berkunjung Responden .....	69
5.3	Persepsi Pengunjung .....	70
5.3.1	Informasi Mengenai Tempat Wisata .....	70
5.3.2	Motivasi Kunjungan .....	71
5.3.3	Persepsi Pengunjung Mengenai Fasilitas Tambahan .....	72

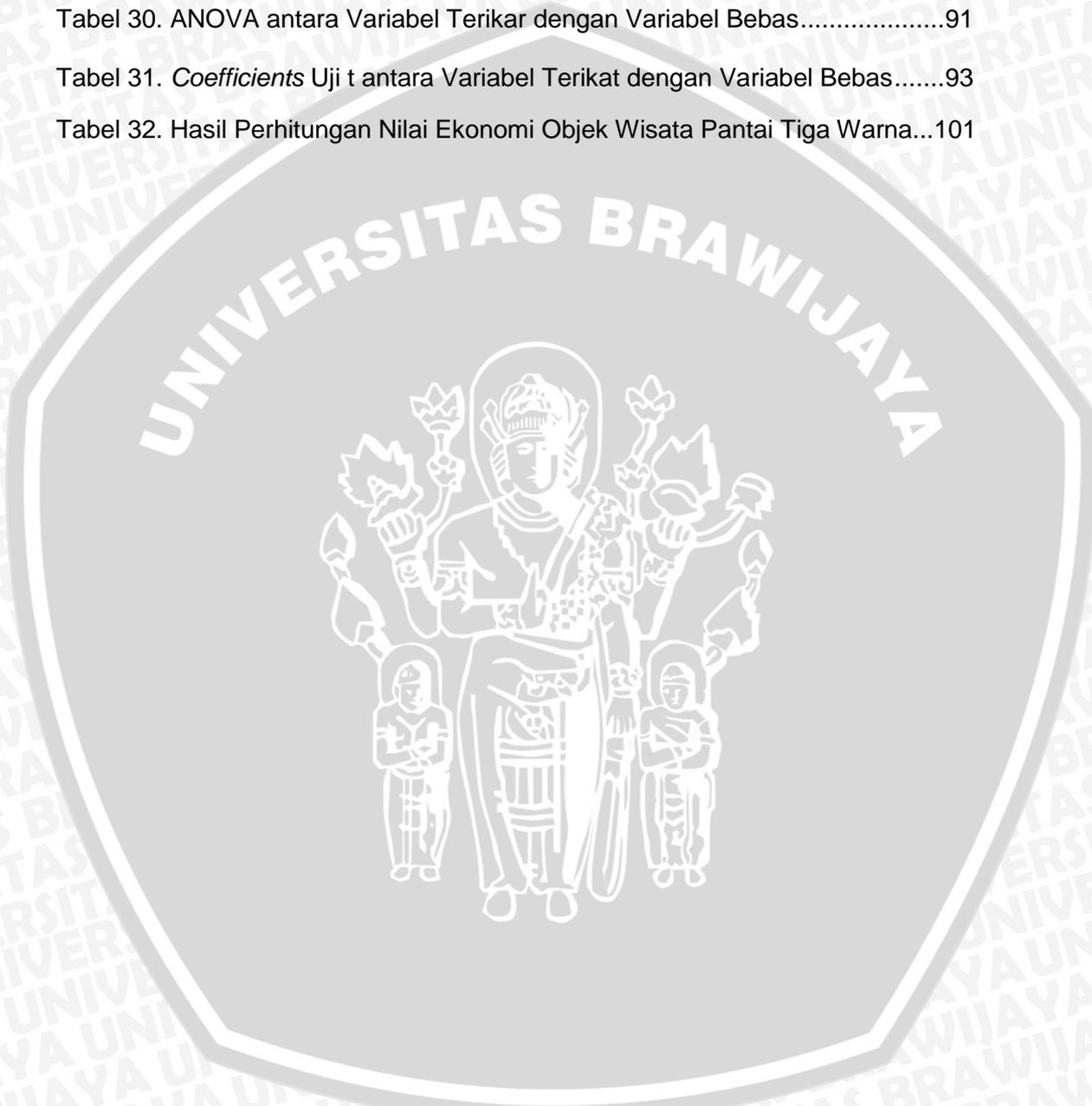
5.3.4	Persepsi Pengunjung Mengenai Keamanan .....	73
5.3.5	Persepsi Pengunjung Mengenai Aksesibilitas .....	74
5.3.6	Persepsi Pengunjung Mengenai Kebersihan .....	74
5.4	Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kunjungan Ke Objek Wisata Pantai Tiga Warna .....	75
5.4.1	Uji Asumsi Klasik .....	75
5.4.2	Analisis Regresi .....	81
5.4.2.1	Persamaan Regresi Linear Berganda .....	81
5.4.3	Analisis Koefisien Determinasi dan Uji Statistik .....	88
5.5	Nilai Ekonomi Objek Wisata Pantai Tiga Warna .....	99
5.6	Implikasi Penelitian .....	101
<b>BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>104</b>
6.1	Kesimpulan .....	104
6.2	Saran .....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>107</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>111</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Pengolahan Data .....	41
Tabel 2. Penduduk Desa Tambakrejo Berdasarkan Usia Tahun 2015.....	51
Tabel 3. Penduduk Desa Tambakrejo Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2015 .....	52
Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	53
Tabel 5. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	59
Tabel 6. Identitas Responden Berdasarkan Kelompok Umur .....	59
Tabel 7. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	61
Tabel 8. Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	62
Tabel 9. Identitas Responden Berdasarkan Waktu Kerja .....	62
Tabel 10. Identitas Responden Berdasarkan Jarak Tempuh .....	63
Tabel 11. Identitas Responden Berdasarkan Waktu Tempuh .....	64
Tabel 12. Identitas Responden Berdasarkan Lama Kunjungan .....	65
Tabel 13. Identitas Responden Berdasarkan Pendapatan .....	65
Tabel 14. Identitas Responden Berdasarkan Biaya Perjalanan ke Objek Wisata Pantai Tiga Warna .....	67
Tabel 15. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Kunjungan ke Objek Wisata Pantai Tiga Warna .....	67
Tabel 16. Identitas Responden Berdasarkan Kelompok Kunjungan .....	68
Tabel 17. Identitas Responden Berdasarkan Transportasi .....	68
Tabel 18. Penilaian Responden Terhadap Fasilitas di Objek Wisata Pantai Tiga Warna .....	69
Tabel 19. Pengalaman Berkunjung ke Objek Wisata Pantai Tiga Warna .....	70
Tabel 20. Informasi Mengenai Tempat Wisata.....	71
Tabel 21. Motivasi Pengunjung .....	72
Tabel 22. Persepsi Pengunjung Mengenai Fasilitas Tambahan.....	73
Tabel 23. Persepsi Pengunjung Mengenai Keamanan .....	73
Tabel 24. Aksesibilitas Pantai Tiga Warna .....	74
Tabel 25. Kebersihan Pantai Tiga Warna .....	75

Tabel 26. Uji Multikolinearitas .....	76
Tabel 27. Nilai <i>Asymp. Sig</i> , Pada Uji <i>Run Test</i> .....	81
Tabel 28. Model Regresi Antara Variabel Bebas Dengan Variabel Terikat .....	82
Tabel 29. <i>Model Summary</i> antara Variabel Terikat dengan Variabel Bebas.....	90
Tabel 30. ANOVA antara Variabel Terikat dengan Variabel Bebas.....	91
Tabel 31. <i>Coefficients</i> Uji t antara Variabel Terikat dengan Variabel Bebas.....	93
Tabel 32. Hasil Perhitungan Nilai Ekonomi Objek Wisata Pantai Tiga Warna...	101



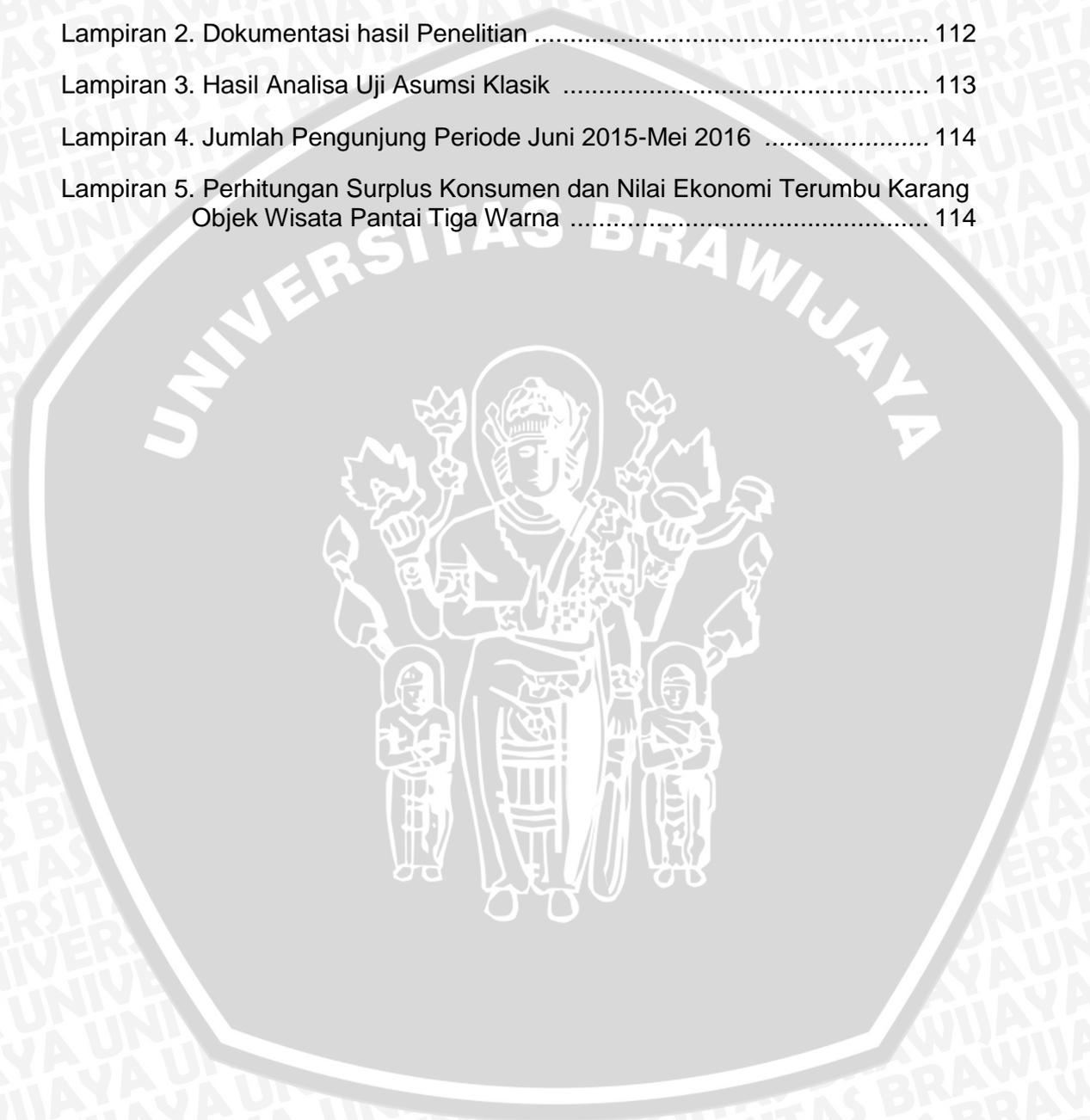
## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Peta Tematik Sebaran Terumbu Karang.....	2
Gambar 2. Surplus Konsumen.....	21
Gambar 3. <i>Acropora Sp.</i> .....	54
Gambar 4. <i>Galaxea Sp.</i> .....	54
Gambar 5. <i>Lobophyllia Sp.</i> .....	54
Gambar 6. Fasilitas <i>Snorkling</i> Pantai Tiga Warna.....	58
Gambar 7. Grafik <i>Scatterplot</i> .....	78
Gambar 8. Grafik Histogram antara Variabel Terikat dengan Variabel Bebas....	79
Gambar 9. Grafik <i>Normal P-P Plot</i> antara Variabel Terikat dengan Variabel Bebas.....	80



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian.....	111
Lampiran 2. Dokumentasi hasil Penelitian .....	112
Lampiran 3. Hasil Analisa Uji Asumsi Klasik .....	113
Lampiran 4. Jumlah Pengunjung Periode Juni 2015-Mei 2016 .....	114
Lampiran 5. Perhitungan Surplus Konsumen dan Nilai Ekonomi Terumbu Karang Objek Wisata Pantai Tiga Warna .....	114



## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ  
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar): QS Ar-rum ayat 41.

Pembangunan yang berorientasi pada lingkungan merupakan model pembangunan berkelanjutan atau biasa disebut dengan (*sustainable development*). Salim (2005) menyatakan bahwa saat ini fungsi ekosistem tidak memperoleh imbalan jasa dikarenakan fungsi ekosistem tersebut tidak memiliki pasar sehingga tidak mempunyai harga. Hal tersebut menyebabkan jasa-jasa lingkungan belum memiliki nilai ekonomis. Hal ini dikarenakan biaya dari jasa lingkungan belum dimasukkan dalam sistem perhitungan biaya (*external cost*). Begitu pula dengan manfaat dari jasa lingkungan, manfaat lingkungan hanya diterima sebagai hal yang biasa sehingga berada diluar perhitungan manfaat (*external benefits*).

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia (*the largest archipelagic country in the world*) dengan jumlah pulau sebanyak 17.508 pulau, garis pantai sepanjang 114.000 km, dan memiliki luas lautan 5,8 juta km (75% dari total luas wilayah daratan Indonesia). Di wilayah daratan terdapat perairan umum (sungai, rawa, danau, waduk, dan genangan air lainnya) seluas 54 juta ha atau 0,54 juta km<sup>2</sup> (27% dari total wilayah daratan Indonesia). Dengan begitu, Indonesia adalah sebuah negara yang dikelilingi oleh air.

Perairan laut Indonesia secara garis besar dibagi dua yaitu perairan dangkal berupa paparan dan perairan laut dalam. Paparan (*shelf*) adalah zona

mulai garis surut terendah hingga pada kedalaman sekitar 120-200 m, yang kemudian biasanya disusul dengan lereng yang lebih curam ke arah laut dalam. Ada dua paparan yang luas ( Ghufron dan Kordi, 2010).

Indonesia merupakan negara maritim dengan wilayah pesisir yang sangat luas, Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang sangat potensial seperti ekosistem mangrove, pada lamun, terumbu karang dan biota perairan yang memberikan keuntungan apabila dimanfaatkan dengan optimal dan lestari. Selain itu dengan panjang garis pantai yang tinggi negara Indonesia juga memiliki potensi pengembangan kawasan pantai. Berbagai sektor pembangunan dapat dikembangkan dengan memanfaatkan wilayah tersebut, sehingga memberikan kontribusi dalam menggerakkan perekonomian negara. Salah satu sektor yang dapat dikembangkan adalah wisata pantai.

Ekosistem terumbu karang merupakan bagian dari ekosistem laut karena menjadi sumber kehidupan bagi beraneka ragam biota laut. Ekosistem ini terdapat di laut dangkal yang hangat dan bersih, dan merupakan perairan paling produktif di perairan laut tropis, serta memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi.



Gambar 1. Peta Tematik Sebaran Terumbu Karang, Google Image (2016).

Pantai tiga warna adalah sebuah pantai yang memiliki tiga warna, warna yang dihasilkan ini dikarenakan perbedaan kedalaman dan adanya terumbu

karang serta biota laut yang menyebabkan air laut pada pantai tiga warna ini memiliki warna yang berbeda. Pantai Tiga Warna berada di wilayah Rehabilitasi dan Konservasi Mangrove, Terumbu Karang Serta Hutan Lindung Desa Tambakrejo, atau di Daerah *Clungup Mangrove Conservation* Sendangbiru, Kabupaten Malang–Jawa Timur, pantai ini dikelola oleh Yayasan Bhakti Alam yang anggotanya dari warga desa sekitar pantai.

Pantai Tiga Warna merupakan tempat wisata baru bila dibandingkan dengan pantai–pantai di sekitarnya seperti, pantai sendang biru, pantai goa cina, pantai bajul mati. Pantai Tiga Warna sendiri baru menjadi lokasi wisata pada pertengahan tahun 2014 sehingga kondisi alamnya masih sangat baik dan bagus ditambah dengan kondisi terumbu karang yang cukup baik sehingga sangat baik untuk dikembangkan menjadi lokasi wisata. Pantai Tiga Warna memiliki Spot Snorkeling dimana ini bisa menjadi daya tarik yang sangat kuat agar para pengunjung berkunjung ke pantai tiga warna.

Terumbu karang yang terdapat pada pantai tiga warna masih sangat baik, meskipun tidak se bagus terumbu karang di Bunaken dan Raja Ampat, namun mengingat pantai yang menyediakan pemandangan terumbu karang masih sedikit di malang maka pantai Tiga Warna ini sangat berpotensi untuk menjadi tujuan utama wisata bagi masyarakat dengan memanfaatkan keindahan terumbu karang yang terdapat di pantai tersebut.

Penilaian (*valuation*) sumberdaya alam adalah ekonomi yang digunakan untuk mengestimasi nilai uang dan barang dan jasa yang diberikan oleh sumberdaya alam melalui teknik penilaian tertentu. Barang dan jasa yang dihasilkan dari sumberdaya alam dan lingkungan seperti nilai rekreasi, nilai keindahan, dan sebagainya yang tidak dapat diperdagangkan dan sulit memperoleh data mengenai harga dan kuantitas dari barang dan jasa tersebut. Nilai yang dihasilkan dari sumberdaya alam dapat dikategorikan dalam nilai guna

ordinal, karena manfaat atau kenikmatan yang didapatkan dari mengonsumsi barang-barang tidak dapat dikuantifikasikan. Pendekatan yang digunakan untuk menilai (*valuation*) terhadap sumberdaya alam dan lingkungan dengan teknik pengukuran tidak langsung (*indirect*) menggunakan biaya perjalanan (*Travel Cost Method/TCM*). Pendekatan biaya perjalanan merupakan metode valuasi dengan cara mengestimasi kurva permintaan barang-barang rekreasi luar/*outdoor recreation* (Bambang, 2009).

Manfaat ekonomi pada objek wisata di pantai tiga warna berekosistem terumbu karang yang berada pada kawasan *Clungup Mangrove Conservation* ini masih belum banyak diketahui secara pasti. Penilaian terhadap objek wisata pantai tiga warna ini sangat penting untuk diketahui sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan dan pengelolaan yang berkelanjutan. Penilaian objek wisata ini dapat ditentukan dengan Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*). Metode ini bertujuan agar dapat mengetahui nilai objek wisata Pantai Tiga Warna dengan cara menghitung sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung mulai dari tempat tinggal, selama perjalanan sampai di daerah Pantai Tiga Warna sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan pengelolaan pantai tiga warna agar menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Selain itu, untuk meningkatkan fungsi dan manfaat kawasan *Clungup Mangrove Conservation* perlu dihitung nilai ekonomi manfaat Pantai Tiga Warna yang ada di kawasan tersebut. Hasil penilaian tersebut diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi pengelola *Clungup Mangrove Conservation* khususnya Yayasan Bhakti Alam untuk merumuskan alokasi sumberdaya alam dan alokasi dana pembangunan yang optimum.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik pengunjung dan bagaimana penilaian pengunjung terhadap karakteristik pada objek wisata pantai tiga warna ?
2. Faktor-faktor sosial ekonomi apa saja yang mempengaruhi fungsi permintaan Terhadap objek wisata Pantai Tiga Warna di kawasan *Clungup Mangrove Conservation* ?
3. Berapa besarnya nilai ekonomi objek wisata pantai tiga warna berdasarkan metode biaya perjalanan (*travel cost method*) ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi karakteristik pengunjung dan memberikan gambaran mengenai penilaian pengunjung terhadap objek wisata pantai tiga warna.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi apa saja yang mempengaruhi fungsi permintaan terhadap objek wisata Pantai Tiga Warna.
3. Menghitung besarnya valuasi ekonomi objek wisata pantai tiga warna berdasarkan metode biaya perjalanan (*travel cost method*)

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat dan kegunaan yang didapat diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola atau pembuat kebijakan yang berkepentingan dalam hal pengelolaan dan pemanfaatan objek wisata pantai tiga warna pada kawasan *Clungup Mangrove Conservation* agar kelestarian ekosistem terumbu karang tetap terjaga dan terawat dengan baik.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pemerintah daerah setempat maupun pihak – pihak yang terkait dalam pengambilan kebijakan atau keputusan dalam pengambilan kebijakan dan keputusan pengembangan

kawasan *Clungup Mangrove Conservation* tepatnya objek wisata Pantai Tiga Warna.

3. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pengembangan dan pengelolaan objek wisata Pantai Tiga Warna yang terdapat pada kawasan *Clungup Mangrove Conservation*.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu mengenai valuasi ekonomi menggunakan *Travel Cost Method* telah banyak dilakukan di Indonesia, diantaranya adalah: Retno Anggraeni (2008), Niswar Nazhar (2013), dan Susilowati (2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Retno Anggraeni (2008) memiliki tujuan untuk mengetahui kondisi, bentuk pemanfaatan, dan pengelolaan ekosistem terumbu karang TNKJ, mengetahui nilai manfaat ekosistem terumbu karang TNKJ, dan memberikan alternatif pengelolaan yang terbaik dan berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder, dan metode pengambilan contoh yang digunakan adalah metode *non-probability sampling* jenis *purposive sampling*.

Niswar Nazhar (2013), melakukan penelitian dengan tujuan untuk menghitung nilai ekonomi Obyek Wisata Pantai Akkarena Kota Makassar dengan menggunakan metode biaya perjalanan dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas kunjungan. Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk kajian penelitian yang berhubungan dengan valuasi ekonomi obyek wisata berdasarkan *Travel Cost Method* dan sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam perencanaan pengelolaan obyek wisata Pantai Akkarena.

Susilowati (2009), melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pengunjung dan bagaimana cara mengetahui penilaian pengunjung terhadap objek wisata Tahura Ir. Djuanda, faktor sosial ekonomi apa saja yang dapat mempengaruhi permintaan terhadap rekreasi di objek wisata Tahura Ir, H.

Djuanda, dan bagaimana nilai ekonomi dengan menggunakan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*).

## 2.2 Pariwisata

Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan BAB I Pasal 1, dinyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Kemudian di dalam Undang-undang tersebut dijelaskan pula bahwa pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di dalam bidang tersebut.

Pariwisata menurut Yoeti (1985) merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang akan dikunjungi melainkan memiliki tujuan untuk menikmati perjalanan hidup guna berekreasi dan bertamasya atau ingin memenuhi hasrat dan keinginan yang beraneka ragam.

*Institute of Tourism Britain* menyatakan bahwa pariwisata adalah kepergian orang-orang sementara dalam jangka waktu pendek ke tempat-tempat tujuan di luar tempat tinggal dan bekerja sehari-hari dengan berbagai kegiatan selama berhari-hari atau lebih. Kegiatan wisata erat kaitannya dengan pengunjung. Pengunjung sendiri adalah orang-orang yang datang ke suatu kawasan rekreasi dengan maksud dan tujuan tertentu (Muntasib, 2007).

## 2.3 Konsep Ekowisata

Pengertian tentang ekowisata mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Namun pada hakekatnya, pengertian ekowisata adalah suatu bentuk wisata yang bertanggungjawab terhadap kelestarian area yang masih alami (*natural gen*) memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan

budaya bagi masyarakat setempat. Atas dasar pengertian ini, bentuk ekowisata pada dasarnya merupakan bentuk gerakan konservasi yang dilakukan oleh penduduk dunia.

Definisi ekowisata yang pertama diperkenalkan oleh organisasi The Ecotourism Society (1990) bahwa ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Semula ekowisata dilakukan oleh wisatawan pecinta alam yang menginginkan di daerah tujuan wisata tetap utuh dan lestari, di samping budaya dan kesejahteraan masyarakatnya tetap terjaga. Namun dalam perkembangannya bentuk ekowisata ini berkembang karena banyak digemari oleh wisatawan. Wisatawan ingin berkunjung ke area alami yang dapat menciptakan kegiatan bisnis. Ekowisata kemudian didefinisikan sebagai berikut : Ekowisata adalah bentuk baru dari perjalanan bertanggungjawab ke area alami dan berpetualang yang dapat menciptakan industri pariwisata (Eplerwood, 1999). Dari kedua definisi ini dapat dipahami bahwa ekowisata dunia telah berkembang sangat pesat.

Ekowisata merupakan bentuk wisata yang dikelola dengan pendekatan konservasi. Apabila ekowisata pengelolaan alam dan budaya masyarakat yang menjamin kelestarian dan kesejahteraan, sementara konservasi merupakan upaya menjaga kelangsungan pemanfaatan sumberdaya alam untuk waktu kini dan masa mendatang. Hal ini sesuai dengan definisi yang dibuat oleh The International Union for Conservation of Natural Resources (1980), bahwa konservasi adalah usaha manusia untuk memanfaatkan biosphere dengan berusaha memberikan hasil yang besar dan lestari untuk generasi kini dan mendatang (Chafid, 2000).

Ekowisata pada saat sekarang ini menjadi aktivitas ekonomi yang penting yang memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk mendapatkan

pengalaman mengenai alam dan budaya untuk dipelajari dan memahami betapa pentingnya konservasi keanekaragaman hayati dan budaya lokal. Pada saat yang sama ekowisata dapat memberikan *generating income* untuk kegiatan konservasi dan keuntungan ekonomi pada masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi ekowisata. Ekowisata dikatakan mempunyai nilai penting bagi konservasi dikarenakan ada beberapa hal antara lain (wahyu, 2007) :

1. Memberikan nilai ekonomi bagi daerah yang mempunyai tujuan kegiatan konservasi pada daerah yang dilindungi.
2. Memberikan nilai ekonomi yang dapat digunakan untuk program konservasi di daerah yang dilindungi.
3. Menimbulkan penambahan pendapatan secara langsung dan tidak langsung kepada masyarakat disekitar lokasi ekowisata.
4. Dapat mengembangkan konstituen yang mendukung konservasi baik tingkat lokal, nasional dan internasional.
5. Mendorong pemanfaatan sumberdaya alam secara berkelanjutan.
6. Mengurangi ancaman terhadap keanekaragaman hayati.

Ekowisata dalam pengembangannya dilaksanakan dengan cara pengembangan pariwisata pada umumnya. Ada dua aspek yang perlu dipikirkan. Pertama sejak destinasi, kemudian kedua adalah aspek market. Untuk pengembangan ekowisata dilaksanakan dengan konsep *produc driven*. Meskipun aspek market perlu dipertimbangkan namun bermacam sifat dan perilaku obyek dan daya tarik wisata alam dan budaya diusahakan untuk menjaga kelestarian dan keberadaannya. Pada hakekatnya ekowisata yang melestarikan dan memanfaatkan alam dan budaya masyarakat, jauh lebih ketat dibanding dengan hanya keberlanjutan. Pembangunan ekowisata berwawasan lingkungan jauh lebih terjamin hasilnya dalam melestarikan alam dibanding dengan keberlanjutan pembangunan. Sebab ekowisata tidak melakukan

eksploitasi alam, tetapi hanya menggunakan jasa alam dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan, fisik/ dan psikologis wisatawan. Bahkan dalam berbagai aspek ekowisata merupakan bentuk wisata yang mengarah ke metatourism. Ekowisata bukan menjual destinasi tetapi menjual filosofi. Dari aspek inilah ekowisata tidak akan mengenal kejenuhan pasar (Chafid, 2000).

#### 2.4 Permintaan

Menurut Sukirno (2013), teori permintaan menerangkan tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga. Berdasarkan ciri hubungan antara permintaan dan harga dapat dibuat grafik kurva permintaan. Analisis dalam bagian ini akan menerangkan ciri hubungan antara permintaan dan harga dan pembentukan kurva permintaan. Sedangkan menurut Rosyidi (2011), permintaan adalah keinginan yang disertai dengan kesediaan serta kemampuan untuk membeli suatu barang. Keinginan tanpa diiringi dengan kesediaan dan kemampuan membeli jelas tidak akan terwujud, maka dari itu keinginan tidak akan membawa pengaruh terhadap harga, sedangkan permintaan membawa pengaruh.

Menurut Laily dan Pristyadai (2013), menjelaskan bahwa permintaan seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang atau jasa dipengaruhi oleh beberapa faktor karena dibutuhkan dan timbul anggapan mengapa suatu barang dan jasa mempunyai harga atau nilai karena barang dan jasa mempunyai harga atau nilai, dan barang tersebut berguna dan langka. Kegunaan (*utility*) suatu barang akan menimbulkan keinginan, dan pada gilirannya akan membutuhkan permintaan. Adapun hukum permintaan pada hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan *makin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya makin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut.*

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan seseorang terhadap suatu barang antara lain :

- a) Harga barang itu sendiri.
- b) Harga barang lain, yang mempunyai kaitan erat dengan barang tersebut.
- c) Pendapatan Rumah Tangga dan masyarakat.
- d) Corak distribusi pendapatan dalam masyarakat.
- e) Cita rasa masyarakat.
- f) Ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang.

Adalah sangat sukar untuk secara sekaligus menganalisis pengaruh berbagai faktor tersebut terhadap permintaan suatu barang. Oleh sebab itu menurut Sukrino (2013), dalam membicarakan teori permintaan, ahli ekonomi membuat analisis yang lebih sederhana. Dalam analisis ekonomi dianggap bahwa permintaan suatu barang terutama dipengaruhi oleh tingkat harganya. Oleh sebab itu, dalam teori permintaan yang terutama dianalisis adalah hubungan antara jumlah permintaan suatu barang dengan harga barang itu sendiri.

Dalam analisis yang dijelaskan oleh Sukrino (2013), maka dapat diasumsikan bahwa faktor-faktor lain tidak mengalami perubahan atau *ceteris paribus*. Tetapi dengan asumsi yang dinyatakan ini tidaklah berarti bahwa kita mengabaikan faktor-faktor yang dianggap tetap tersebut. Setelah menganalisis hubungan antara jumlah permintaan dan tingkat harga maka kita selanjutnya boleh mengasumsikan bahwa harga adalah tetap dan kemudian menganalisis bagaimana permintaan suatu barang dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya.

Dalam hukum permintaan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diketahui bahwa hukum permintaan mengutamakan dalam memperhatikan sifat hubungan antara harga suatu barang dengan jumlah barang yang diminta. Sedangkan dalam kenyataannya, banyaknya permintaan terhadap suatu barang

juga ditentukan oleh banyak faktor lain. Oleh sebab itu, untuk melengkapi analisis mengenai teori permintaan, adalah perlunya menganalisis bagaimana faktor penting lainnya dapat mempengaruhi permintaan. Sukrino (2006) menjelaskan bahwa hubungan antara sesuatu barang dengan berbagai jenis barang lainnya dapat dibedakan kepada tiga golongan, yaitu golongan barang pengganti, barang pelengkap dan barang netral.

Pendapatan para pembelipun merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan corak permintaan terhadap berbagai barang. Perubahan pendapatan selalu menimbulkan perubahan terhadap permintaan berbagai jenis barang. Berdasarkan kepada sifat perubahan permintaan berlaku apabila pendapatan berubah, berbagai barang dapat dibedakan menjadi empat golongan, yaitu golongan barang inferior, barang esensial, barang normal dan barang mewah. Sedangkan beberapa faktor lain yang cukup penting peranannya dalam mempengaruhi permintaan terhadap suatu barang adalah distribusi pendapatan, cita rasa masyarakat, jumlah penduduk, dan ekspektasi tentang masa depan.

## 2.5 Permintaan Pariwisata

Dalam bidang kepariwisataan menurut Yoeti (1985), pengertian *demand* atau permintaan tidak semudah pengertian permintaan terhadap barang biasa. Hal ini tidak lain dikarenakan sifat dan bentuk dari produk industri pariwisata itu sendiri yang sangat berbeda dengan produk industri lainnya. Permintaan dalam kepariwisataan terdiri dari berbagai macam unsur satu dengan yang lainnya yang tidak hanya berbeda sifat dan bentuk, namun manfaat dan kegunaannya untuk wisatawan. Permintaan dalam industri kepariwisataan bisa berupa benda bebas (*free-goods*) yang dapat diperoleh tanpa perlu membelinya, karena wisatawan dapat menikmati dengan cara dijadikan sebagai objek wisata yang menarik

perhatian banyak wisatawan seperti pemandangan alam yang indah, udara yang segar, dan sebagainya.

Spillane (1987), mengatakan bahwa salah satu faktor yang sangat mempengaruhi permintaan akan pariwisata adalah mobilitas. Mobilitas manusia timbul oleh berbagai macam dorongan kebutuhan atau kepentingan yang disebut dengan istilah motivasi, yang dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Dorongan kebutuhan dagang atau ekonomi.
- 2) Dorongan kebutuhan kepentingan politik.
- 3) Dorongan kebutuhan keamanan.
- 4) Dorongan kebutuhan kesehatan.
- 5) Dorongan kebutuhan pemukiman.
- 6) Dorongan kebutuhan kepentingan keagamaan.
- 7) Dorongan kebutuhan kepentingan pendidikan atau studi.
- 8) Dorongan kebutuhan minat kebudayaan.
- 9) Dorongan kebutuhan hubungan keluarga.
- 10) Dorongan kebutuhan untuk rekreasi (dalam arti luas).

Motivasi-motivasi tersebut timbul dari kepentingan-kepentingan hidup manusia. Pada waktu tertentu terdapat kecenderungan manusia untuk melihat atau melakukan wisata sebagai aktivitas yang wajar dan merupakan suatu permintaan yang wajar untuk dipenuhi. Salah satu faktor yang menjadi dorongan seseorang untuk mengunjungi sesuatu daerah untuk melakukan wisata adalah untuk memenuhi rasa ingin tahu, mengagumi atau menyelami seni budaya di daerah yang akan dikunjungi. Dengan kata lain, wisatawan pada dasarnya ingin mendapatkan sesuatu yang masih asli tetapi tetap indah.

Sebagai akibat dari perkembangan informasi pada zaman modern ini keinginan seseorang untuk mengenal berbagai budaya bangsa lain mulai timbul. Masyarakat maju maupun berkembang ingin mengetahui kebiasaan, serta

memahami keanekaragaman budaya dari satu sama lain. Kebutuhan akan suasana baru ini yang melahirkan jenis-jenis wisata lainnya.

## 2.6 Industri Pariwisata

Menurut Pendit (1994), banyak dari peneliti yang telah menyimpulkan bahwa kepariwisataan dalam bentuk industri tidaklah mengambil alih industri lainnya di suatu negara, melainkan industri pariwisata merupakan suatu industri yang berdiri sendiri bahkan membantu melengkapi dan mempercepat pertumbuhan-pertumbuhan industri lainnya yang saling berhubungan. Sebagai industri, pariwisata tidak memanfaatkan, menggali atau menghisap kekayaan sumber daya alam sebagai bahan baku untuk melakukan suatu industri, melainkan memberikan dan menambah lapangan pekerjaan dan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat yang bermukim disekitar objek wisata.

Pariwisata adalah salah satu jenis industri yang baru, yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi dengan cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, peningkatan standar hidup serta mendorong sektor-sektor lainnya untuk produktif. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga meliputi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri (Pendit, 1994).

Pariwisata sebagai industri baru populer di Indonesia setelah dikeluarkannya Intruksi Presiden RI No. 9 Tahun 1969, dimana dalam Bab III pasal 3 disebutkan "Usaha-usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat suatu pengembangan dan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan negara". Sesuai dengan instruksi tersebut maka dikatakan pula bahwa tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia adalah:

- 1) Untuk meningkatkan pendapatan *devisa* negara khususnya pemasukan kas negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta

lapangan kerja dengan mendorong kegiatan-kegiatan industri sebagai penunjang dan mengembangkan industri-industri sampingan lainnya.

- 2) Untuk memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia.
- 3) Untuk meningkatkan dan mempererat persahabatan nasional maupun internasional.

Secara singkat Samsuridjal dan Kaelany (1997), menjelaskan beberapa jenis wisata. Beberapa jenis wisata tersebut akan menjadi tujuan wisata yang menarik bagi para wisatawan, dari beberapa jenis wisata juga akan diketahui beberapa jenis pariwisata yang mungkin layak untuk dikembangkan dan mengembangkan jenis sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pariwisata tersebut.

#### 1) Wisata untuk Rekreasi

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang memanfaatkan hari libur mereka di luar rumah. Mereka ingin berpergian untuk mendapatkan suasana baru agar menjadi segar sebelum kembali beraktivitas. Hal ini akan memberikan kepuasan tersendiri untuk jasmani dan rohaninya. Sebagian besar wisatawan yang memilih jenis rekreasi ini biasanya memanfaatkan laut atau pegunungan untuk menjadi tujuan wisata.

#### 2) Wisata Bahari

Jenis pariwisata ini biasanya dipilih oleh orang-orang yang negaranya tidak memiliki laut. Biasanya, negara yang mempunyai laut yang biru dan pantai yang indah berusaha menarik wisatawan dengan menyediakan berbagai fasilitas untuk berbagai aktivitas di laut. Aktivitas yang termasuk dalam wisata bahari yaitu menyelam (*diving*), berselancar (*surfing*), berlayar, memancing dan lainnya.

### 3) Wisata Alam

Jenis wisata ini banyak menarik kaum remaja karena mempunyai unsur petualangan. Karena wisata ini lebih banyak dilakukan di gunung-gunung yang memiliki jalanan yang terjal, dan sensasi dari wisata ini adalah adrenalin wisatawan diuji.

### 4) Wisata Budaya

Jenis wisata ini dilakukan oleh wisatawan yang ingin mengetahui kebudayaan yang ada disuatu daerah ataupun negara. Biasanya wisatawan asal luar negeri sangat tertarik dengan kebudayaan Indonesia.

### 5) Wisata Olahraga

Wisata ini dilakukan oleh orang-orang yang ingin melihat langsung sebuah kejuaran atau sebuah pertandingan olahraga dan sejenisnya. Peristiwa-peristiwa yang biasanya menyedot ribuan pengunjung adalah piala dunia untuk sepak bola, bulutangkis dan sebagainya.

### 6) Wisata Bisnis

Wisata ini biasanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki tujuan utama bukan untuk berwisata tetapi untuk berbisnis. Setelah tujuan utama orang tersebut selesai yaitu berbisnis maka dilakukan kunjungan ke objek-objek wisata di sekitar daerah tujuan berbisnisnya.

### 7) Wisata Konvensi

Jenis pariwisata ini sebenarnya tidak mengutamakan seseorang untuk berwisata secara khusus ke suatu negara, melainkan tujuan utamanya adalah konferensi atau rundingan. Namun, para pelaku industri usaha yang berkesempatan menjadi tuan rumah pada saat konferensi memanfaatkan sebagai lahan usaha yang menguntungkan. Karena biasanya peserta konferensi berjumlah cukup besar, maka dari itu pelaku industri usaha seperti hotel, *tourist*

resort dan berbagai macam jenis usaha dibidang tersebut yang terdapat di suatu daerah-daerah banyak menawarkan diri untuk dijadikan tempat konferensi.

Yoeti (1985), menjelaskan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi orang-orang untuk melakukan perjalanan pariwisata. Selain banyak alasan yang cukup menentukan, faktor-faktor di bawah ini sangat berperan penting dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan sebuah perjalanan, di antaranya adalah:

- 1) Pendapatan (*income*)
- 2) Harga (*price*)
- 3) Kualitas (*quality*)
- 4) Hubungan politik antara dua negara
- 5) Hubungan ekonomi antara negara
- 6) Hubungan sosio-budaya antara dua negara
- 7) Perubahan cuaca atau iklim
- 8) Faktor hari-hari libur
- 9) Peraturan pemerintah
- 10) Adanya "*foreign exchange restriction*" atau pembatasan valuta asing yang dilakukan oleh beberapa negara akan mempengaruhi keinginan orang-orang untuk melakukan perjalanan wisata
- 11) Teknologi pengangkutan.

## 2.7 Ekosistem Terumbu Karang

Terumbu karang merupakan ekosistem perairan laut dangkal di kawasan tropis dan subtropis yang terbentuk dari kegiatan biologis. Terumbu karang merupakan endapan massif kalsium karbonat ( $\text{CaCO}_3$ ) yang terutama dihasilkan oleh karang (filum cnidaria, kelas anthozoa, ordo Madreporaria = Selecratinia) dengan sedikit tambahan dari alga berkapur dan organisme lain yang menghasilkan kalsium karbonat (polip karang). Karang merupakan anggota filum

Cnidaria, yang memiliki berbagai macam bentuk seperti ubur-ubur, hydra air tawar, dan anemon. Jenis karang dibedakan menjadi dua kelompok yaitu karang hermatipik yang dapat menghasilkan terumbu dan karang ahermatipik yang tidak dapat menghasilkan terumbu. Karang hermatipik hanya ditemukan di wilayah tropis, sedangkan karang ahermatipik tersebar diseluruh dunia. Hampir semua karang hermatipik hidup berkoloni dengan berbagai individu hewan karang atau polip yang menempati mangkuk kecil atau koralit dalam endapan masif, di dalam jaringan karang ini terdapat jenis alga (zooxanthellae) yang bersimbiosis dengan polip secara mutualisme. Polip karang merupakan hewan renik, memiliki tentakel yang berfungsi untuk menangkap mangsa dan makanan berupa plankton. Oleh alga yang hidup di dalam karang, makanan tersebut kemudian dikonservasi menjadi energi melalui proses fotosintesis. Keberadaan alga (zooxanthellae) ini yang menentukan laju proses pembentukan kapur (klasifikasi) (Nybakken, 1992).

## **2.8 Fungsi Ekologi dan Ekonomi Ekosistem Terumbu Karang**

### **2.8.1 Fungsi Ekologi**

Ekosistem terumbu karang memiliki produktivitas yang tinggi. Tingginya produktivitas ini disebabkan oleh banyaknya jaringan tumbuhan yang dapat berfotosintesis dalam terumbu karang dan kemampuan terumbu dalam menahan nutrien-nuytrien dalam sistemnya. Terumbu karang berperan pula sebagai kolam yang menampung segala sesuatu dari luar, hal ini menyebabkan makanan berputar dalam sistem terumbu karang dan tidak hilang ke perairan lepas pantai yang lebih dalam (Nybakken 1992).

Ekosistem terumbu karang menyumbangkan berbagai biota laut seperti ikan, karang, moluska, echinodermata, dan crustacea bagi masyarakat di kawasan pesisir, dan bersama ekosistem pantai lainnya menyediakan makanan (*feeding ground*), tempat memijah (*nursery ground*), tempat memijah (*spawning ground*). Bentuk terumbu karang yang rumit dan berliku-liku sering dimanfaatkan

biota laut sebagai tempat yang aman untuk memijah dan meletakkan telur-telurnya, setelah telur-telur tersebut menetas, biota laut yang masih berbentuk juvenil menghabiskan sebagian masa perkembangannya di daerah terumbu karang tersebut. Terumbu karang terbentuk dari endapan kalsium karbonat yang masih dan letaknya mengelilingi pantai (terumbu karang tepi dan penghalang), oleh karena itu ekosistem ini juga berfungsi sebagai penahan abrasi pantai dan peredam gelombang.

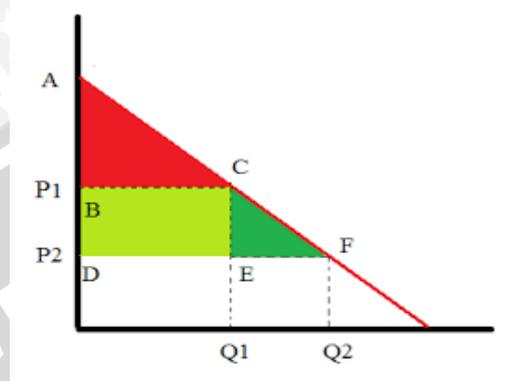
### 2.8.2 Fungsi Ekonomi

Ekosistem terumbu karang menyumbangkan berbagai biota laut seperti ikan, karang, molusca, echinodermata, dan crustacea bagi masyarakat di kawasan pesisir, dan bersama ekosistem pantai lainnya menyediakan makanan dan menjadi tempat berpijah bagi berbagai jenis biota laut yang bernilai ekonomi tinggi. Perairan yang memiliki ekosistem terumbu karang, pada kedalaman kurang dari 30 meter dapat menghasilkan ikan sebanyak 1,5 ton. Karena itu, terumbu karang menjadi sumber ekonomi bagi masyarakat, khususnya masyarakat pulau-pulau kecil, tidak hanya dari beragam sumberdaya ikan yang terkandung di dalamnya, tapi juga dari kegiatan pemanfaatan jasa-jasa lingkungan terutama kegiatan wisata bahari. Bahkan berbagai jenis biota yang hidup di ekosistem terumbu karang ternyata banyak mengandung senyawa bioaktif sebagai bahan obat-obatan, makanan, dan kosmetik yang menjadi daya tarik tersendiri bagi berbagai pemangku kepentingan (*stakeholder*), yang pemanfaatannya diharapkan dapat pula berkontribusi bagi peningkatan ekonomi masyarakat (Bengen et al, 2006).

### 2.9 Surplus Konsumen

Surplus konsumen yaitu kelebihan atau perbedaan antara kepuasan total atau *total utility* (yang dinilai dengan uang) yang dinikmati konsumen dari mengkonsumsi sejumlah barang tertentu dengan pengorbanan totalnya untuk

memperoleh atau mengkonsumsi jumlah barang tersebut (Samuelson dan Nordhaus 2003). Surplus konsumen adalah kerelaan pembeli untuk membayar dikurangi dengan jumlah yang sebenarnya dibeli pembeli (N.Gregory Mankiw, 2014).



Gambar 2. Surplus Konsumen

Gambar 2 menunjukkan kurva permintaan. Surplus konsumen berada dibawah kurva permintaan, dari gambar diatas yaitu terdapat pada luas wilayah ABC. Surplus konsumen menunjukkan keuntungan yang diperoleh konsumen karena mendapatkan harga yang lebih rendah dari pada nilai barang tersebut untuknya.

### 2.10 Konsep Valuasi Ekonomi

Nilai merupakan harga yang diberikan oleh seseorang terhadap sesuatu pada suatu tempat dan waktu tertentu. Nilai ekonomi didefinisikan sebagai pengukuran jumlah maksimum seseorang ingin mengorbankan barang dan jasa untuk memperoleh barang dan jasa lainnya. Secara formal, konsep ini disebut keinginan membayar (*willingness to pay*) seseorang terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumberdaya alam dan lingkungan. Ukuran harga ditentukan oleh waktu, barang atau uang yang akan dikorbankan seseorang untuk memiliki atau menggunakan barang dan jasa yang diinginkannya. Valuasi ekonomi atau penilaian ekonomi adalah suatu upaya untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap

barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu sumberdaya alam dan lingkungan (Nurhayati *et al*, 2012).

Valuasi ekonomi penggunaan sumberdaya alam hingga saat ini telah berkembang pesat. Di dalam konteks ilmu ekonomi sumberdaya dan lingkungan, perhitungan-perhitungan tentang biaya lingkungan sudah cukup banyak berkembang. Secara garis besar metode penilaian manfaat ekonomi (biaya lingkungan) suatu sumberdaya alam dan lingkungan pada dasarnya dapat dibagi ke dalam dua kelompok besar, yaitu berdasarkan pendekatan yang berorientasi pasar dan pendekatan yang berorientasi survey atau penilaian hipotesis yang disajikan berikut ini (Djijono, 2002).

#### 1. Pendekatan Orientasi Pasar

a). Penilaian manfaat menggunakan harga pasar aktual barang dan jasa (*actual based market methods*):

- i. Perubahan dalam nilai hasil produksi (*change in Productivity*)
- ii. Metode kehilangan penghasilan (*loss of earning methods*)

b) Penilaian biaya dengan menggunakan harga pasar aktual terhadap masukan berupa perlindungan lingkungan.

- i. Pengeluaran pencegahan (*averted defensif expenditure methods*)
- ii. Biaya penggantian (*replacement cost methods*)
- iii. Proyek bayangan (*shadow project methods*)
- iv. Analisis keefektifan biaya

c). Penggunaan metode pasar pengganti (*surrogate market based methods*)

- i. Barang yang dapat dipasarkan sebagai pengganti lingkungan
- ii. Pendekatan nilai kepemilikan
- iii. Pendekatan lain terhadap nilai tanah
- iv. Biaya perjalanan (*travel cost*)
- v. Pendekatan perbedaan upah (*wage differential methods*)

vi. Penerimaan kompensasi/pampasan

2. Pendekatan Orientasi Survey

a). Pertanyaan langsung terhadap kemauan membayar (*Willingness To Pay*)

b). Pertanyaan langsung terhadap kemauan dibayar (*Willingness To Accept*)

Sedangkan menurut Rutenbeek (1991) dalam Hamzah (2005) ada tiga langkah dalam menilai suatu ekosistem secara ekonomi yaitu :

1). Identifikasi manfaat dan fungsi ekosistem

2). Kuantitatif segenap manfaat ke dalam nilai uang

3). Pilahan dan evaluasi kebijakan pemanfaatan sumberdaya alam yang terkandung dalam ekosistem itu.

Dalam penilaian ekonomi suatu ekosistem, pilahan dan evaluasi kebijakan juga perlu dilakukan. Menurut yakin (1997), kebijakan lingkungan dan menjadi efektif jika memberikan benefit ekonomi dari pelaksanaannya. Secara ideal, nilai ini adalah jumlah dari nilai-nilai yang ditentukan oleh seluruh individu baik secara langsung maupun tidak langsung. Dimana ini sering dikaitkan dengan istilah kemauan untuk membayar (*willingness to pay*) untuk barang-barang lingkungan yang disediakan. Estimasi benefit atau keuntungan dari upaya peningkatan kualitas lingkungan melalui kebijakan tertentu akan merupakan basis penting untuk mengembangkan pembangunan yang berwawasan lingkungan (Hamza, 2005).

### 2.11 Pendekatan Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*)

Penentuan nilai ekonomi untuk sumberdaya alam dan lingkungan seperti wisata alam dilakukan secara tidak langsung dengan pendekatan metode biaya perjalanan (*TCM*). Pendekatan dengan metode ini bertujuan untuk menilai manfaat yang diberikan dengan adanya suatu kawasan wisata seperti hutan, danau, pantai dan sebagainya. Perhitungan berdasarkan besarnya biaya yang dikeluarkan meliputi biaya transportasi pulang-pergi, biaya konsumsi selama

kegiatan wisata, biaya dokumentasi, dan biaya lainnya yang dikeluarkan selama berada di kawasan wisata. Pengunjung dengan tempat tinggal yang dekat dengan daerah wisata alam akan membayar biaya transportasi yang lebih murah daripada mereka yang tinggal dengan jarak yang lebih jauh. Hal ini juga akan dipengaruhi oleh jenis transportasi yang digunakan (Bambang, 2009).

Selanjutnya Hufschmidt, et al (1987) menyatakan bahwa pendugaan permintaan terhadap manfaat intangible seperti rekreasi dapat dilakukan dengan pendekatan metode biaya perjalanan. Besarnya permintaan dalam kegiatan rekreasi alam berbanding lurus dengan kedekatan jarak tempat tinggal ke tempat rekreasi, yaitu semakin jauh tempat tinggal seseorang dari suatu tempat rekreasi tertentu, maka permintaan rekreasi terhadap tempat tersebut semakin rendah dan sebaliknya untuk konsumen yang tempat tinggalnya dekat dengan tempat rekreasi tersebut maka permintaannya semakin tinggi. Metode biaya perjalanan (travel cost method) boleh dikatakan sebagai metode yang pertama kali digunakan untuk menduga nilai ekonomi sebuah komoditas yang tidak memiliki nilai pasar (non-market goods). Metode ini beranjak pada asumsi dasar bahwa setiap individu baik aktual maupun potensial bersedia mengunjungi sebuah daerah untuk mendapatkan manfaat tertentu tanpa harus membayar biaya masuk (no entry fee). Namun demikian, walaupun asumsinya tidak ada biaya masuk, namun secara aktual ditemukan pengunjung yang berasal dari lokasi yang jauh dari obyek yang dikunjungi. Dalam konteks ini terdapat perbedaan "harga" yang harus dibayar antar pengunjung untuk mendapatkan manfaat yang sama. Kondisi ini dalam teori ekonomi dianggap sebagai representasi dari permintaan (demand) pengunjung terhadap manfaat tersebut.

Pendekatan TCM didasarkan pada dua asumsi penting yaitu (Luky, 2004):

**Asumsi 1 :** Pengunjung menempuh perjalanan dengan satu tujuan yaitu mengunjungi sebuah tempat (*site*) misalnya dalam hal ini adalah pantai.

**Asumsi 2 :** Pengunjung tidak mendapatkan manfaat tertentu selama perjalanan (misalnya manfaat berupa kepuasan menikmati pemandangan selama perjalanan), kecuali manfaat ketika sampai di lokasi yang dituju (kepuasan terhadap pasir putih, laut yang bersih, dll). Apabila selama perjalanan juga mendapatkan manfaat selain yang dari lokasi, maka manfaat perjalanan dan lokasi dianggap sebagai manfaat bersama (*joints good*).

Tujuan utama dari penggunaan metode ini adalah untuk mengetahui nilai kegunaan (*use value*) dari sumberdaya alam melalui pendekatan perwakilan (*proxy*), dimana biaya yang dikeluarkan untuk mengkonsumsi jasa dari sumberdaya alam digunakan sebagai *proxy* untuk menentukan harga dari sumberdaya tersebut.

Terdapat dua teknik sederhana yang dapat digunakan untuk menentukan nilai ekonomi sumberdaya berdasarkan metode travel cost ini, yaitu pendekatan sederhana melalui zonasi dan pendekatan individual dengan menggunakan data hasil survei. Pendekatan zonasi adalah pendekatan yang relatif sederhana dan murah karena data yang diperlukan relatif banyak mengandalkan data sekunder dan beberapa data sederhana dari responden pada saat survei. Pada pendekatan zonasi, tempat rekreasi dibagi ke dalam beberapa zona kunjungan. Jumlah kunjungan per tahun dihitung dan berdasar data ini akan diperoleh data kunjungan 22 per 1.000 penduduk. Berdasarkan data jumlah kunjungan, jarak dan waktu perjalanan, serta biaya perjalan per satuan jarak (per km), maka akan diperoleh biaya perjalanan secara keseluruhan dan kurva permintaan untuk kunjungan ke tempat wisata.

Pendekatan *individual metode travel cost* secara metodologi sama dengan sistem zonasi, namun pada pendekatan ini, analisis lebih didasarkan

pada data primer yang diperoleh melalui survei, dan teknik statistika yang relatif kompleks. Metode pendekatan individual ini hasilnya relatif lebih akurat dibanding metode zonasi. Dalam menentukan fungsi permintaan untuk kunjungan ke tempat ekowisata, pendekatan individual metode ini menggunakan teknik ekonometrika (Tuwo, 2011).

## 2.12 Kerangka Berfikir

Kabupaten Malang merupakan salah satu daerah yang berada di wilayah Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi besar khususnya pada pengembangan pariwisata, salah satu potensi wisata yang telah dikelola dengan baik ada di kawasan *Clungup Mangrove Konservation* yaitu objek wisata Pantai Tiga warna. Berada di Dusun Sendangbiru Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumberwetan, Kabupaten Malang, Objek wisata Pantai Tiga warna memiliki daya tarik yang sangat tinggi bagi wisatawan dikarenakan memiliki keindahan dan pemandangan yang sangat alami dan menyegarkan. Ditambah dengan adanya terumbu karang yang dapat dinikmati oleh para wisatawan dengan melakukan kegiatan snorkling, keindahan terumbu karang yang berada dibawah laut Pantai Tiga Warna menjadi magnet yang sangat kuat agar para wisatawan berkunjung untuk menikmati indahnya ekosistem terumbu karang yang ada di Pantai Tiga Warna.

Namun manfaat ekonomi dari ekonomi Pantai Tiga Warna yang terdapat pada Kawasan *Clungup Mangrove Conservation* ini masih belum banyak diketahui secara pasti. Terumbu karang yang terdapat pada objek wisata Pantai Tiga Warna memiliki potensial dan mempunyai prospek yang sangat bagus untuk dikembangkan, dikarenakan selain memiliki keindahan yang sangat bagus terumbu karang juga merupakan ekosistem kehidupan bagi biota laut dikarenakan terumbu karang dapat berfungsi sebagai rumah, tempat mencari makan, tempat berpijah dan berkembang biak bagi hewan laut. Penilaian

terhadap terumbu karang sangat penting untuk diketahui sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan serta pengelolaan yang berkelanjutan. Penilaian terumbu karang ini dapat ditentukan dengan Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*). Metode biaya perjalanan ini bertujuan untuk mengetahui nilai ekonomi objek wisata dengan cara menghitung sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung mulai dari tempat tinggal, selama perjalanan sampai di daerah obyek wisata itu sendiri hingga kembali lagi ke tempat tinggal mereka. Olehnya itu dengan metode ini nantinya bisa memberikan penilaian ekonomi terhadap terumbu karang yang terdapat di Pantai Tiga Warna sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan pengelolaan dan pembangunan ekosistem terumbu karang yang berkelanjutan yang lebih baik di masa yang akan datang.



VALUASI EKONOMI PANTAI TIGA WARNA BEREKOSISTEM TERUMBU KARANG MENGGUNAKAN TRAVEL COST METHOD DI DESA TAMBAKREJO KECAMATAN SUMBERMANJING WETAN KABUPATEN MALANG, JAWA TIMUR

Pengelolaan dan Pengembangan

Nilai Ekonomi Terumbu Karang Kawasan Wisata Clungup Mangrove Conservation

Faktor yang Mempengaruhi Intensitas Kunjungan

1. Biaya Transportasi
2. Biaya Sewa Tenda
3. Biaya Konsumsi
4. Biaya Sewa Alat selam
5. Biaya Souvenir
6. Biaya Lain-lain

Total Cost

1. Total Biaya Perjalanan
2. Tingkat Pendidikan
3. Tingkat Pendapatan
4. Jarak
5. Umur
6. Aksesibilitas
7. Kebersihan
8. Fasilitas
9. Tingkat Keamanan

Valuasi Ekonomi Berdasarkan Travel Cost Method

$$WTP \approx CS = \frac{Nz}{2b_1}$$

Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Willingness to Pay (WTP)

VALUASI EKONOMI PANTAI TIGA WARNA BEREKOSISTEM TERUMBU KARANG MENGGUNAKAN TRAVEL COST METHOD DI DESA TAMBAKREJO KECAMATAN SUMBERMANJING WETAN KABUPATEN MALANG, JAWA TIMUR



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2016 bertempat di kawasan Clungup Mangrove Conservation tepatnya di objek wisata Pantai Tiga Warna, Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian ini dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan lokasi yang banyak dikunjungi oleh wisatawan dan menjadi salah satu destinasi utama bagi wisatawan di Jawa Timur, khususnya di Kabupaten Malang.

#### 3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, dimana memiliki tujuan untuk mendapatkan gambaran nilai ekonomis terumbu karang yang terdapat pada kawasan Clungup Mangrove Conservation di objek wisata Pantai Tiga Warna dengan pendekatan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*).

Menurut Nazir (2003) menyatakan penelitian deskriptif ini memiliki tujuan yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat sesuai dengan fakta-fakta. Sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki oleh peneliti. Dengan kata lain penelitian deskriptif adalah studi kasus yang dirancang untuk mengumpulkan data-data dan informasi tentang keadaan nyata yang ada saat ini.

#### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Data adalah bahan mentah yang harus diolah, agar menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif dan kuantitatif yang menunjukkan fakta. Data juga merupakan kumpulan angka, fakta, atau segala sesuatu yang hasilnya

dapat dipercaya. Sehingga bisa digunakan sebagai dasar untuk mengambil suatu kesimpulan (Siregar, 2014). Data yang diperlukan dalam penelitian ini berdasarkan cara memperolehnya ada dua jenis data dalam kelompok ini, yaitu :

### 3.3.1 Jenis Data

#### 1. Data Kuantitatif

Data yang berbentuk bilangan atau angka, misalnya luas tanah, jumlah penduduk dan lainnya. Untuk jenis data ini dapat dilakukan perhitungan-perhitungan atau operasi matematika, seperti penambahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan lainnya. Data kuantitatif nilainya bisa berubah-ubah sehingga disebut variabel (Kuswadi dan Mutiara, 2004).

Data kuantitatif dapat dibagi menjadi data interval berupa ukuran data yang memiliki interval atau jarak, seperti variabel jarak, variabel waktu kerja, variabel umur dan variabel pendapatan. Sedangkan data rasio merupakan data yang berupa angka dalam arti yang sebenarnya, sehingga memiliki nilai nol.

#### 2. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang menyatakan keadaan atau karakteristik yang dimiliki objek yang diteliti. Biasanya data kualitatif tidak dapat dituliskan dengan bilangan angka. Data kualitatif biasa juga disebut sebagai data kategori (Sulistiyono, Kurnianingsih dan Kuntarti, 2006).

Data kualitatif terbagi menjadi dua, yaitu data nominal maupun ordinal. Data nominal memiliki nilai tidak berurutan yang terbatas, seperti data jenis kelamin yang memiliki dua nilai yaitu laki-laki dan perempuan sedangkan data ordinal memiliki nilai berurutan yang terbatas, misalnya tingkat kredit pelanggan dianggap data ordinal karena penilaian tersebut bisa berupa sangat baik, sedang dan buruk (Olson dan Shi, 2007).

Dalam penelitian ini yang termasuk dalam data kualitatif adalah jenis kelamin responden, pendidikan responden, penilaian responden terhadap

fasilitas yang ada di kawasan *Clungup Mangrove Conservation* tepatnya fasilitas yang ada di objek wisata Pantai Tiga Warna.

### 3.3.2 Sumber Data

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi dan data (Sarwono, 2006).

Data primer dalam metode penelitian adalah data yang diperoleh berdasarkan pengukuran secara langsung oleh peneliti dari sumberdaya (subyek penelitian) dan merupakan sumber data yang wajib ada dalam penelitian (Mustafa, 2013). Data primer yang diperoleh ketika penelitian meliputi :

1. Wawancara sejarah berdirinya objek wisata Pantai Tiga Warna di kawasan *Clungup Mangrove Conservation*
2. Dokumentasi lokasi penelitian
3. Observasi lokasi penelitian
4. Sarana dan prasarana Pantai Tiga Warna di kawasan *Clungup Mangrove Conservation*
5. Karakteristik responden

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan telah terdokumentasikan, sehingga peneliti tinggal menyalin data tersebut untuk kepentingan penelitiannya (Mustafa, 2013). Data sekunder didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian.

Menurut Hidayat (2011), data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai

tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik, buku laporan, jurnal, dan lain-lain. Adapun rincian data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian terdahulu mengenai valuasi yang menggunakan *Travel Cost Method*.
2. Kondisi umum Desa Tambakrejo, Kecamatan Sitiarjo, Kabupaten Malang, Jawa Timur.
3. Data penduduk Desa Tambakrejo, Kecamatan Sitiarjo, Kabupaten Malang, Jawa Timur.
4. Peta lokasi penelitian.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting, dikarenakan data yang diperoleh akan digunakan untuk pemecahan masalah. Metode pengumpulan data bisa dilakukan dengan banyak cara, tergantung jenis penelitiannya. Menurut Sugiyono (2002) yang umum digunakan dalam suatu penelitian adalah wawancara, dokumentasi, observasi dan penyebaran kuisioner.

#### **3.4.1 Kuisioner**

Menurut Nasution (2011), kuisioner atau angket adalah daftar pertanyaan yang di distribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti untuk meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap. Responden ditentukan berdasarkan teknik sampling.

Isi dari kuisioner adalah pertanyaan tentang fakta-fakta yang dianggap dikuasai oleh responden. Hampir semua pertanyaan yang ada di dalam survei merupakan fakta dalam pengertian luas (Nazir, 2003).

Kuisisioner disusun sesuai data-data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian yang ditujukan untuk responden yaitu para pengunjung atau wisatawan Pantai Tiga Warna di *Clungup Mangrove Conservation*.

#### **3.4.2 Dokumentasi**

Dokumentasi dapat dipergunakan sebagai sarana pendukung untuk memahami dan menjelaskan masalah yang akan diteliti agar lebih operasional dan memberi solusi permasalahan yang ada. Meskipun data sekunder secara fisik sudah tersedia, namun dalam mencari data tersebut tidak boleh dilakukan dengan sembarangan, perhatikan apakah jenis data sudah sesuai dengan tujuan penelitian, siapa yang mengumpulkan data pertama kali dan bagaimana memilih sumber data yang tepat untuk data yang sama tetapi sumbernya berbeda (Mustafa, 2013).

Dokumentasi yang dilakukan saat penelitian adalah dengan mendokumentasikan kondisi lingkungan dengan mengambil gambar-gambar keadaan di Pantai Tiga Warna, keadaan saat peneliti mewawancarai responden. Dokumentasi yang lain yang digunakan adalah informasi tambahan mengenai seluk beluk objek wisata Pantai Tiga Warna melalui dokumen yang dimiliki oleh pengelola (Kantor Desa), Website, dan laporan penelitian sebelumnya.

#### **3.4.3 Wawancara**

Wawancara menurut Nazir (2003) adalah proses mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab atau berkomunikasi dua arah, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden. Dengan kata lain wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian.

#### **3.4.4 Observasi**

Menurut Nazir (2003) menjelaskan pengumpulan data dengan menggunakan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah

cara pengambilan data untuk mendapatkan data primer, dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dengan seksama dan sistematis menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat lain. Beberapa prinsip yang harus dipenuhi dalam observasi adalah:

1. Pengamatan digunakan untuk penelitian dan telah direncanakan secara sistematis.
2. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian.
3. Pengamatan dicatat secara sistematis
4. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol atas validitas dan reliabilitasnya.

Pengamatan data secara langsung dilaksanakan terhadap subjek sebagaimana adanya dilapangan. Cara melakukan pengamatan langsung di lapangan, dapat menjadi anggota kelompok subjek (partisipan), dan dapat berada di luar subjek (non partisipan) (Nazir, 2003).

Kegiatan observasi yang dilakukan saat penelitian adalah mengamati dan mencatat berbagai kegiatan yang dilakukan di wisata terumbu karang Pantai Tiga Warna di kawasan *Clungup Mangrove Conservation* antara lain mengamati dan mencatat kondisi lingkungan di area tersebut, kegiatan masyarakat di sekitar kawasan *Clungup Mangrove Conservation*.

### **3.5 Variabel Penelitian**

Variabel berasal dari kata *Variable* yang memiliki arti faktor-faktor yang dapat berubah atau tidak tetap. Dalam bahasa Indonesia *Variable* lebih tepatnya disebut bervariasi. Sehingga variabel adalah fenomena yang memiliki variasi, baik bentuk, kuantitas, kualitas, mutu dan sebagainya. Untuk dapat mengoperasionalkan variabel dalam sebuah penelitian, maka variabel tersebut harus dijelaskan terlebih dahulu parameter dan indikatornya. Jika seorang peneliti mampu menjelaskan parameter dan indikator dari variabel yang

digunakan, maka peneliti tersebut tidak akan mengalami dalam melakukan penelitian (Bungin, 2001).

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Tiga Warna, sedangkan untuk variabel independen yang digunakan yaitu total biaya perjalanan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jarak, umur, aksesibilitas, kebersihan, fasilitas, dan tingkat keamanan.

### **3.6 Definisi Operasional**

Penelitian ini terdapat 10 variabel yang digunakan, antara lain sebagai berikut :

#### **1. Jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Tiga Warna**

Jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Tiga Warna diukur dengan banyaknya kunjungan yang dilakukan oleh individu dalam satu tahun terakhir. Pengukuran variabel ini diukur menggunakan satuan kunjungan selama setahun (kali/tahun).

#### **2. Total Biaya Perjalanan**

Total biaya perjalanan diukur melalui besar keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung dari biaya transportasi, biaya sewa pemandu, biaya parkir, biaya konsumsi, biaya sewa alat *Snorkling* dan biaya lain yang sesuai untuk mengunjungi Pantai Tiga Warna. Variabel ini diukur dengan satuan rupiah per kunjungan (Rp/kunjungan).

### 3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan terakhir objek wisata Pantai Tiga Warna diukur dengan lamanya tahun mengenyam pendidikan (SD=6, SMP=9, SMA= 12, S1=16, S2=17, S3=20).

### 4. Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan pengunjung selama satu bulan Pantai Tiga Warna ini diukur dengan satuan rupiah (Rp).

### 5. Jarak

Jarak ini merupakan jarak yang diukur dari tempat kediaman pengunjung menuju Pantai Tiga Warna diukur dengan satuan (Km).

### 6. Umur

Variabel umur pengunjung Pantai Tiga Warna diukur dengan menggunakan satuan tahun (Th).

### 7. Aksesibilitas

Aksesibilitas atau akses jalan merupakan penilaian pengunjung terhadap akses jalan menuju Pantai Tiga Warna. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Skala pengukuran untuk aksesibilitas ini adalah mudah=1 dan 0=sulit.

### 8. Kebersihan

Kebersihan merupakan penilaian pengunjung terhadap kebersihan di Pantai Tiga Warna. Variabel kebersihan diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Skala pengukuran untuk kebersihan ini adalah 1=Bersih dan 0=kotor.

### 9. Fasilitas

Fasilitas merupakan penilaian pengunjung terhadap kelengkapan fasilitas di Pantai Tiga Warna. Variabel fasilitas diukur dengan menggunakan

variabel *dummy*. Skala pengukuran untuk fasilitas ini adalah 1=lengkap, 0=kurang lengkap.

## 10. Tingkat Keamanan

Tingkat Keamanan merupakan penilaian pengunjung terhadap tingkat keamanan di Pantai Tiga Warna. Variabel tingkat keamanan diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Skala pengukuran untuk tingkat keamanan ini adalah 1=aman, 0=tidak aman.

### 3.7 Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data dalam penelitian ini dibedakan berdasarkan masing-masing tujuan penelitian. Prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.7.1 Karakteristik Objek Wisata di Pantai Tiga Warna

Karakteristik dari objek wisata Pantai Tiga Warna dianalisis dengan menggunakan data yang didapatkan melalui kegiatan wawancara, observasi. Hal – hal yang dianalisis adalah mengenai sejarah dari *Clungup Mangrove Conservation* dan Pantai Tiga Warna, Jenis – Jenis Terumbu karang dan fasilitas yang ada di lokasi wisata.

#### 3.7.2 Karakteristik Pengunjung Objek Wisata Pantai Tiga Warna

Karakteristik dari pengunjung Pantai Tiga Warna dianalisis dengan menggunakan data yang didapatkan dari hasil kuisioner yang diberikan kepada responden. Hal – hal yang dianalisis adalah mengenai jenis kelamin, umur, kota asal, pendidikan terakhir, pekerjaan, waktu kerja dalam sebulan, pendapatan, biaya perjalanan menuju Pantai Tiga Warna, transportasi yang digunakan, lama perjalanan, kelompok kunjungan, lama dilokasi wisata dan jumlah kunjungan dalam setahun.

#### 3.7.3 Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Pantai Tiga Warna

Persepsi pengunjung merupakan penilaian pengunjung terhadap objek wisata Pantai Tiga warna baik terhadap fasilitas yang ada maupun dengan

kebersihan di lokasi wisata. Persepsi pengunjung di Pantai Tiga Warna dianalisis dengan menggunakan data yang diperoleh dari hasil kuisioner yang diberikan kepada responden. Hal – hal yang dianalisis antara lain mengenai sumber informasi tempat wisata, motivasi kunjungan, persepsi pengunjung mengenai fasilitas tambahan, persepsi pengunjung mengenai keamanan, persepsi pengunjung mengenai aksesibilitas, persepsi pengunjung mengenai kebersihan.

### 3.8 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2012), menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

#### 3.8.1 Populasi

Populasi dalam metode penelitian digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap, hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek tersebut dapat digunakan sebagai sumber data penelitian (Masyhuri dan Zainuddin, 2008).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wisatawan pengunjung di wisata terumbu karang Pantai Tiga Warna. Jumlah populasi pada penelitian ini tidak diketahui karena jumlah pengunjungnya tidak dapat diketahui.

##### 3.8.1.1 Metode Penentuan Jumlah Sampel

Jumlah sampel yang diambil ditentukan dengan menggunakan rumus *linier time fuction* ( $T = t_0 + t_1n$ ). Rumus ini menentukan jumlah sampel

berdasarkan waktu yang efektif yang digunakan dalam melaksanakan penelitian karena populasi tidak diketahui jumlahnya (Sari, 1993).

Dalam penelitian ini waktu yang digunakan adalah 7 hari dalam 2 minggu yaitu 7 hari digunakan oleh peneliti untuk menyebar kuisioner yaitu pada hari senin hingga minggu. Sedangkan waktu yang digunakan untuk mengambil data dalam sehari kurang lebih 4 jam, karena waktu tersebut dirasa waktu yang efektif untuk mengumpulkan data. Sedangkan 7 hari pada berikutnya digunakan untuk partisipasi aktif dengan menjadi *volunteer*. Dengan demikian maka jumlah sampel dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$T = t_0 + t_1 n$$

$$n = \frac{T - t_0}{t_1}$$

Dimana :

T = waktu penelitian 7 hari

(4 jam x 60 menit x 7 hari = 1.680 menit)

t<sub>0</sub> = periode waktu harian 4 jam

(4 jam x 60 menit = 240 menit)

T<sub>1</sub> = waktu pengisian kuisioner 30 menit

n = Jumlah responden (48 orang)

Dari rumus tersebut didapatkan jumlah sampel 48 responden. Untuk lebih jelasnya perhitungan jumlah sampel atau responden dapat dilihat pada perhitungan berikut ini :

$$n = \frac{1.680 \text{ menit} - 240 \text{ menit}}{30 \text{ menit}}$$

$$n = 48 \text{ responden}$$

### 3.8.2 Sampel

Sampel adalah sekelompok kecil yang kita amati yang diambil dari beberapa bagian kecil atau cuplikan dari populasi dan populasi adalah kelompok besar yang merupakan sasaran generalisasi kita (Sevilla, Consuelo G. 1993).

Menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *linier time function* yang telah dijelaskan dan dihitung menggunakan rumus dan didapatkan jumlah sampel sebesar 48 responden dan untuk metode pengambilan sampel menggunakan pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau *accidental Sampling*.

#### 3.8.2.1 Metode Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah pengunjung Pantai Tiga Warna yang melakukan kunjungan wisata di tempat tersebut dengan jumlah yang tidak diketahui secara pasti dan *stakeholder* yang ada di daerah Objek Wisata Pantai Tiga Warna Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan *Quoted Accidental Sampling* (Pengambilan Sampel Aksidental) untuk wisatawan dan *Purposive Sampling* untuk *stakeholder* sebanyak 3 orang yaitu Pengelola, Kantor Desa dan Kantor Kecamatan. Teknik ini dikenakan pada individu yang secara kebetulan dijumpai atau siapapun yang dijumpai oleh peneliti dan dirasa cocok untuk dijadikan sumber data (Sumarni dan Wahyuni, 2005).

Tetapi dalam penelitian ini walaupun menggunakan metode pengambilan sampel aksidental terdapat kriteria tertentu dalam memilih wisatawan untuk menjadi responden yaitu, wisatawan harus berumur minimal > 17 tahun, minimal berpendidikan SMA atau sederajat, dan berkunjung ke objek wisata Tiga Warna dengan kelompok kunjungan (teman, keluarga, atau rombongan).

### 3.9 Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah secara kualitatif dan kuantitatif.

Metode analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 1.** Analisis Data

No.	Tujuan Penelitian	Sumber Data	Metode Analisis Data
1.	Identifikasi karakteristik pengunjung dan penilaian pengunjung terhadap terumbu karang yang terdapat pada objek wisata Pantai Tiga Warna.	Wawancara dengan menggunakan kuisioner	Analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan Microsoft Office Excel
2.	Kajian mengenai faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi fungsi permintaan terhadap Objek wisata Pantai Tiga Warna di kawasan Clungup Mangrove Conservation	Wawancara dengan menggunakan kuisioner	Analisis Regresi Berganda dengan Microsoft Office Excel dan software SPSS 16
3.	Pendugaan penghitungan besarnya valuasi ekonomi terumbu karang di objek wisata Pantai Tiga Warna berdasarkan metode biaya perjalanan (Travel Cost Method)	Wawancara dengan menggunakan kuisioner	Analisis Regresi Berganda dengan Microsoft Office Excel dan software SPSS 16

Pendugaan jumlah kunjungan ke Pantai Tiga Warna tiap individu per tahun kunjungan dilakukan dengan menggunakan *Individual Travel Cost Method* (ITCM). Adapun fungsi permintaan yang akan dipakai dibentuk dengan model regresi linier berganda adalah :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6D_1 + b_7D_2 + b_8D_3 + b_9D_4$$

Keterangan :

$Y$  = Jumlah kunjungan ke lokasi Pantai Tiga Warna di kawasan Clungup Mangrove conservation dalam satu tahun terakhir atau pada tahun diadakan penelitian yaitu tahun 2016 (frekuensi kunjungan per tahun).

$X_1$  = Total biaya perjalanan dari tempat tinggal menuju lokasi wisata (Rp)

$X_2$  = Tingkat pendidikan responden, dihitung berdasarkan tahun mengenyam pendidikan (tahun).

$X_3$  = Tingkat pendapatan responden (Rp/bulan).

$X_4$  = Jarak tempuh dari tempat tinggal (km).

$X_5$  = Umur Responden (tahun)

$D_1$  = Aksesibilitas ( Mudah =1, Sulit =0)

$D_2$  = Keindahan Lokasi Wisata ( Indah =1, Kurang Indah =0)

$D_3$  = Fasilitas ( Lengkap =1, Kurang Lengkap=0)

$D_4$  = Tingkat keamanan di lokasi wisata ( Aman =1, Kurang Aman=0)

$b_0$  = Konstanta.

$b_1$ - $b_9$  = Koefisien regresi.

### **3.10. Analisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Permintaan Kunjungan Objek Wisata Pantai Tiga Warna di Kawasan Clungup Mangrove Conservation**

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen), maka bisa dilakukan pengujian dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t). Pengujian tersebut dilakukan dengan software SPSS 16.

#### **3.10.1 Uji Asumsi Klasik**

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari Uji Multikolinearitas, Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas.

### 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi kolerasi yang kuat antara masing – masing variabel independen pada model regresi yang diajukan. Jika terjadi multikolinearitas pada model regresi tersebut, maka dapat dikatakan data yang digunakan kurang baik dan harus diatasi. Untuk mengetahui model regresi tersebut terjadi multikolinearitas atau tidak dapat dilihat dari besaran nilai koefisien kolerasi antar variabel independen, besaran nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan besaran nilai Tolerance (Umar,2010).

### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui data yang akan digunakan telah terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas membandingkan data yang kita miliki dengan data yang distribusikan secara normal dan memiliki nilai *mean* dan *standard devisiasi* yang sama dengan data yang kita miliki. Data dikatakan lolos uji normalitas apabila pada grafik Normal P–P plot titiknya menyebar secara rata disekitar garis diagonal dan tidak ada titik yang menjauh dari garis. Selain itu jika nilai signifikan pada uji Kolmogorov Smirnov  $> 0,05$  maka data tersebut terdistribusi secara normal atau lolos uji normalitas (Sarjono dan Julianta,2011).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi selanjutnya pada suatu fungsi regresi adalah variasi dari faktor pengganggu yang selalu sama kasusnya pada data pengamatan yang satu dan data pengamatan lainnya. Jika ciri-ciri ini terpenuhi, maka variasi faktor pengganggu pada kelompo data tersebut bersifat homokedastisitas. Jika asumsi tidak terpenuhi, maka dapat dikatakan terjadi penyimpangan. Penyimpangan terhadap faktor pengganggu disebut degan heterokedastisitas (*heteroscedasticity*) (Firdaus, 2011).

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas seperti yang sudah dijelaskan di atas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan menggunakan Uji Park, Uji Glejser, dan Uji White. Selain itu uji heterokedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah distudentized (Ghozali, 2011). Langkah-langkah pengujian heteroskedastisitas dengan uji Glejser, yaitu dengan melakukan regresi nilai absolut residual dengan variabel bebas, adapun uraiannya sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

H<sub>0</sub> : tidak ada heteroskedastisitas

H<sub>i</sub> : ada masalah heteroskedastisitas

Apabila F hitung < F tabel atau dengan menggunakan P-value > α, maka terima H<sub>0</sub> atau residual tidak terdapat heteroskedastisitas.

### 3.10.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Gujarati (2006), regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki lebih dari satu variabel bebas yang menjelaskan variabel tak bebas. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dalam model regresi maka digunakan analisis regresi linear berganda.

Penelitian ini model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6D_1 + b_7D_2 + b_8D_3 + b_9D_4 + e$$

Dimana :

Y = jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Tiga Warna

b<sub>0</sub> = konstanta

b<sub>1</sub> = koefisien regresi

X<sub>1</sub> = variabel total biaya perjalanan

X<sub>2</sub> = variabel tingkat pendidikan

X<sub>3</sub> = variabel tingkat pendapatan

X<sub>4</sub> = variabel jarak

X<sub>5</sub> = variabel umur

D<sub>6</sub> = variabel aksesibilitas

D<sub>7</sub> = variabel kebersihan

D<sub>8</sub> = variabel fasilitas

D<sub>9</sub> = variabel tingkat keamanan

e = error

### 3.10.3 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi atau yang dinotasikan R<sup>2</sup> adalah persentase yang menyatakan variasi variabel tak bebas atau terikat (Y) yang mampu dijelaskan oleh variabel bebas (X). Dengan kata lain R<sup>2</sup> dapat memberikan informasi mengenai seberapa cocok garis regresi yang ditaksir (Gujarati, 2006).

### 3.10.7 Uji Statistik F

Uji F merupakan suatu pengujian untuk mengetahui mengenai bagaimana pengaruh sekelompok variabel bebas (Xi) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Yi) (Firdaus, 2004). Hipotesis yang diajukan untuk uji F ini sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{JKK/(k-1)}{JKG/k(n-1)}$$

**H0 : b1 = b2 = b3 =...= bn = 0**

**H1 : b1 = b2 = b3 =...= bn ≠ 0**

Keterangan : JKK = Jumlah Kuadrat untuk Nilai Tengah Kolom

JKG = Jumlah Kuadrat Galat

n = Jumlah sample

k = Jumlah variabel

Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , maka diterima H0 dan tolak H1, artinya variabel (Xi) secara serentak tidak berpengaruh nyata terhadap (Yi).

Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka ditolak H0 dan terima H1, artinya variabel (Xi) secara serentak berpengaruh nyata terhadap (Yi).

Pengujian juga dapat melihat dari output komputer nilai P-value dari model (seluruh variabel independen secara bersamaan). Jika P-value lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yang digunakan, maka H0 ditolak yang artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependennya.

### 3.10.8 Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji apakah koefisien regresi yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan metode OLS berbeda secara signifikan dengan nilai parameter tertentu atau tidak (Firdaus, 2004). Prosedur pengujiannya sebagai berikut :

Rumus untuk mencari t hitung sebagai berikut :

$$T_{\text{hitung}} = \frac{b \cdot B}{Sb}$$

Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka terima H0, artinya variabel bebas (Xi) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebasnya (Yi).

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$ , artinya variabel bebas ( $X_i$ ) berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebasnya ( $Y_i$ ).

### 3.11. Nilai Ekonomi Objek Wisata di Pantai Tiga Warna

Nilai ekonomi terumbu karang di objek wisata Pantai Tiga Warna dapat dihitung dengan menggunakan metode *Individual Travel Cost Method*, dengan metode tersebut dapat dihitung besarnya nilai surplus konsumen tiap individu per kunjungan. Menurut Fauzi (2006), untuk mendapatkan nilai surplus konsumen, terlebih dahulu adalah membentuk fungsi permintaan. Fungsi permintaan tersebut sering ditulis sebagai berikut :

$$V = \alpha_0 + \alpha_1 c$$

Dimana :

$V$  = jumlah kunjungan

$\alpha_0$  = konstanta

$\alpha_1$  = koefisien regresi

$c$  = biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh individu

Dari fungsi diatas, selanjutnya dapat dihitung surplus konsumen yang merupakan *proxy* dari nilai WTP (*Willingness To Pay*) terhadap lokasi wisata. Formula yang digunakan untuk menghitung nilai surplus konsumen tersebut adalah sebagai berikut :

$$WTP \approx CS = \frac{N^2}{2\alpha_1}$$

Dimana :

$N$  = adalah jumlah kunjungan yang dilakukan oleh individu  $i$

$\alpha_1$  = adalah koefisien regresi dari biaya perjalanan

Setelah didapatkan nilai surplus konsumen per individu pertahun per kunjungan, maka kemudian akan dihitung nilai ekonomi terumbu karang di Pantai

Tiga Warna dengan jumlah pengunjung selama satu tahun terakhir (bulan Juni 2015 sampai dengan Bulan Mei 2016).



## BAB IV

### KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

#### 4.1 Letak Geografis

Kawasan *Clungup Mangrove Conservation* merupakan kawasan pesisir pantai yang masuk ke dalam bagian Desa Tambakrejo, Dusun Sendang Biru, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Sumbermanjing Wetan memiliki 15 Desa dengan Desa Tambakrejo sebagai salah satu Desa yang berada atau memiliki wilayah pesisir. Desa Tambakrejo merupakan Desa yang kawasan pesisir pantainya langsung berhadapan dengan Samudera Hindia. Panjang garis pantai Kabupaten Malang secara keseluruhan adalah 77 Km (Kantor Kecamatan Sumbermanjing wetan).

Menurut Kantor Kecamatan Sumbermanjing wetan (2015), Sumbermanjing wetan memiliki luas wilayah sekitar 23.950 Ha (239,49 Km<sup>2</sup>), terbentang pada posisi koordinat antara 112<sup>o</sup> 39' 07 Bujur Timur dan 8<sup>o</sup> 28' 02" Lintang selatan. Luas wilayah ini merupakan kecamatan terluas sekabupaten Malang. Kecamatan Sumbermanjing wetan memiliki tempat wisata yang sangat beragam dan populer di Kabupaten Malang dan beberapa pantainya merupakan destinasi wisata utama di Jawa Timur salah satunya yaitu Pantai Tiga Warna. Pantai Tiga Warna merupakan pantai yang sangat indah karena memiliki tiga gradasi warna yang terjadi akibat adanya ekosistem terumbu karang yang terdapat di Pantai Tiga, pantai ini memiliki ombak yang tenang dikarenakan *Barrier Shield* atau dinding pelindung dimana pulau sempu yang menjadi dinding pelindung sehingga ombak yang datang telah terpecah terlebih dahulu sebelum mencapai garis pantai. Kawasan Pantai Tiga Warna ini terletak di Desa Tambakrejo, Dusun Sendang Biru, Kecamatan Sumbermanjing Wetan dengan batasan-batasan wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Desa Marga
Sebelah Selatan	: Desa Suka Rami
Sebelah Timur	: Desa Kuro Tidur
Sebelah Barat	: Desa Tanjung

Desa Tambakrejo memiliki jarak yang cukup jauh dari pusat pemerintahan Ibukota, Kabupaten dan Kota Malang yaitu berjarak 73 kilometer dari Desa Tambak Rejo, sedangkan untuk menjangkau Kecamatan dari Desa Tambakrejo berjarak 10 kilometer dan jarak pusat pemerintahan desa dengan desa terjauh berjarak 8 kilometer dari Desa Tambakrejo.

#### 4.2 Keadaan Topografi

Berdasarkan kondisi topografinya, wilayah Desa Tambakrejo memiliki topografi yang relatif rendah dengan ketinggian wilayah diatas permukaan hanya 30 meter diatas permukaan laut hal ini dikarenakan wilayah Desa Tambakrejo merupakan wilayah pantai. Desa Tambakrejo memiliki bentuk wilayah berupa dataran perbukitan kapur terletak di bagian selatan dan timur.

Secara umum Desa Tambakrejo memiliki iklim yang oleh musim penghujan maupun kemarau, curah hujan di Desa Tambakrejo berkisar rata-rata satu tahun dari januari sampai sampai desember sebesar 33 milimeter (bulan september) sampai 384 milimeter di bulan Februari. Pada musim kemarau sering mengalami kekeringan dan kekurangan pasokan air bersih.

#### 4.3 Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk dapat menggambarkan bagaimana kondisi dan karakteristik masyarakat yang hidup di sekitar objek wisata Pantai Tiga Warna yang terletak di wilayah *Clungup Mangrove Conservation*. Desa Tambakrejo memiliki penduduk bukan hanya penduduk asli yang berasal dari Desa Tambakrejo, namun ada juga penduduk yang berasal dari luar Desa Tambakrejo

kebanyakan berasal dari wilayah Jawa Timur, Madura dan Luar Jawa yang warganya memilih mencari pekerjaan di desa Tambakrejo.

Setelah mengetahui karakteristik masyarakat sekitar, maka dapat dilihat bagaimana imbas maupun kontribusi masyarakat sekitar terhadap objek wisata Pantai Tiga Warna, apakah menguntungkan atau tidak dengan adanya objek wisata tersebut. Berikut ini adalah data keadaan penduduk Desa Tambakrejo berdasarkan data monografi yang didapatkan di Kantor Desa Tambakrejo berdasarkan usia tingkat pendidikan dan pekerjaan.

**a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia**

Berdasarkan data kependudukan Desa Tambakrejo pada Tahun 2015, jumlah penduduk Desa Tambakrejo adalah 8.284 orang dan terdiri dari 2.241 Kepala Keluarga. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin jumlah penduduk laki-laki di Desa Tambakrejo berjumlah 3.578 dan penduduk perempuan berjumlah 4.706 orang. Berikut ini merupakan data monografi tentang data kependudukan masyarakat Desa Tambakrejo berdasarkan ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Penduduk Desa Tambakrejo berdasarkan Usia Tahun 2015

No.	Usia	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1.	0-5 Tahun	808	9,25%
2.	6-18 Tahun	2.790	33,67%%
3.	19-56 Tahun	4.017	48,49%
4.	56 Tahun Ke Atas	809	9,40%
<b>Jumlah</b>		<b>8.424</b>	<b>100%</b>

Sumber Data Monografi Desa Tambakrejo Tahun 2015

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk Desa Tambakrejo menurut data monografi berdasarkan usia paling banyak masyarakat Desa Tambakrejo berusia pada usia produktif 16-60 tahun dengan jumlah 5.819 jiwa. Selanjutnya, dibawah ini akan dijelaskan pada Tabel 3 data penduduk Desa Tambakrejo berdasarkan tingkat pendidikannya.

### b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berkaitan dengan sarana pendidikan yang ada di sekitar objek wisata Pantai Tiga Warna, berikut ini adalah data tentang pendidikan penduduk di Desa Tambakrejo pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Penduduk Desa Tambakrejo Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	TK/Playgroup	244	5,56%
2.	Belum Sekolah	255	5,81%
3.	Tidak Tamat Sekolah Dasar	80	1,84%
4.	Tamat SD / Sederajat	3.178	72,47%
5.	Tamat SMP / Sederajat	438	9,98%
6.	Tamat SMA / Sederajat	170	3,87%
7.	Tamat Perguruan Tinggi / Sederajat	20	0,47%
<b>Jumlah</b>		<b>4.385</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Monografi Desa Tambakrejo, 2015

Berdasarkan tabel diatas secara umum dapat dilihat tingkat pendidikan yang dapatkan oleh penduduk Desa Tambakrejo pada umumnya belum menikmati pendidikan dengan baik dimulai dari pendidikan sekolah dasar (SD) hingga akademi bahkan perguruan tinggi dengan jumlah penduduk yang menempuh pendidikan tamat SMA atau sederajat adalah 170 jiwa dan penduduk yang sudah tamat perguruan tinggi atau sederajat adalah 20 jiwa. Jumlah tingkat pendidikan paling tinggi yang didapatkan oleh penduduk Desa Tambakrejo adalah tamat SD atau sederajat dengan jumlah 3.178 jiwa.

### c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Kegiatan perekonomian di Desa Tambakrejo masih mencerminkan pola kegiatan masyarakat pedesaan, karena mata pencaharian penduduk di Desa Tambakrejo tidak bervariasi, hal ini dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4.** Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase
1.	Petani		
	Petani Pemilik Tanah	1.110	25,13%
	Buruh Tani	261	5,90%
2.	Nelayan	2.169	49,10%
3.	Pengusaha Sedang/Besar	18	0,40%
4.	Pengrajin/Industri Kecil	117	2,64%
5.	Buruh Industri	50	1,13%
6.	Montir	10	0,22%
7.	Buruh Pertambangan	22	0,49%
8.	Buruh Perkebunan	66	1,49%
9.	Pedagang	275	6,22%
10.	Pengangkutan	259	5,86%
11.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	14	0,31%
12.	Anggota TNI/POLRI	6	0,13%
13.	Pensiunan PNS/TNI	40	0,90%
	<b>Jumlah</b>	<b>4.417</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Monografi Desa Tambakrejo, 2015

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk di Desa Tambakrejo bekerja sebagai nelayan dengan jumlah 2.169 jiwa, diikuti dengan penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 1.110 jiwa. Mayoritas Masyarakat Desa Tambakrejo sebagai nelayan dikarenakan dekat dengan laut dan sumber daya alam perikanan yang melimpah.

#### 4.4 Keadaan Umum Terumbu Karang di Pantai Tiga Warna

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola kawasan *Clungup Mangrove Conservation* karakteristik terumbu karang yang terdapat pada Pantai Tiga Warna secara kondisi termasuk dalam kategori sedang karena memiliki nilai rata-rata tutupan karang keras sebesar 46,7% dan jenis terumbu karang yang banyak terdapat di Pantai Tiga Warna adalah jenis *Acropora Sp.* Keberadaan ekosistem terumbu karang di Pantai Tiga Warna ini menjadi salah satu daya tarik yang paling kuat untuk menarik wisatawan, karena wisatawan yang tertarik ingin melihat keindahan terumbu karang dan merasakan pengalaman melakukan kegiatan *snorkling* di Pantai Tiga warna.

#### 4.4.1 Jenis-jenis Terumbu Karang di Pantai Tiga Warna

Jenis-jenis terumbu karang yang terdapat di Pantai Tiga Warna cukup beragam dan terdapat beberapa jenis spesies terumbu karang dimana spesies *Acropora* menjadi spesies yang paling banyak dijumpai dan terdapat jenis *galaxea Sp*, *Hydnophora Sp*, *Lobophyllia Sp*, *Pectinia Sp*. dan spesies terumbu karang lainnya. Berikut adalah beberapa gambar jenis terumbu karang yang terdapat di Pantai Tiga warna :



Gambar 2 : *Acropora Sp.*  
Sumber : (Ferik 2016)



Gambar 3 : *Galaxea Sp.*  
Sumber : (Ferik 2016)



Gambar 4 : *Lobophyllia Sp.*  
Sumber : (Ferik 2016)

#### 4.4.2 Kondisi Terumbu Karang di Pantai Tiga Warna

Kondisi atau kesehatan terumbu karang di pantai tiga warna saat ini sedang mengalami *Bleaching* atau hilangnya warna karang berubah menjadi putih dari hasil wawancara dengan pihak pengelola kondisi terumbu karang di Pantai Tiga Warna menunjukkan nilai tutupan *coral healthy* rata-rata sebesar 8,7%. Menurunnya tutupan *coral healthy* disebabkan oleh terjadinya kenaikan suhu perairan di selatan Jawa sehingga menyebabkan terjadinya *coral bleaching* sebesar 40,2%.

Nilai rata-rata tutupan karang keras di Pantai Tiga Warna sebesar 46,7% namun dari tutupan karang tersebut sebesar 40,2% mengalami *bleaching* yang disebabkan oleh fenomena pemanasan global, pembuangan oli dan tumpahan solar di dermaga perikanan dari kapal penangkap ikan, rendahnya kepedulian masyarakat terhadap sampah dan melimpahnya nutrient di perairan akibat limbah perikanan ataupun rumah tangga, sehingga perlu adanya perhatian serius dalam melakukan perlindungan pada ekosistem terumbu karang di Pantai Tiga warna.

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Karakteristik Wisata Pantai Tiga Warna

Salah satu kawasan yang sangat digemari oleh masyarakat yang tinggal di Daerah Jawa Timur terutama Kota Malang adalah wisata pantai untuk berlibur yang berada Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. Kecamatan Sumbermanjing wetan adalah salah satu Kecamatan dari beberapa Kecamatan yang ada di Kabupaten Malang yang memiliki kawasan pantai yang sangat indah dan sangat berpotensi menjadi kawasan wisata dan berekreasi. Banyak pilihan pantai yang terdapat di Kecamatan Sumbermanjing Wetan yang bisa di kunjungi oleh para wisatawan mulai dari pantai yang berkarang, berombak besar dan yang berombak tenang dan bisa digunakan untuk mandi dan berenang. Salah satu pantai yang sedang banyak menjadi tujuan utama wisata pantai dari tahun 2014 hingga sekarang adalah objek wisata Pantai Tiga Warna yang terdapat di wilayah *Clungup Mangrove Conservation* yang dikelola oleh POKMAKWAS yayasan Bhakti Alam dibawah naungan Perhutani dan Kementerian Kelautan dan Perikanan. Pantai ini memiliki karakteristik ombak yang sangat tenang, pasirnya yang putih bersih dan ekosistem terumbu karangnya yang indah, fasilitas yang dapat dilakukan disini adalah berenang dan melakukan kegiatan *snorkling* dan lainnya.

Objek wisata Pantai tiga Warna terletak di Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Pantai ini dapat ditempuh dari pusat Kota Malang dengan waktu  $\pm 90 - 120$  menit dengan jarak  $\pm 73$  kilometer sedangkan untuk wisatawan dari luar Kabupaten Malang dapat menempuh waktu  $\pm 240$  menit dengan kendaraan bermotor. Akses jalan menuju pintu masuk kawasan *Clungup Mangrove Conservation* untuk menuju ke Pantai

Tiga Warna terbilang cukup mudah karena jalan yang sudah beraspal dan terdapat petunjuk jalan menuju ke Pantai Tiga Warna, namun dari pintu masuk Pantai clungup wisatawan harus menempuh perjalanan dengan jalan kaki dan melewati jalan setapak yang memerlukan waktu  $\pm$  15-20 menit menuju Pos pertama dan untuk menuju pantai tiga warna pengunjung akan melewati jalan setapak menembus hutan mangrove selama 1 jam perjalanan untuk sampai di Pantai Tiga Warna, namun hal ini tidak menyurutkan niat para wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Tiga Warna karena keindahan yang ditawarkan di pantai Tiga Warna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola objek wisata Pantai Tiga Warna, kawasan *Clungup Mangrove Conservation* memiliki luas  $\pm$  198 hektar dimana 81 hektar digunakan untuk kawasan konservasi mangrove dan 117 hektar digunakan sebagai *greenbelt* atau sabuk hijau pantai. Kawasan *Clungup Mangrove Conservation* dan Pantai Tiga Warna pertama kali dibuka untuk kunjungan wisata adalah pada tahun 2014 dikarenakan adanya wisatawan yang ingin menikmati Pantai Clungup dan Tiga Warna, maka dibentuklah Yayasan Bhakti Alam untuk kawasan Sendang Biru, dimana Yayasan Bhakti Alam membuat sistem pengelolaan pantai ekowisata terhadap Pantai Tiga Warna dan Pantai yang ada disekitarnya dengan melakukan perjanjian Perhutani selaku pemangku wilayah. Pantai Tiga Warna memiliki panorama keindahan alam yang sangat mempesona diantaranya keindahan bawah air dan panorama *sunset* yang dapat dinikmati pada sore hari, ombak yang sangat tenang dan pantai yang bebas dari sampah, limbah dan polusi dikarenakan Pantai Tiga warna merupakan kawasan konservasi dan Ekowisata sehingga kelestarian ekosistem yang terdapat didalamnya sangat dijaga dan diperhatikan, selain menikmati panorama alam para wisatawan juga bisa melakukan kegiatan wisata seperti permainan air yaitu berenang, bermain kayak dan melakukan *snorkling* untuk

melihat keindahan ekosistem terumbu karang yang terdapat di Pantai Tiga Warna hal ini menjadi keunggulan dari objek wisata Pantai Tiga Warna dikarenakan masih sangat sedikit pantai di Malang yang menawarkan fasilitas *snorkling*. Fasilitas yang terdapat di Pantai Tiga Warna adalah tersedianya Toilet, tempat ibadah dan warung makan yang disediakan oleh pengelola untuk para wisatawan. Untuk lebih jelas tentang karakteristik wisata Pantai Tiga warna dapat dilihat pada gambar 6.



**Gambar 6.** aktivitas *Snorkling* Pantai Tiga Warna

## **5.2 Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah pengunjung atau wisatawan lokal yang berkunjung ke objek wisata Pantai Tiga Warna. Karakteristik responden merupakan bagian terpenting dari suatu penelitian karena dengan mengetahui karakteristik responden kita dapat mengenal objek penelitian dengan lebih baik.

### **5.2.1 Jenis Kelamin Responden**

Berdasarkan sampel yang diambil dalam penelitian yaitu sebanyak 48 responden diperoleh responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 18 orang, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebesar 30 orang. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan wisata merupakan kebutuhan semua orang tanpa membedakan jenis kelamin maupun lainnya. Jenis kelamin responden dapat dilihat pada Tabel 5

**Tabel 5.** Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	18	37,50%
Perempuan	30	62,50%
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer 2016

### 5.2.2 Umur Responden

Umur merupakan salah satu karakteristik responden yang sangat penting untuk diketahui, karena umur berkaitan dengan kemampuan fisik responden untuk melakukan kunjungan dan penentu produktifitas responden. Umur juga menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan penentuan pola pikir seseorang dalam pengambilan keputusan untuk menentukan jenis barang dan jasa yang akan dikonsumsi, termasuk keputusan untuk mengalokasikan sebagian dari pendapatannya yang akan digunakan untuk melakukan perjalanan wisata ke suatu tempat. Jadi secara tidak langsung umur akan turut mempengaruhi terhadap besarnya permintaan ke objek wisata Pantai Tiga Warna.

Menurut hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa umur responden pengunjung objek wisata Pantai Tiga Warna tergolong usia produktif yaitu antara 17 tahun sampai 30 tahun. Untuk lebih jelasnya informasi mengenai identitas responden berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Identitas Responden Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kategori Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	< 17	1	2,09%
2.	18 – 22	41	85,41%
3.	23 – 27	5	10,41%
4.	28 – 32	1	2,09%
	<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang paling banyak pada kelompok umur 18 tahun sampai 22 tahun yaitu sebanyak 85,41

persen atau 41 orang, dengan responden berusia 19 tahun sebanyak 3 orang, responden berusia 20 tahun sebanyak 8 orang dan responden berusia 21 tahun sebanyak 15 orang dan responden berusia 22 tahun sebanyak 15 orang. Sedangkan umur responden yang paling sedikit yaitu pada kelompok umur kurang dari 17 tahun yaitu sebanyak 5,56 persen atau 1 orang responden berusia 17 tahun. Dari informasi mengenai karakteristik responden berdasarkan kelompok umur yang didapatkan pada saat dilapang, menunjukkan bahwa wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Pantai Tiga Warna didominasi oleh wisatawan pada usia produktif. Hal ini menunjukkan bahwa objek wisata Pantai tiga Warna berpotensi sebagai tempat yang menjadi tujuan wisata bagi wisatawan yang berusia produktif karena menjadi konsumen yang sangat berpotensi bagi keberadaan kawasan wisata.

### **5.2.3 Tingkat Pendidikan Terakhir**

Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi beberapa pemahaman tentang suatu hal, contohnya tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan berpengaruh terhadap kebutuhan psikologis dan rasa ingin tahu tentang suatu objek wisata dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya rendah. Selain itu tingkat pendidikan juga mempengaruhi seseorang terhadap jenis pekerjaan yang dimiliki, dan pendapatan yang akan diterima oleh wisatawan. Jika pendapatannya tinggi maka seseorang mungkin akan mengalokasikan dan menentukan konsumsi barang dan jasa yang akan dibeli dan dinikmatinya seperti jasa untuk berwisata misalnya. Untuk melihat lebih jelas tentang tingkat pendidikan terakhir pengunjung objek wisata Pantai Tiga Warna dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	SMA	41	85,41%
2.	D3	0	0%
3.	S1	7	14,59%
	<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa, jumlah responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 85,41 persen atau 41 orang. Hal ini menunjukkan bahwa objek wisata Pantai Tiga Warna cukup potensial untuk dijadikan tujuan berwisata di Provinsi Jawa Timur, khususnya Kabupaten Malang. Mayoritas dari pengunjung memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi yaitu SMA hingga perguruan tinggi. Hal ini membuktikan bahwa objek wisata Pantai Tiga Warna diminati oleh masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang tinggi. Maka dari itu, hal ini akan mempengaruhi pola pikir pengunjung jika semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengunjung akan semakin paham terhadap hal-hal yang akan menjaga keberlanjutan suatu sumber daya alam dan meminimalisir kerusakan akibat pengunjung objek wisata itu sendiri sehingga keberadaan dari objek wisata Pantai Tiga Warna dapat terus terjaga. Terkait dengan karakteristik tingkat pendidikan pengunjung wisata Pantai Tiga Warna, pengelola sebaiknya dapat menambahkan beberapa fasilitas yang menjadi hal penting dalam sebuah kawasan wisata, seperti tempat sampah dan petunjuk atau peringatan yang mudah dipahami oleh wisatawan, sehingga pemanfaatan lokasi dapat lebih terarah dan terkelola dengan lebih baik lagi.

#### 5.2.4 Pekerjaan Responden

Pekerjaan seseorang memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pengambilan sebuah keputusan. Demikian juga dalam pemeliharaan lokasi untuk berwisata, pekerjaan wisatawan yang akan berlibur berpengaruh dalam

menentukan tujuan wisata yang akan dinikmatinya. Deskripsi responden menurut pekerjaannya dijelaskan pada Tabel 8.

**Tabel 8.** Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Pelajar	1	2,08%
Mahasiswa	42	87,50%
Karyawan Swasta	5	10,42%
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa beragamnya jenis pekerjaan wisatawan objek wisata Pantai Pantai Tiga Warna. Pekerjaan responden pada penelitian mayoritas adalah mahasiswa sebesar 87,50 persen atau 42 orang, lalu karyawan swasta sebesar 10,42 persen atau 5 orang, dan pelajar sebesar 2,08 persen atau 1 orang. Hal ini dapat diduga sebagai penyebab mengapa objek Pantai Pantai Tiga Warna pada hari Sabtu dan Minggu selalu ramai, karena pengunjung yang datang memanfaatkan hari libur Sabtu dan Minggu untuk melakukan rekreasi.

#### 5.2.5 Waktu Kerja Responden

Berdasarkan sampel yang diambil dalam penelitian yaitu sebanyak 48 responden diperoleh waktu kerja minimal 7 hari perbulan dan maksimal 26 hari per bulan. Waktu kerja responden ditunjukkan dalam deskripsi pada Tabel 9.

**Tabel 9.** Identitas Responden Berdasarkan Waktu Kerja

Waktu Kerja (hari/bulan)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1 – 10	0	0%
11 – 20	34	61,11%
21 – 30	14	38,89%
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat mayoritas pengunjung objek wisata Pantai Tiga Warna memiliki waktu kerja selama 11-20 hari/bulan sebesar 61,11 persen

atau 34 orang responden memiliki waktu kerja selama 22 hari/bulan. Hal ini menunjukkan bahwa waktu kerja merupakan salah satu faktor penting dalam hal pengambilan keputusan untuk melakukan aktivitas wisata, karena semakin tinggi waktu kerja yang dimiliki maka seseorang akan semakin rendah tingkat keinginannya untuk berwisata.

### 5.2.6 Jarak Menuju Wisata Pantai Pantai Tiga Warna

Jarak yang ditempuh pengunjung untuk mengunjungi objek wisata Pantai Tiga Warna dengan jarak terdekat 73 km dan jarak terjauh 276 km. Deskripsi mengenai jarak dari tempat tinggal reseponden terhadap objek wisata Pantai Tiga Warna ditunjukkan pada Tabel 10.

**Tabel 10.** Identitas Responden Berdasarkan Jarak Tempuh

Jarak (km)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
80 – 120	27	56,25%
121 – 160	15	31,25%
161 – 200	3	6,25%
201 – 240	2	4,16%
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas pengunjung objek wisata Pantai Tiga Warna berdomisili pada jarak menengah hingga terjauh dengan objek wisata Pantai Tiga Warna yaitu dikisaran jarak 80-120 km dengan total responden 56,25 persen atau 27 orang, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 15 orang responden menempuh jarak 121 - 160 km untuk sampai ke objek wisata Pantai Tiga Warna jarak tersebut ditempuh dari Kabupaten Sidoarjo dan Surabaya, dan 3 responden menempuh jarak sebesar 160 km yaitu berasal dari Gresik, Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa objek wisata Pantai Tiga Warna didominasi oleh wisatawan lokal yang berasal dari luar Kabupaten Malang, dikarenakan kawasan pantai yang berada di Kabupaten Malang adalah salah satu objek wisata pantai yang digemari oleh pengunjung yang berdomisili jauh

dari lokasi pantai dan salah satu pantai yang menjadi pilihan adalah objek wisata Pantai Tiga Warna. Sedangkan wisatawan lokal yang berasal dari luar Kabupaten Malang dan sekitarnya dengan jarak 200 km jarang ditemui yakni hanya 6,25 persen atau 3 orang yang rata-rata responden berasal dari luar Kabupaten Malang.

### 5.2.7 Waktu Tempuh Menuju Wisata Pantai Tiga Warna

Waktu tempuh perjalanan merupakan keseluruhan waktu yang dibutuhkan wisatawan untuk menuju objek wisata Pantai Tiga Warna. Waktu tercepat responden untuk sampai ke objek wisata Pantai Tiga Warna adalah 90 menit dan waktu perjalanan terlama responden adalah 5 jam 30 menit. Deskripsi mengenai waktu tempuh responden menuju wisata Pantai Tiga Warna dapat dilihat pada Tabel 11.

**Tabel 11.** Identitas Responden Berdasarkan Waktu Tempuh

Waktu Tempuh (menit)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
90 – 120	30	66,33%
240 – 270	18	33,67%
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber: Olahan Data Primer 2016

Berdasarkan tabel diatas yang menjelaskan tentang waktu tempuh yang digunakan responden untuk sampai ke objek wisata Pantai Tiga Warna didapatkan sebagian besar responden memiliki waktu tempuh untuk menuju lokasi pada kisaran waktu 90 - 120 menit yaitu sebesar 66,67 persen atau 30 orang. Waktu tempuh tersebut selaras dengan jarak tempuh responden dimana responden mayoritas berdomisili di luar Kabupaten Malang.

### 5.2.8 Lama Kunjungan Responden di Wisata Pantai Tiga Warna

Lama kunjungan merupakan lama waktu yang dihabiskan wisatawan selama berada di objek wisata Pantai Tiga Warna. Kunjungan wisatawan terlama

yaitu 2 jam dan yang tercepat yaitu selama 1 jam. Deskripsi dari lama kunjungan wisatawan di objek wisata Pantai Tiga Warna dijelaskan pada Tabel 12.

**Tabel 12.** Identitas Responden Berdasarkan Lama Kunjungan

Lama Kunjungan (jam)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
0- 1	12	25%
2	36	75%
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden atau wisatawan yang paling banyak menghabiskan waktunya untuk bermain di objek wisata Pantai Tiga Warna selama 2 jam di lokasi sebesar 75 persen atau 36 orang, para pengunjung menyatakan bahwa dengan lama kunjungan selama 2 jam di lokasi sudah merasa puas.

### 5.2.9 Pendapatan Perbulan Responden

Pendapatan adalah salah satu faktor terpenting dalam mengambil keputusan yang akan mengeluarkan suatu biaya tertentu. Misalnya keputusan seseorang dalam pemilihan lokasi wisata, pendapatan akan berperan penting dalam hal ini. Semakin besar pendapatan seseorang maka akan semakin teliti untuk menentukan lokasi berwisata. Pada Tabel 13 akan dijelaskan pendapatan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Tiga Warna.

**Tabel 13.** Identitas Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan (Rp)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
100.000 – 1.000.000	29	60,41%
1.500.000 – 2.000.000	14	29,17%
2.500.000 – 3.000.000	4	8,34%
3.500.000 – 4.000.000	1	2,08%
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer 2016

Pendapatan yang dimaksud disini adalah pendapatan pasti yang diterima oleh seseorang dalam satu bulan dan ditambah dengan pendapatan sampingan

jika responden memiliki pekerjaan sampingan. Untuk pelajar dan mahasiswa yang belum memiliki pekerjaan maka pendapatan yang dimaksud adalah dalam bentuk uang saku, beasiswa atau pendapatan lainnya yang diterima setiap bulannya.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden sebagian besar memiliki pendapatan yaitu pada interval Rp.100.000,- sampai Rp. 1.000.000,- sebesar 60,41% atau sebanyak 29 orang, dan pada interval  $\geq$  Rp. 4.500.000 sebesar 2,08% atau sebanyak 1 responden hal ini disebabkan karena rata-rata pekerjaan responden adalah Mahasiswa. Hal ini dapat dihubungkan dengan jumlah kunjungan responden ke objek wisata Pantai Tiga Warna karena responden termasuk ke dalam golongan mahasiswa menengah ke atas yang biasanya dalam setiap bulan akan mengalokasikan dana untuk pergi berwisata.

#### **5.2.10 Biaya Perjalanan Ke Wisata Pantai Tiga Warna**

Faktor utama dari sebuah rencana berwisata sehingga dapat terwujud adalah dengan adanya biaya perjalanan yang telah diketahui. Komponen yang digunakan dalam menghitung seberapa besar biaya perjalanan yang akan dikeluarkan adalah dengan menghitung komponen-komponen yang sudah umum digunakan dalam biaya perjalanan, dengan mengasumsikan komponen-komponen tersebut dapat mewakili besarnya biaya perjalanan yang akan dikeluarkan oleh seorang wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata untuk satu kali kunjungan. Komponen tersebut adalah biaya transportasi, biaya konsumsi baik di lokasi maupun diperjalanan, biaya dokumentasi, biaya oleh-oleh dan biaya lainnya di dalam kegiatan berwisata. Berikut ini pada Tabel 14 adalah deskripsi biaya perjalanan yang dikeluarkan wisatawan yang berwisata ke objek wisata Pantai Tiga Warna.

**Tabel 14.** Identitas Reseponden Berdasarkan Biaya Perjalanan Ke Objek Wisata Pantai Tiga Warna

Biaya Perjalanan (Rp)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
101.000 - 200.000	14	29,17%
201.000 - 300.000	26	54,17%
> 301.000	8	16,66%
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>
<b>Minimum = Rp. 110.000</b> <b>Maksimum = Rp. 360.000</b>		

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa biaya perjalanan yang paling banyak dikeluarkan oleh wisatawan untuk satu kali kunjungan ke objek wisata Pantai Tiga Warna sebesar Rp. 201.000,- sampai Rp. 300.000,- sebesar 54,17 persen atau 26 responden. Hal ini disebabkan dari tempat tinggal responden yang berada di luar Kabupaten Malang dan menyebabkan biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh responden untuk sampai ke objek wisata Pantai Tiga Warna cukup besar.

#### 5.2.11 Jumlah Kunjungan Responden Ke Wisata Pantai Tiga Warna

Jumlah kunjungan pengunjung objek wisata Pantai Tiga Warna dalam 1 tahun terakhir yaitu jumlah kunjungan minimal sebanyak satu kali dan maksimal sebanyak 3 kali. Deskripsi jumlah kunjungan responden pengunjung objek wisata Pantai Tiga Warna dapat dilihat pada Tabel 15.

**Tabel 15.** Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Kunjungan ke Wisata Pantai Tiga Warna

Jumlah Kunjungan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	24	50%
2	23	47,92%
3	1	2,08%
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel diatas yang didapatkan pada saat penelitian, sebagian besar pengunjung objek wisata Pantai Tiga Warna menyatakan dalam satu tahun terakhir dan termasuk pada saat penelitian berlangsung, mereka berkunjung ke

objek wisata Pantai Tiga Warna untuk pertama kalinya. Sedangkan bagi responden yang telah berkunjung sebanyak 2 sampai 3 kali adalah pengunjung yang menggemari objek wisata Pantai Tiga Warna sebagai tempat berlibur, tidak ada hubungannya dengan jarak tempat tinggal pengunjung yang dekat dengan objek wisata Pantai Tiga Warna.

### 5.2.12 Kelompok Kunjungan Responden

Berdasarkan hasil penelitian, hasil kuisioner yang telah dijawab oleh responden menunjukkan bahwa kelompok kunjungan wisatawan ke objek wisata Pantai Tiga Warna adalah bersama teman/rombongan. Untuk melihat lebih jelas mengenai kelompok kunjungan responden dapat dilihat pada Tabel 16.

**Tabel 16.** Identitas Responden Berdasarkan Kelompok Kunjungan

Kelompok Kunjungan	Jumlah Responen (Orang)	Persentase (%)
Keluarga	13	27,09%
Teman/Rombongan	35	72,91%
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel diatas ditunjukkan bahwa jumlah kelompok kunjungan responden paling besar ditunjukkan oleh kelompok kunjungan dengan teman atau rombongan sebesar 72,91 persen atau 35 orang.

### 5.2.13 Transportasi Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil kuisioner yang telah diisi oleh pengunjung objek wisata Pantai Tiga Warna mengenai transportasi yang digunakan untuk sampai ke lokasi akan dijelaskan pada Tabel 17.

**Tabel 17.** Identitas Rseponden Berdasarkan Transportasi

Alat Transportasi	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Sepeda Motor	34	70,84%
Mobil	11	22,91%
Bus	3	6,25%
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pengunjung yang menggunakan alat transportasi berupa motor memiliki nilai yang besar yaitu

70,84 persen atau 34 orang memilih menggunakan alat transportasi berupa mobil karena mayoritas pengunjung yang datang ke objek wisata Pantai Tiga Warna bersama teman atau keluarga dengan jumlah kelompok rata-rata 6 orang.

#### 5.2.14 Fasilitas

Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa pengunjung objek wisata Pantai Tiga Warna memiliki penilaian yang berbeda-beda terhadap fasilitas yang tersedia di objek wisata Pantai Tiga warna. Penilaian responden terhadap fasilitas di objek wisata Pantai Tiga Warna dapat dilihat pada Tabel 18.

**Tabel 18.** Penilaian Responden Terhadap Fasilitas Wisata Pantai Tiga Warna

Fasilitas	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Baik	36	75%
Tidak Baik	12	25%
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas pengunjung objek wisata Pantai Tiga Warna menjawab dengan predikat baik. Namun banyak dari responden yang mengeluhkan kurangnya fasilitas warung makan yang ada di lokasi wisata, tetapi fasilitas yang lainnya seperti kamar mandi, alat *snorkling* dan tempat parkir dikatakan baik karena objek wisata Pantai Tiga Warna memiliki fasilitas yang lengkap.

#### 5.2.15 Pengalaman Berkunjung Responden

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa sebagian besar dari pengunjung yang menjadi responden merasa cukup puas dengan pengalamannya berkunjung ke objek wisata Pantai Tiga Warna. Deskripsi tentang pengalaman berkunjung wisatawan yang menjadi responden ketika penelitian berlangsung dapat dilihat pada Tabel 19.

**Tabel 19.** Pengalaman Berkunjung Wisatawan ke Objek Wisata Pantai Tiga Warna

<b>Pengalaman Berkunjung</b>	<b>Jumlah Responden (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Puas	40	83,33%
Tidak puas	8	16,67%
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer 2016

Dari karakteristik responden berdasarkan pengalaman berkunjungnya terlihat bahwa mayoritas pengunjung sebesar 83,33 persen atau 40 orang menilai bahwa tingkat kepuasan dari pengalaman berkunjungnya ke objek wisata Pantai Tiga Warna yaitu puas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap kebersihan, kurangnya fasilitas bermain, untuk ibadah dan keamanan di objek wisata Pantai Tiga Warna.

### **5.3 Persepsi Pengunjung**

Dalam penelitian ini, persepsi pengunjung merupakan pandangan atau pendapat dari responden mengenai keadaan dan kualitas di lingkungan wisata Pantai Tiga warna dan fasilitas yang disediakan di tempat wisata. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas di tempat wisata sehingga mampu bersaing dengan objek wisata di tempat lain dan sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan fasilitas di Pantai Tiga Warna maka perlu melihat persepsi dari pengunjung terkait keadaan lingkungan dan fasilitas yang ada di Pantai Tiga Warna.

#### **5.3.1 Informasi Mengenai Tempat Wisata**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap pengunjung, sebagian besar dari mereka mengetahui lokasi Pantai Tiga Warna dari teman/keluarga. Walaupun promosi dengan cara mulut ke mulut dirasa cukup efektif tetapi hal tersebut menunjukkan bahwa promosi mengenai potensi wisata yang ada di Pantai Tiga Warna masih belum dilakukan secara maksimal. Usaha

untuk mempromosikan Pantai Tiga Warna seharusnya dilakukan lebih gencar dan berkesinambungan. Promosi pariwisata melalui saluran internet, merupakan sarana yang tepat, murah dan workable terutama bagi wisatawan mancanegara. Adapun diagram yang menunjukkan asal informasi mengenai Pantai Tiga Warna ditunjukkan oleh Tabel 20.

**Tabel 20.** Informasi mengenai tempat wisata

Informasi Tempat Wisata	Jumlah responden	Presentase
Brosur	0	0%
Teman/Keluarga	38	78,16%
Surat Kabar	2	4,17%
Tv	1	2,09%
Media Sosial	7	15,58%
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer 2016

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa informasi tempat wisata yang didapatkan oleh responden paling banyak melalui teman atau keluarga yaitu sebesar 78,16% atau 38 orang, sedangkan yang paling sedikit adalah melalui media TV yaitu sebesar 2,09% atau hanya 1 orang.

### 5.3.2 Motivasi Kunjungan

Setiap pengunjung yang mendatangi lokasi wisata alam mempunyai motivasi yang berbeda. Hal tersebut juga dapat disebabkan oleh fasilitas dan potensi wisata yang ada di tempat tersebut. Pada objek wisata Pantai Tiga Warna terdapat berbagai macam kegiatan dan fasilitas yang dapat digunakan seperti melakukan kegiatan berenang di pantai, melakukan *snorkling* dan melakukan kegiatan piknik. Pemandangan alam di Pantai Tiga Warna juga sangat indah dan memiliki kualitas udara yang bersih dan segar sehingga menjadikan tempat wisata ini sebagai tempat *refreshing* dan sebagai objek yang bagus untuk kegiatan fotografi. Pengunjung juga bisa menikmati sensasi perjalanan melintasi alam saat akan menuju Pantai Tiga Warna karena sebelum

mencapai lokasi pengunjung akan melalui perjalanan melalui bukit-bukit dan beberapa pantai yang juga indah sebelum mencapai Pantai Tiga warna.

Berbagai motivasi para pengunjung terhadap Pantai Tiga warna dapat dilihat pada tabel 21.

**Tabel 21.** Motivasi Kunjungan Responden

Motivasi Kunjungan Responden	Jumlah Responden	Presentase
Piknik/kumpul keluarga	3	6,25%
Pendidikan dan penelitian	0	0%
<i>Refreshing</i>	42	87,5%
Fotografi	3	6,25%
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer 2016

Hasil pada tabel 21 menunjukkan motivasi pengunjung yang datang untuk mengunjungi Pantai Tiga Warna paling banyak bertujuan untuk *Refreshing* yaitu sebesar 87,5% atau 42 orang dan motivasi pengunjung yang akan piknik maupun kegiatan lainnya hanya sebesar 6,25% atau masing-masing mewakili 3 orang. Dengan adanya motivasi dari para pengunjung maka perlu ditambahkan sesuai dengan permintaan wisata yang ada di Pantai Tiga Warna dengan tetap tidak merusak ekosistem yang ada.

### 5.3.3 Persepsi Pengunjung Mengenai Fasilitas Tambahan

Berdasarkan hasil penelitian, fasilitas utama di Pantai Tiga Warna sudah cukup memadai. Untuk meningkatkan kepuasan pengunjung, maka perlu diadakan perbaikan maupun penambahan fasilitas yang sudah ada. Persepsi mengenai fasilitas yang perlu ditambah menurut responden dapat dilihat pada tabel 22.

**Tabel 22.** Penambahan Fasilitas

Penambahan Fasilitas	Jumlah Responden	Presentase
Area parkir	3	6,25%
Tempat makan	25	52,09%
Papan informasi	7	14,58%
Kamar mandi/ruang ganti	11	22,92%
Tempat Ibadah	2	4,16%
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat penambahan fasilitas yang paling banyak diminta oleh responden adalah penambahan tempat makan yaitu sebesar 52,09% atau sebanyak 25 orang. Sedangkan penambahan fasilitas yang paling sedikit adalah penambahan fasilitas lainnya seperti mushola yaitu sebesar 4,16% atau sebanyak 2 orang. Penambahan fasilitas ini perlu diperhatikan sesuai dengan permintaan responden agar para pengunjung akan datang kembali ke Pantai Tiga Warna.

#### 5.3.4 Persepsi Pengunjung Mengenai Keamanan

Sebagai tempat wisata yang ramai dikunjungi oleh wisatawan, aspek keamanan harus sangat diperhatikan. Keamanan pada penelitian ini sudah bisa dikatakan aman baik dari segi kecelakaan fisik karena Pantai Tiga Warna merupakan wisata alam dimana terdapat bebatuan, karang maupun dari segi materi seperti pencurian barang berharga. Persepsi pengunjung terhadap keamanan Pantai Tiga Warna dapat dilihat pada tabel 23.

Keamanan Tempat Wisata	Jumlah Responden	Presentase
Aman	48	100%
Tidak aman	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Diolah 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat keamanan di Pantai Tiga Warna memiliki tingkat keamanan yang sangat baik yaitu sebesar 100% atau sebanyak 48 orang. Hal ini disebabkan karena pen jagaan baik di tempat parkir

yang dijaga selama 24 jam dan penjagaan barang berharga yang dijaga oleh para pemandu yang mendampingi ke Pantai Tiga Warna sudah sangat baik, sehingga keamanan bagi para pengunjung telah dilakukan dengan baik.

### 5.3.5 Persepsi Pengunjung Mengenai Aksesibilitas

Aksesibilitas dalam manajemen pariwisata sangatlah penting. Keadaan jalan menuju lokasi wisata dapat mempengaruhi seseorang untuk berkenjung. Semakin baik dan mudah akses yang diberikan maka akan menarik seseorang untuk berkenjung kembali, demikian pula sebaliknya. Akses jalan menuju Pantai Tiga Warna masih belum terlalu baik untuk menuju Pantai Tiga Warna pengunjung harus melalui jalan setapak selama 40-60 menit. Sedangkan untuk angkutan umum dari Kota Malang menuju Kawasan *Clungup Mangrove Conservation* bisa dilalui menggunakan angkutan kota (angkot). Persepsi pengunjung mengenai aksesibilitas menuju Pantai Tiga Warna dapat dilihat pada tabel 24.

Aksesibilitas Pantai Tiga Warna	Jumlah Responden	Presentase
Mudah	2	4,16%
Sulit	46	95,84%
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Diolah 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat responden yang menyebutkan aksesibilitas di Pantai Tiga Warna sulit adalah sebesar 95,84% atau 46 orang dan hanya 4,16% atau sebanyak 2 orang yang mengatakan akses di Pantai Tiga Warna mudah. Hal ini tentunya harus menjadi perhatian pihak pengelola sehingga kedepannya akses menuju Pantai Tiga Warna semakin baik dan mudah.

### 5.3.6 Persepsi Pengunjung Mengenai Kebersihan

Pantai Tiga Warna merupakan lokasi wisata yang ramai di kunjungi oleh wisatawan, sehingga selain memberikan dampak positif juga dapat memberikan dampak negatif berupa sampah yang dibawa oleh pengunjung ke tempat ini.

Persepsi pengunjung terhadap kebersihan di Pantai Tiga Warna dapat dilihat pada tabel 25.

<b>Kebersihan Pantai Tiga Warna</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Presentase</b>
Bersih	45	93,75%
Kotor	3	6,25%
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Diolah 2016

Hasil dari tabel di atas terlihat sebanyak 93,75% atau 45 orang mengatakan bahwa Pantai Tiga Warna sudah cukup bersih, sedangkan hanya 4,25% atau 3 orang mengatakan kebersihan di Pantai Tiga Warna masih kurang. Hal ini karena setiap pengunjung yang datang wajib mendata barang bawaan yang berpotensi menjadi sampah saat akan memasuki Pantai Tiga Warna dan akan di check kembali saat akan pulang sehingga disini pengelola dan pengunjung memiliki kewajiban yang sama dalam menjaga kebersihan di dalam Pantai Tiga Warna agar kebersihan dan kelestarian Pantai Tiga Warna tetap Terjaga.

#### **5.4 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kunjungan Ke Objek Wisata Pantai Tiga Warna**

##### **5.4.1 Uji Asumsi Klasik**

Dilakukannya uji asumsi klasik adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi jika didalam suatu penelitian menggunakan analisis linear berganda, bertujuan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria yang ada di ekonometrika, dengan artian tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode *Ordinary Least Square* (OLS). Ada enam aumsi yang diperlukan dalam penaksiran yaitu rata-rata kesalahan pengganggu € tidak ada, kesalaham pengganggu terdistribusi dengan normal, kesalahan pengganggu tidak berkolerasi dengan variabel terikat (jumlah permintaan kunjungan), tidak ada autokorelasi antar gangguan €, tidak

ada multikolinearitas dan varian kesalahan pengganggu tetap atau homokedastisitas (tidak terjadi Heterokedastisitas). Oleh sebab itu perlu dilakukannya uji asumsi klasik dimana pengujiannya sebagai berikut:

### 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinearitas (Suliyanto, 2011). Salah satu cara untuk menguji gejala multikolinearitas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Gujarati, 2003). Jika nilai VIF < 10, maka model dinyatakan tidak mengandung multikolinearitas dan jika nilai *tolerance* sama dengan 1, maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi tersebut (Ghozali, 2011). Melalui perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS 16 for Windows diperoleh hasil uji multikolinearitas yang dapat dilihat pada Tabel 26.

Model	Tolerance	VIF
(constant)	.	
X1 (total biaya perjalanan)	.690	1.449
X2 (tingkat pendidikan)	.531	1.883
X3 (tingkat Pendapatan)	.402	2.489
X4 (jarak)	.425	2.351
X5 (umur)	.399	2.505
D6 (aksesibilitas)	.681	1.468
D7 (kebersihan)	.530	1.888
D8 (fasilitas)	.741	1.349
D9 (tingkat keamanan)	.630	1.588

Sumber : Data Diolah, 2016

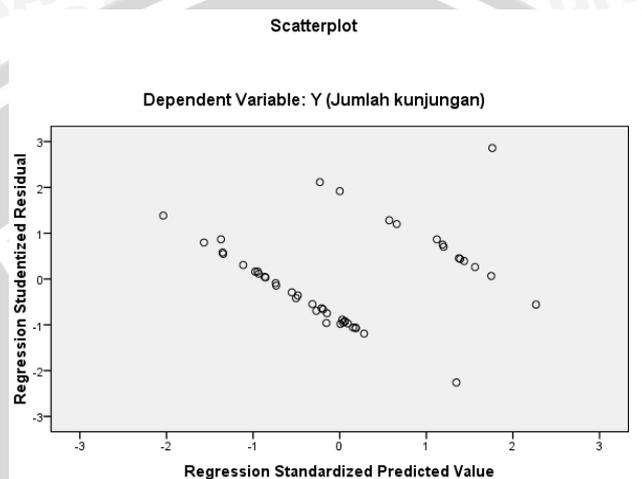
Sesuai dengan data yang tertera pada Tabel 26, maka dapat dilihat bahwa semua nilai dari  $VIF < 10$  dan nilai dari *tolerance*  $> 0,10$ . Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas yaitu biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Tiga Warna, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jarak, umur, aksesibilitas, Kebersihan, fasilitas dan keamanan tidak mengalami multikolinearitas. Artinya variabel-variabel bebas yaitu biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Tiga Warna, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jarak, umur, aksesibilitas, kebersihan, fasilitas dan tingkat keamanan tidak mempengaruhi variabel bebas satu sama lain, melainkan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat yaitu jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Tiga Warna.

## 2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan menggunakan *Uji Park*, *Uji Glejser*, dan *Uji White*, selain itu uji heterokedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik scatterplot (Ghozali, 2011).

Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode grafik *scatterplot* dan *Uji Glejser* yang diperoleh dari analisa menggunakan pengujian regresi program SPSS 16 *for Windows*, jika penyebaran membentuk satu pola tertentu maka hal tersebut dapat diartikan telah terjadi heterokedastisitas dan jika tidak ada pola tertentu maka dapat diartikan tidak terjadinya heterokedastisitas dalam model tersebut atau bisa disebut juga dengan homokedastisitas. Untuk mendapatkan hasil yang lebih pasti, maka dalam penelitian ini menggunakan *Uji*

*Glejser* untuk melihat apakah dalam model terjadi heterokedastisitas atau tidak, hasil tersebut dapat dilihat pada tabel sig, jika setiap variabel memiliki nilai  $> 0,05$  maka model dapat diartikan tidak terjadinya heterokedastisitas (Ghozali, 2011). Hasil dari analisa program SPSS 16 for Windows untuk grafik *scatterplot* dapat dilihat pada Gambar 7.



Sumber : Analisa Data, 2016

Sesuai dengan Gambar yang tertera pada Gambar 7 maka diperoleh hasil bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi atau tidak mengalami heterokedastisitas atau bisa disebut juga bahwa data mengalami homokedastisitas. Dapat dijelaskan bahwa pola di dalam grafik *scatterplot* tidak membentuk suatu pola tertentu atau bisa dikatakan data tersebut menyebar. Sedangkan pada Tabel nilai Sig., pada *Uji Glejser* bahwa nilai sig pada setiap variabel adalah  $> 0,05$  dapat dilihat pada lampiran 3, maka dapat dikatakan semua variabel dalam model terbebas dari heterokedastisitas. Artinya faktor pengganggu selalu sama atau tetap pada satu pengamatan data dengan pengamatan yang lainnya.

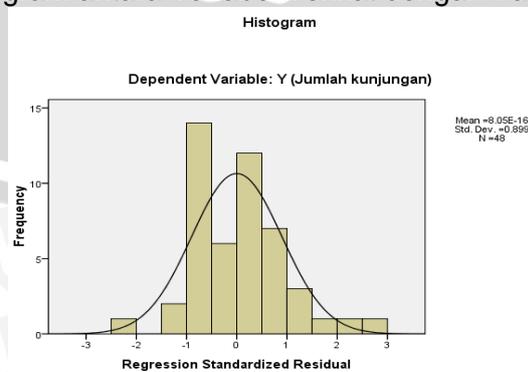
### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai

residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi dengan sebagian besar nilainya mendekati rata-rata. Nilai residual yang terstandarisasi dan berdistribusi dengan normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng (*bell-shaped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga (Suliyanto, 2011). Sedangkan cara yang lain untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak dengan cara menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu dengan melihat nilai *Kolmogorov-Smirnov*, apabila nilainya  $> 0,05$  dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011).

Pada analisis ini dapat diketahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Pada penelitian ini pengujian untuk uji normalitas menggunakan grafik histogram, yaitu dengan ketentuan bahwa kurva dari histogram membentuk seperti lonceng atau genta (*bell-shape*), dengan demikian data dapat dikatakan terdistribusi secara normal dan dapat dilihat pada Gambar 7. Selain menggunakan grafik histogram uji normalitas juga dapat dilihat menggunakan grafik *normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* yaitu jika data plot berada pada sekitar atau mendekati garis diagonal maka data dapat dikatakan terdistribusi secara normal seperti Gambar 8.

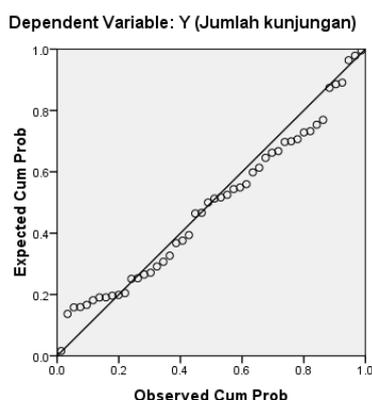
**Gambar 7.** Grafik Histogram antara Variabel Terikat dengan Variabel Bebas



Sumber : Analisa Data, 2016

**Gambar 8.** Grafik *Normal P-P Plot* antara Variabel Terikat dengan Variabel

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Bebas Sumber : Analisa Data, 2016

Hasil dari uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 16 for Windows di dapatkan untuk grafik histogram bahwa data terdistribusi dengan normal karena kurva berbentuk seperti lonceng atau genta (*bell-shape*) seperti yang ditampilkan pada Gambar 7. Selanjutnya untuk grafik *Normal P-P Plot* menunjukkan bahwa semua variabel terdistribusi secara normal karena memiliki pola yang dengan garis diagonal, pada grafik yang ditampilkan pada Gambar 8. menunjukkan bahwa pola titik-titik menyebar berhimpit disekitar diagonal. Sedangkan pada tabel nilai *Kolmogorov-smirnov* yang terdapat pada lampiran 3, menunjukkan nilainya berada  $> 0,05$  dan dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi dengan normal.

#### 5.4.2 Analisis Regresi

Setelah dilakukan uji asumsi klasik dan semua dinyatakan lolos maka langkah selanjutnya pada penelitian ini menggunakan analisis linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah biaya perjalanan menuju objek wisata Pantai Tiga Warna, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jarak dari tempat tinggal pengunjung menuju objek wisata Pantai Tiga Warna, umur, aksesibilitas,

kebersihan, fasilitas yang ada di objek wisata Pantai Tiga Warna dan keamanan. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah jumlah permintaan ke objek wisata Pantai Tiga Warna. Melalui perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS 16 *for Windows* diperoleh hasil koefisien pada kolom B yang menjelaskan regresi linier berganda dan signifikansi yang dapat dilihat pada Tabel 28.

**Tabel 28.** Model Regresi Antara Variabel Bebas Dengan Variabel Terikat

Model	B	Std. Error
(Constant)	2.018	.965
X1 (total biaya perjalanan)	-1.113E-6	.000
X2 (tingkat pendidikan)	-.018	.054
X3 (tingkat pendapatan)	-8.447E-8	.000
X4 (jarak)	-.004	.002
X5 (Umur)	.065	.041
D6 (aksesibilitas)	-.618	.142
D7 (kebersihan)	-.296	.274
D8 (fasilitas)	.510	.136
D9 (tingkat keamanan)	-.844	.487

Sumber: Data Diolah, 2016

#### 5.4.2.1 Persamaan Regresi Linier Berganda

Sesuai dengan data yang tertera pada Tabel 28, maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6D_6 + b_7D_7 + b_8D_8 + b_9X_9 + e$$

$$Y = 2,018 - 0,000001113X_1 - 0,018X_2 - 0,00000008447X_3 - 0,004X_4 + 0,065X_5 - 0,618D_6 - 0,295D_7 + 0,510D_8 - 0,844D_9 + e$$

Hasil dari perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 16 *for Windows* diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta yang dihasilkan setelah dilakukan regresi sebesar 2,018 dengan nilai koefisien regresi B yang diperoleh setiap variabel yang ada yaitu nilai B variabel biaya perjalanan ( $X_1$ ), tingkat pendidikan ( $X_2$ ), pendapatan ( $X_3$ ), jarak ( $X_4$ ), umur ( $X_5$ ), aksesibilitas ( $X_6$ ), kebersihan ( $X_7$ ), fasilitas ( $X_8$ ) dan tingkat keamanan ( $X_9$ ). Dugaan dari nilai-

nilai variabel tersebut besarnya akan dilihat dari konstanta masing-masing koefisien regresi yang didapat dari perhitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS 16 for Windows yang memiliki makna sebagai berikut:

1. (Constant)  $a_0 = 2,018$

$a_0 = 2,018$  merupakan nilai konstanta yang menunjukkan nilai dari jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Tiga Warna apabila diukur dengan menggunakan nilai. Dengan demikian nilai dari jumlah permintaan ke objek wisata Pantai Tiga Warna sebesar 2,018 tanpa dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu biaya perjalanan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jarak, umur, aksesibilitas, kebersihan, fasilitas, dan tingkat keamanan dianggap sama dengan nol maka nilai dari variabel terikat yaitu jumlah permintaan ke objek wisata Pantai Tiga Warna akan berkurang sebesar 2,018 kali dalam 1 tahun terakhir jika tidak dipengaruhi oleh variabel bebas.

2. (Biaya Perjalanan)  $b_1 = -0,000001113$

Nilai koefisien regresi dari variabel biaya perjalanan (travel cost) menuju objek wisata Pantai Tiga Warna ( $X_1$ ) yaitu bernilai negatif, hal ini berarti antara variabel biaya perjalanan ( $X_1$ ) dengan variabel jumlah permintaan kunjungan ( $Y$ ) memiliki hubungan yang tidak searah, sehingga jika nilai variabel biaya perjalanan meningkat sebesar satu satuan, maka akan menurunkan jumlah permintaan ke objek wisata Pantai Tiga warna sebesar 0,000001113 satuan. Dengan diasumsikan bahwa nilai dari variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jarak, umur, aksesibilitas, kebersihan, fasilitas dan tingkat keamanan memiliki nilai yang tetap atau konstan, apabila variabel biaya perjalanan semakin tinggi maka akan terlihat pada jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Tiga Warna mengalami penurunan.

3. (tingkat pendidikan)  $b_2 = -0,018$

Nilai koefisien regresi dari variabel tingkat pendidikan ( $X_2$ ) yaitu bernilai negatif, hal ini berarti antara variabel tingkat pendidikan ( $X_2$ ) dengan variabel jumlah permintaan kunjungan ( $Y$ ) memiliki hubungan yang tidak searah, sehingga jika nilai variabel umur meningkat sebesar satu satuan, maka akan menurunkan jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Tiga Warna sebesar 0,018 satuan. Dengan diasumsikan bahwa nilai dari variabel bebas yaitu biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Tiga Warna, tingkat pendapatan, jarak, umur, aksesibilitas, kebersihan, fasilitas dan tingkat keamanan memiliki nilai yang tetap atau konstan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin sibuk dengan aktivitas lain dan tidak memikirkan untuk melakukan wisata, karena mereka lebih memilih untuk melakukan hal yang lebih bermanfaat untuk finansialnya atau hal selain berwisata.

4. (Tingkat Pendapatan)  $b_3 = -0,00000008447$

Nilai koefisien regresi dari variabel tingkat pendapatan pengunjung objek wisata Pantai Tiga Warna ( $X_3$ ) yaitu bernilai negatif, hal ini berarti antara variabel tingkat pendapatan ( $X_3$ ) dengan variabel jumlah permintaan kunjungan ( $Y$ ) memiliki hubungan yang tidak searah, sehingga jika nilai variabel tingkat pendapatan meningkat sebesar satu satuan, maka akan menurunkan nilai jumlah permintaan ke objek wisata Pantai Tiga Warna sebesar 0,00000008447 satuan. Dengan diasumsikan bahwa nilai dari variabel bebas yaitu biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Tiga Warna, tingkat pendidikan, jarak, umur, aksesibilitas, kebersihan, fasilitas dan tingkat keamanan memiliki nilai yang tetap atau konstan, apabila variabel pendapatan semakin tinggi nilainya maka akan mempengaruhi jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Tiga warna karena semakin tinggi ataupun semakin rendah tingkat pendapatan seseorang semakin besar juga peluang untuk tidak melakukan wisata karena mereka lebih memilih untuk

melakukan hal yang lebih bermanfaat untuk finansialnya atau hal lainnya selain berwisata.

5. (Jarak)  $b_4 = -0,004$

Nilai koefisien regresi dari variabel jarak menuju objek wisata Pantai Tiga Warna ( $X_4$ ) yaitu bernilai negatif, hal ini berarti antara variabel jarak ( $X_4$ ) dengan variabel jumlah permintaan kunjungan ( $Y$ ) memiliki hubungan tidak searah, sehingga jika nilai variabel jarak meningkat sebesar satu satuan, maka akan menurunkan jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Tiga Warna sebesar 0,004 satuan. Dengan diasumsikan bahwa nilai dari variabel bebas yaitu biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Tiga Warna, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, umur, aksesibilitas, kebersihan, fasilitas dan tingkat keamanan memiliki nilai yang tetap atau konstan. Hasil tersebut disebabkan oleh mayoritas responden pada saat penelitian di objek wisata Pantai Tiga Warna berdomisili di daerah Sidoarjo dan Surabaya, dikarenakan Sidoarjo dan Surabaya adalah salah satu kota yang tidak memiliki wisata pantai yang pemandangannya seperti wisata pantai di Kabupaten Malang. Jarak yang ditempuh oleh wisatawan asal Malang dan Surabaya untuk menuju ke objek wisata Pantai Tiga Warna  $\pm 160$  km. Maka hal tersebut menegaskan bahwa jarak akan mempengaruhi jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Tiga Warna.

6. (umur)  $b_5 = 0,065$

Nilai koefisien regresi dari variabel umur ( $X_5$ ) yaitu bernilai positif, hal ini berarti antara variabel umur ( $X_5$ ) dengan variabel jumlah permintaan kunjungan ( $Y$ ) memiliki hubungan yang searah, sehingga jika nilai variabel pendapatan meningkat sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Tiga Warna sebesar 0,065 satuan. Dengan diasumsikan bahwa nilai dari variabel bebas yaitu biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Tiga Warna, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jarak,

aksesibilitas, kebersihan, fasilitas dan tingkat keamanan memiliki nilai yang tetap atau konstan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi umur seseorang maka akan semakin sering untuk melakukan perjalanan wisata setiap minggunya.

7. (Aksesibilitas)  $b_6 = -0,618$

Nilai koefisien regresi dari variabel aksesibilitas ( $D_6$ ) yaitu bernilai negatif, hal ini berarti antara variabel aksesibilitas ( $D_6$ ) dengan variabel jumlah permintaan kunjungan ( $Y$ ) memiliki hubungan yang tidak searah, sehingga jika nilai variabel aksesibilitas meningkat sebesar satu satuan, maka akan menurunkan nilai jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Tiga Warna sebesar 0,618 satuan. Dengan diasumsikan bahwa nilai dari variabel bebas yaitu biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Tiga Warna, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jarak, umur, kebersihan, fasilitas dan tingkat keamanan memiliki nilai yang tetap atau konstan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin sulit akses menuju lokasi wisata maka akan semakin sedikit niat untuk berwisata, dikarenakan akses yang sulit untuk menuju lokasi wisata.

8. (Kebersihan)  $b_7 = -0,295$

Nilai koefisien regresi dari variabel kebersihan pada objek wisata Pantai Tiga Warna ( $D_7$ ) yaitu bernilai negatif, hal ini berarti antara variabel kebersihan ( $D_7$ ) dengan variabel jumlah permintaan kunjungan ( $Y$ ) memiliki hubungan yang searah, sehingga jika nilai variabel kebersihan meningkat sebesar satu satuan, maka akan menurunkan nilai jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Tiga Warna sebesar 0,295 satuan. Dengan diasumsikan bahwa nilai dari variabel bebas yaitu biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Tiga Warna, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jarak, umur, aksesibilitas, fasilitas dan tingkat keamanan memiliki nilai yang tetap atau konstan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin berkurangnya tingkat kebersihan pada suatu lokasi wisata maka

akan semakin menurunkan jumlah permintaan kunjungan terhadap suatu lokasi wisata karena pengunjung akan semakin nyaman dan memiliki keinginan untuk kembali lagi jika kebersihan suatu lokasi wisata terjaga.

9. (Fasilitas)  $b_8 = 0,510$

Nilai koefisien regresi dari fasilitas ( $D_8$ ) yaitu bernilai positif, hal ini berarti antara variabel fasilitas ( $D_8$ ) dengan variabel jumlah permintaan kunjungan ( $Y$ ) memiliki hubungan yang searah, sehingga jika nilai variabel fasilitas meningkat sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Tiga Warna sebesar 0,510 satuan. Dengan diasumsikan bahwa nilai dari variabel bebas yaitu biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Tiga Warna, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dalam sebulan, jarak, umur, aksesibilitas, kebersihan, dan tingkat keamanan memiliki nilai yang tetap atau konstan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin lengkap dan tersedianya fasilitas yang lengkap di suatu lokasi wisata maka akan semakin meningkatkan jumlah permintaan kunjungan terhadap suatu lokasi wisata karena pengunjung akan semakin nyaman dan memiliki keinginan untuk berwisata kembali.

10. (Tingkat Keamanan)  $b_9 = -0,844$

Nilai koefisien regresi dari tingkat keamanan ( $D_9$ ) yaitu bernilai negatif, hal ini berarti antara variabel tingkat keamanan ( $D_9$ ) dengan variabel jumlah permintaan kunjungan ( $Y$ ) memiliki hubungan yang tidak searah, sehingga jika nilai variabel tingkat keamanan meningkat sebesar satu satuan, maka akan menurunkan jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Tiga Warna sebesar 0,844 satuan. Dengan diasumsikan bahwa nilai dari variabel bebas yaitu biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Tiga Warna, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dalam sebulan, jarak, umur, aksesibilitas, kebersihan, dan fasilitas memiliki nilai yang tetap atau konstan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin berkurangnya tingkat keamanan pada suatu lokasi wisata maka akan

semakin menurunkan jumlah permintaan kunjungan terhadap suatu lokasi wisata karena pengunjung akan semakin nyaman dan memiliki keinginan untuk kembali lagi jika suatu lokasi wisata memiliki tingkat keamanan yang baik.

11. e

Merupakan *human eror* sebagai pencipta variabel gangguan (*random disturbance*) disebut sebagai variabel gangguan karena variabel ini mengganggu hubungan variabel yang pasti atau deterministik antara variabel bebas dengan variabel terikat (Ghozali, 2011). Hal ini berhubungan dengan cuaca, kesalahan teknis pada saat perjalanan seperti kehabisan bensin, ban bocor dan hal-hal yang bisa terjadi karena unsur ketidak sengajaan.

#### 5.4.3 Analisis Koefisien Determinasi dan Uji Statistik

Menurut Ghozali (2011) ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat dilihat dengan pengujian *goodness of fit*nya. Secara statistik setidaknya dapat diukur dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis daerah dimana  $H_0$  ditolak, sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat atau variabel dependen sebagai variabel jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Tiga Warna dan variabel bebas atau variabel independen sebagai variabel faktor yang mempengaruhi permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Tiga Warna (biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Tiga Warna, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jarak, umur, aksesibilitas, kebersihan, fasilitas dan tingkat keamanan), pada analisis korelasi didapatkan hasil berupa hubungan diantara keduanya cukup kuat yaitu antara variabel terikat dengan variabel bebas, sehingga hubungan tersebut saling mempengaruhi. Untuk mengetahui

pengaruh diantara keduanya dapat dilakukan dengan cara pengujian statistik. Dengan pengujian secara statistik dapat diukur dengan nilai dari koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t.

### 1. Analisis Koefisien Determinasi

Pengujian determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur persentase total variasi dalam variabel terikat yaitu jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Tiga Warna yang diterangkan oleh variabel bebas yaitu biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Tiga Warna, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jarak, umur, aksesibilitas, kebersihan, fasilitas dan tingkat keamanan secara simultan atau bersama-sama.

Kelemahan mendasar dalam penggunaan  $R^2$  adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai  $R^2$  akan meningkat dan tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Maka dari itu banyak peneliti yang menyarankan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi model regresi terbaik (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square* untuk melihat seberapa besar nilai keragaman yang ada dalam penelitian ini, karena nilai *Adjusted R Square* memiliki nilai yang lebih stabil dibandingkan dengan nilai  $R^2$ . Untuk melihat nilai *Adjusted R Square* yang didapatkan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 29 yaitu Tabel *Model Summary*.

**Tabel 29.** *Model Summary* antara Variabel Terikat dengan Variabel Bebas

Mode	R	R.Square	Adjusted R Square
1	.741	.549	.442

Sumber : Analisa Data, 2016

Pada *model summary* yang tertera pada Tabel 29 data yang dihasilkan menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,549 dan nilai dari *Adjusted R Square*

sebesar 0,442. Pada penelitian ini untuk mengevaluasi model regresi terbaik menggunakan *Adjusted R Square* karena dapat menjelaskan apakah proporsi keragaman variabel dependen (terikat) mampu dijelaskan oleh variabel independen (bebas) atau tidak karena nilai *Adjusted R Square* tidak akan mempengaruhi nilai *Adjusted R Square* itu sendiri walaupun variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sehingga dari hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,442 yang berarti bahwa variasi variabel independen yaitu biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Tiga Warna ( $X_1$ ), tingkat pendidikan ( $X_2$ ), tingkat pendapatan ( $X_3$ ), jarak ( $X_4$ ), umur ( $X_5$ ), aksesibilitas ( $D_6$ ), keindahan ( $D_7$ ), fasilitas ( $D_8$ ) dan tingkat keamanan ( $D_9$ ) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Tiga Warna ( $Y$ ) sebesar 44,2%. Sedangkan sebesar 55,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor atau variabel lain yang berada di luar model regresi yang digunakan. Seperti pada hasil penelitian Bambang (2009) dimana variabel lain yang dapat mempengaruhi jumlah kunjungan adalah waktu kerja, dimana waktu kerja dapat mempengaruhi jumlah kunjungan dikarenakan semakin tinggi waktu kerja seseorang maka akan semakin sedikit waktu untuk berwisata. Begitu pula sebaliknya semakin sedikit waktu kerja seseorang maka akan semakin besar waktu untuk berwisata.

## 2. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Menurut Sugiyanto (2009), uji F ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Menurut Ghozali (2011), uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan nilai F berhubungan dengan erat. Semakin besar nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) maka akan semakin

besar juga nilai  $F_{hitung}$ . Berikut ini syarat untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang ada di dalam model berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

- Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dapat diartikan bahwa semua variabel bebas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara nyata pada variabel terikat.
- Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, dapat diartikan bahwa semua variabel bebas berpengaruh tidak nyata pada variabel terikat.

Pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS 16 for Windows dapat dilihat pada Tabel 30.

**Tabel 30.** ANOVA antara Variabel Terikat dengan Variabel Bebas

Model	Df	F	Sig.
Regression	9	5.133	.000
Residual	38		
Total	47		

a. Predictors: (Constant), X9 (Tingkat Keamanan), X5 (umur), X6 (Aksesibilitas), X8 (Fasilitas), X1 (total biaya perjalanan), X7 (kebersihan), X2 (tingkat pendidikan), X4 (jarak), X3 (tingkat pendapatan)

b. Dependent Variable: Y (Jumlah Permintaan)

Sumber : Data Diolah, 2016

Dari output yang tertera pada Tabel 30, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 5,133 dengan nilai *regression* dan residual 38 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kemudian dapat dilihat menggunakan  $F_{tabel}$  yang diperoleh dengan  $df_1 = 9$  dan  $df_2 = 47 - 9 = 38$  dengan nilai signifikansi 0,10 didapatkan hasil sebesar 1,90. Dari hasil tersebut diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5,133 > 1,80$ ) hal ini dapat diartikan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat (jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Tiga Warna). Artinya hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan kata lain variabel independen (bebas) yang terdiri dari variabel total biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Tiga Warna ( $X_1$ ), Tingkat pendidikan ( $X_2$ ), tingkat pendapatan ( $X_3$ ), jarak ( $X_4$ ), umur ( $X_5$ ), aksesibilitas ( $D_6$ ), kebersihan ( $D_7$ ), fasilitas ( $D_8$ ) dan tingkat

keamanan ( $D_9$ ) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh nyata terhadap keputusan untuk mengunjungi objek wisata Pantai Tiga Warna oleh wisatawan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ( $Y = 2,018 - 0,000001,113X_1 - 0,018X_2 - 0,0000008,447X_3 - 0,004X_4 + 0,065X_5 - 0,618D_6 - 0,295D_7 + 0,510D_8 - 0,844D_9 + e$ ) yang dihasilkan dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen.

### 3. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Menurut Sugiyanto (2009), uji statistik t dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat, dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan.

Kemudian langkah selanjutnya membuat hipotesis secara parsial, hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $t_{hitung} > t_{tabel}$  : maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak
- $t_{hitung} < t_{tabel}$  : maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima

Nilai  $t_{hitung}$  dalam penelitian ini yang diperoleh dari hasil pengujian regresi menggunakan aplikasi SPSS 16 for Windows dapat dilihat pada Tabel 31.

**Tabel 31.** Coefficients Uji t antara Variabel Terikat dengan Variabel Bebas.

Model	T	Sig.
(Constant)	2.091	.043
X1 (total biaya perjalanan)	-1.396	.171
X2 (tingkat pendidikan)	-.343	.734
X3 (tingkat pendapatan)	-.572	.571
X4 (jarak)	-2.609	.013
X5 (Umur)	1.590	.120
D6 (aksesibilitas)	-4.375	.000
D7 (kebersihan)	-1.079	.288
D8 (fasilitas)	3.747	.001
D9 (tingkat keamanan)	-1.734	.091

a. Dependent Variable: absres1

Sumber : Data Diolah, 2016

Dari hasil analisis regresi yang telah dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 16 for Windows didapatkan hasil yang tertera pada Tabel 31,

terlihat bahwa jarak ( $X_4$ ), aksesibilitas ( $D_6$ ), variabel fasilitas ( $D_8$ ) dan tingkat keamanan ( $D_9$ ) memiliki nilai signifikansi  $t < \alpha$  (0,10), sedangkan ( $X_1$ ) biaya perjalanan, tingkat pendidikan ( $X_2$ ), variabel tingkat pendapatan ( $X_3$ ), umur ( $X_5$ ) kebersihan ( $D_7$ ), memiliki nilai signifikansi  $t > \alpha$  (0,10). Nilai t tabel untuk  $df = 39$  ( $n - k = 48 - 9 = 39$ ) dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  (0,10) adalah 1,68488. dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  didapatkan interpretasi sebagai berikut:

#### 1. Biaya Perjalanan ke Objek Wisata Pantai Tiga Warna ( $X_1$ )

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan memiliki nilai ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) atau ( $1,396 < 1,68488$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,171, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan selang kepercayaan 90%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Tiga Warna berpengaruh tidak nyata terhadap keputusan untuk berkunjung ke objek wisata Pantai Tiga Warna, disebabkan karena biaya perjalanan yang dikeluarkan untuk menuju ke objek wisata Pantai Tiga Warna mempengaruhi para pengunjungnya dalam mengambil keputusan berwisata. Situasi ini sesuai dengan kondisi di tempat penelitian dimana intensitas kunjungan ke objek wisata Pantai Tiga Warna tidak akan terlalu sering dilakukan oleh pengunjung mengingat biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Tiga Warna cukup besar.

Hal yang sama juga didapatkan di dalam penelitian Susilowati (2009), didalam penelitiannya variabel biaya perjalanan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan, hal tersebut dapat disebabkan karena variabel biaya perjalanan tidak dapat dipisahkan dengan frekuensi kunjungan seorang wisatawan. Nilai koefisien regresi peubah biaya perjalanan dalam model bertanda negatif, hal ini sesuai dengan teori ekonomi, dimana jika harga semakin meningkat maka konsumen akan mengurangi jumlah barang konsumsinya (Laily dan Pristyadi, 2013). Maka semakin tinggi biaya perjalanan maka wisatawan

akan berfikir ulang untuk berwisata ke objek wisata Pantai Tiga Warna, wisatawan akan lebih memilih objek wisata yang murah.

## 2. Tingkat Pendidikan ( $X_2$ )

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki nilai ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) atau ( $0,343 < 1,68488$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,734, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dengan selang kepercayaan 90%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh secara tidak nyata terhadap keputusan untuk berkunjung ke objek wisata Pantai Tiga Warna.

Hal ini disebabkan karena pengunjung objek wisata Pantai Tiga Warna memiliki wawasan yang cukup luas terhadap pantai-pantai yang ada di kawasan wisata Pantai di Kabupaten Malang. Salah satu alasan pengunjung tidak mengunjungi objek wisata Pantai Tiga Warna karena ingin menikmati pantai yang lain atau jenis wisata yang lain selain pantai. Keadaan ini sesuai dengan karakteristik responden dan keadaan pada saat di lapangan karena rata-rata pengunjung objek wisata Pantai Tiga Warna memiliki pendidikan mahasiswa, dan alasan lain mengapa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi karena hal tersebut dapat terjadi karena rekreasi merupakan kebutuhan setiap orang tanpa harus memperhatikan tingkat pendidikan yang telah ditempuh oleh seseorang. Situasi pada saat penelitian bertolak belakang dengan Susilowati (2009), yang menjelaskan bahwa tingkat pendidikan seseorang akan meningkatkan kesadaran seseorang tentang suatu perjalanan wisata, serta kesadaran mereka dalam memberikan persepsi tentang nilai sumber daya alam suatu objek wisata. Secara tidak langsung persepsi ini akan mendorong mereka untuk melakukan perjalanan wisata, maka semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin tinggi pula kesadaran untuk melakukan kegiatan rekreasi ataupun kegiatan wisata.

## 3. Pendapatan ( $X_3$ )

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pendapatan memiliki nilai ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) atau ( $0,572 < 1,68488$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,571, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan selang kepercayaan 90%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh tidak nyata terhadap keputusan untuk berkunjung ke objek wisata Pantai Tiga Warna.

Hal ini sesuai dengan keadaan pada saat penelitian, karena wisatawan objek wisata Pantai Tiga Warna sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai Mahasiswa dan karyawan swasta yang berdomisili di Malang dan Surabaya yang tentunya memiliki pendapatan dalam satu bulan yang tidak besar dan mereka mengalokasikan setiap pendapatannya dalam satu bulan untuk berwisata atau menghilangkan penat pada saat hari libur. Hasil yang serupa juga didapatkan dari penelitian sebelumnya yakni oleh Aprillian (2009), dimana variabel pendapatan yang diteliti juga menghasilkan nilai negatif dan tidak sesuai hipotesis awalnya, yakni semakin rendah tingkat pendapatan maka akan semakin rendah pula juga tingkat konsumsi dan muncul kecenderungan untuk mengalokasikan pendapatannya untuk rekreasi serta pemenuhan kebutuhan tersiernya.

#### 4. Jarak ( $X_4$ )

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel jarak memiliki nilai ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) atau ( $2,069 > 1,68488$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dengan selang kepercayaan 90%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jarak berpengaruh secara nyata terhadap keputusan untuk berkunjung ke objek wisata Pantai Tiga Warna. Variabel jarak dalam penelitian ini mempengaruhi jumlah permintaan kunjungan karena diduga meskipun jarak pengunjung cukup jauh, pengunjung akan terus datang ke objek wisata karena mereka lebih memilih berwisata ke tempat yang jaraknya untuk menghabiskan liburannya dengan nyaman dibandingkan dengan berwisata ke

tempat yang jaraknya dekat tetapi tidak nyaman untuk menghabiskan waktu liburannya.

Hal tersebut sesuai dengan keadaan pada saat penelitian, karena pengunjung wisata Pantai Tiga Warna berasal dari daerah Surabaya, Sidoarjo dan Gresik, alasan pengunjung yang berasal dari tiga daerah tersebut melakukan wisata ke objek wisata Pantai Tiga Warna karena pengunjung berdomisili di daerah jauh dari wilayah pantai. Hasil yang serupa juga didapatkan oleh Salma dan Susilowati (2004), dimana di dalam penelitiannya variabel jarak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata alam Curug Sewu Kabupaten Kendal. Hasil tersebut didukung oleh modul yang disusun oleh Adrianto, Muji dan Wahyudin (2004), dalam modulnya menjelaskan bahwa jarak bukan salah satu faktor penentu wisatawan untuk menentukan tujuannya berwisata karena pengunjung mendapatkan manfaat ketika sampai ke lokasi yang dituju yaitu kepuasan terhadap pasir putih, laut yang bersih, pemandangan yang indah dan lainnya. Apabila selama perjalanan pengunjung juga mendapatkan manfaat selain dari lokasi, maka manfaat perjalanan dari lokasi dianggap sebagai manfaat bersama (*join goods*).

#### 5. Umur ( $X_5$ )

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel umur memiliki nilai ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) atau ( $1,580 < 1,68488$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,120, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dengan selang kepercayaan 90%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel umur berpengaruh tidak nyata terhadap keputusan untuk berkunjung ke objek wisata Pantai Tiga Warna. Variabel umur dalam penelitian ini kurang mempengaruhi jumlah permintaan kunjungan karena diduga bahwa semakin dewasa usia pengunjung tetapi tidak diimbangi dengan

pendapatan dan waktu luang yang cukup banyak maka tidak akan berpengaruh terhadap jumlah permintaan kunjungan di objek wisata Pantai Tiga Warna.

Artinya ada sebuah kecenderungan dimana semakin bertambahnya usia seseorang maka peluang rata-rata kunjungan ke objek wisata Pantai Tiga Warna akan menurun. Hal ini sesuai dengan kondisi di lapangan dimana pengunjung objek wisata Pantai Tiga Warna sebagian besar berada pada usia produktif dan hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2006), pada objek wisata Pantai Carita Kabupaten Pandeglang, di dalam penelitiannya variabel umur juga tidak mempengaruhi jumlah kunjungan ke objek wisata Pantai Carita karena mayoritas wisatawan yang datang ke objek wisata Pantai Carita adalah kaum muda. Hal tersebut didukung oleh penjelasan Spillane (1987), menyatakan bahwa seseorang yang masih berusia muda akan memiliki karakteristik yang ingin selalu mencari sesuatu yang baru, berpetualang untuk mencari tantangan dan berkelana mengarungi alam bebas.

#### 6. Aksesibilitas ( $D_6$ )

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel aksesibilitas memiliki nilai ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) atau ( $2,609 > 1,68488$ ) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan selang kepercayaan 90%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel aksesibilitas berpengaruh nyata terhadap keputusan untuk berkunjung ke objek wisata Pantai Tiga Warna.

Hal tersebut dikarenakan kondisi akses jalan menuju suatu lokasi wisata akan menentukan kemudahan pengunjung untuk berkunjung ke suatu lokasi wisata termasuk Pantai Tiga Warna akan berkurang apabila akses jalan yang dilalui sulit, karena pengunjung akan lebih sering memilih berkunjung ke tempat wisata yang akses jalannya mudah.

Nilai  $t$  menghasilkan nilai negatif yang berarti bahwa perubahan kenaikan kemudahan akses jalan sebesar satu satuan akan mengakibatkan penurunan jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Tiga Warna.

#### 7. Kebersihan ( $D_7$ )

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kebersihan memiliki nilai ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) atau ( $1,079 < 1,68488$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,288, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan selang kepercayaan 90%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kebersihan berpengaruh tidak nyata terhadap keputusan untuk berkunjung ke objek wisata Pantai Tiga Warna.

nilai uji  $t$  menghasilkan nilai negatif yang berarti bahwa setiap kenaikan kebersihan satu satuan akan menurunkan jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Tiga Warna. Hal ini sesuai dengan kondisi dilapang dimana kebersihan di objek wisata Pantai Tiga Warna terjaga kebersihannya dikarenakan kebersihan merupakan salah satu daya tarik agar pengunjung datang ke lokasi wisata.

#### 8. Fasilitas ( $D_8$ )

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel fasilitas memiliki nilai ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) atau ( $3,747 > 1,68488$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan selang kepercayaan 90%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel fasilitas berpengaruh nyata terhadap keputusan untuk berkunjung ke objek wisata Pantai Tiga Warna.

Fasilitas menjadi salah satu faktor yang sangat penting bagi jumlah permintaan kunjungan di objek wisata Pantai Tiga Warna, karena pengelolaan fasilitas yang baik mampu meningkatkan rasa nyaman pengunjung selama berada di lokasi dan dalam menikmati keindahan pantai yang tersedia di objek wisata Pantai Tiga Warna. Oleh karena itu, munculah kecenderungan dari wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata yang memiliki sarana dan prasaran

yang baik. Hasil serupa juga didapatkan oleh Wiyata (2010), di dalam penelitiannya sarana dan prasana memiliki pengaruh yang besar terhadap kunjungan wisata di objek wisata di Kabupaten Mojokerto. Dan hasil dari penelitian ini sejalan dengan penjelasan Spillane (1987), yang menjelaskan bahwa fasilitas cenderung berorientasi pada daya tarik di suatu lokasi wisata karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Selama berada di tempat wisata, wisatawan memerlukan tidur, makan, dan minum oleh karena itu fasilitas menjadi salah satu faktor yang penting yang akan wisatawan perhatikan pada suatu objek wisata.

#### 9. Tingkat Keamanan ( $D_9$ )

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tingkat keamanan memiliki nilai ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) atau ( $1,734 > 1,68488$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,091, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan selang kepercayaan 90%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat keamanan berpengaruh nyata terhadap keputusan untuk berkunjung ke objek wisata Pantai Tiga Warna. Hal tersebut dikarenakan keamanan dilokasi wisata akan menjadi kenyamanan bagi pengunjung saat berada dilokasi wisata.

Nilai  $t$  menghasilkan nilai negatif yang berarti bahwa perubahan kenaikan keamanan sebesar satu satuan akan mengakibatkan kenaikan jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Tiga Warna.

### 5.5 Nilai Ekonomi Objek Wisata Pantai Tiga Warna

Nilai ekonomi dari suatu kawasan merupakan langkah yang digunakan seseorang untuk menilai barang dan jasa terhadap nilai kuantitatifnya yang dihasilkan oleh sumberdaya alam (SDA) dan lingkungan baik nilai dari pasar (*market value*) maupun nilai non pasar (*non market value*).

Untuk menghitung nilai ekonomi dari objek wisata Pantai Tiga Warna dengan menggunakan metode biaya perjalanan individu (*Individual Travel Cost*

Method), yaitu dengan menghitung nilai surplus konsumen setiap individu pertahun perkunjungannya. Untuk menghitung nilai surplus konsumen dapat digunakan persamaan sebagai berikut:

$$WTP \approx SK = \frac{Nz}{2\alpha_1}$$

Keterangan :

SK : Surplus Konsumen

$V^2$  : Jumlah kunjungan Perindividu ke Pantai Tiga Warna

2b : Nilai Coeficient regresi Pantai Tiga Warna

Persamaan diatas digunakan untuk menghasilkan surplus konsumen sebagai nilai ekonomi. Setelah mendapatkan persamaan yang akan digunakan untuk mendapatkan nilai surplus konsumen individu per tahun dan surplus konsumen per individu tiap satu kali kunjungan dibutuhkan konstanta (a) yaitu 1,855 yang didapatkan dari hasil analisis regresi pada Tabel *Coefficinets* pada kolom B, lalu dibutuhkan nilai koefisien regresi dari variabel biaya perjalanan ( $X_1$ ) (b) yaitu 0,000001876 yang didapatkan dari hasil analisis regresi pada Tabel *Coefficients* sehingga apabila diformulasikan yaitu:  $Y = 1,855 - 0,000001876$  dan dari hasil fungsi permintaan ini kemudian dimasukkan ke dalam rumus perhitungan nilai ekonomi Pantai Tiga Warna. Berdasarkan hasil perhitungan nilai ekonomi objek wisata Pantai Tiga Warna didapatkan hasil yang akan ditampilkan pada Tabel 32.

**Tabel 32.** Hasil Perhitungan Nilai Ekonomi Objek Wisata Pantai Tiga Warna

Jumlah Pengunjung 1 Tahun	54.483
Surplus Konsumen (Per individu per Kunjungan)	Rp. 589,849-
Surplus Konsumen (Per individu)	Rp. 889,454,-
Penerimaan Aktual Tahun 2016	Rp. 272.415.000,-
Nilai Total Ekonomi (Juni 2015-Mei 2016)	Rp. 32.115.222.282,-
Nilai Penerimaan Potensial (Juni 2015-Mei 2016)	Rp. 43.058.977.000,-
Rata-Rata Kunjungan (Per Individu)	1
Rata-Rata Biaya Perjalanan	Rp. 289.062,-

Berdasarkan hasil yang tertera pada Tabel 32, maka dapat dilihat bahwa nilai surplus konsumen per individu per tahun adalah sebesar Rp. 889.454,- dimana pengunjung yang datang ke objek wisata Pantai Tiga Warna rata-rata telah berkunjung dua kali ke objek wisata Pantai Tiga Warna. Sehingga dapat diketahui bahwa kelebihan surplus yang dinikmati oleh konsumen karena kemampuannya untuk membayar melebihi permintaan aktualnya, dimana nilai aktual atau rata-rata pengeluaran biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Tiga Warna per individu Rp. 289.062,- dan surplus konsumen untuk satu tahun perkunjungan didapatkan sebesar Rp. 889.454,- per individu per tahun Rp.589.849,- per individu per satu kali kunjungan. Untuk memperoleh nilai total ekonomi, maka nilai surplus konsumen per individu per tahun sebesar Rp. 889.454,- dikalikan dengan jumlah pengunjung dari bulan april sampai dengan bulan mei 2016 yaitu sebesar 54.483 pengunjung, sehingga diperoleh nilai total ekonomi objek wisata Pantai Tiga Warna sebesar Rp. 32.115.222.282,- per tahun.

Apabila nilai ini dibandingkan dengan penerimaan yang diperoleh pengelola hanya dari penerimaan tiket atau karcis masuk sebesar Rp. 5.000,- per orang per kunjungan, maka dapat dihitung besarnya pendapatan yang diperoleh dari objek wisata Pantai Tiga Warna adalah sebesar Rp. 272.415.000,- per tahun. Besaran nilai ini hanya 0,85% dari nilai total ekonomi objek wisata Pantai

Tiga Warna berdasarkan metode biaya perjalanan individu (*Individual Travel Cost Method*) per tahun dimana persentase ini dalam perhitungannya tidak melibatkan biaya transportasi, konsumsi, souvenir dan biaya lainnya yang dikeluarkan responden untuk pergi berwisata.

Adapun nilai potensial pada penelitian ini didefinisikan sebagai penerimaan optimal yang dapat diperoleh dari harga tiket masuk apabila kawasan didatangi oleh pengunjung dalam jumlah yang sama setiap harinya. Jika diasumsikan jumlah pengunjung setiap harinya adalah sebanyak 200 orang dengan nilai surplus konsumen per individu per kunjungan adalah Rp. 589.849,- per orang maka dapat diperoleh penerimaan optimal dari objek wisata Pantai Tiga Warna adalah sebesar Rp. 43.058.977.000,- dalam satu tahun (365 hari).

#### **5.6 Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

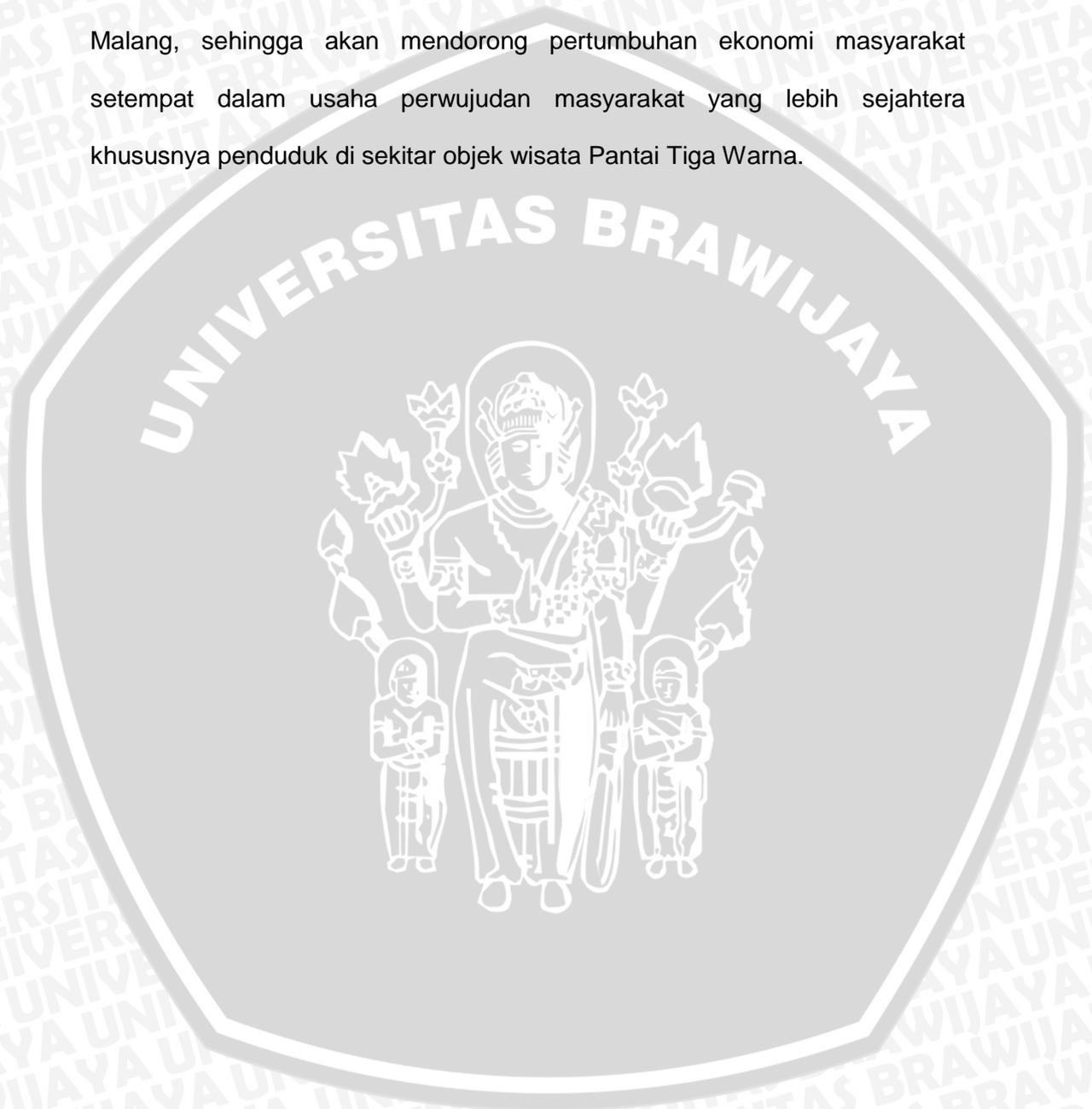
1. Hasil Penelitian berupa penilaian persepsi dari pengunjung Pantai Tiga Warna dapat dijadikan masukan bagi pengelola sebagai penambahan fasilitas agar dapat meningkatkan jumlah permintaan kunjungan sehingga dapat memberikan pelayanan kepada para pengunjung lebih baik lagi
2. Berdasarkan perhitungan dari nilai total ekonomi ini dapat dilihat bahwa keberadaan objek wisata Pantai Tiga Warna dengan nilai surplus konsumen per individu per satu kali kunjungan menunjukkan nilai keuntungan yang diperoleh konsumen masih sangat jauh diatas pengeluaran rata-rata pengunjung objek wisata Pantai Tiga Warna. Hal ini menunjukkan bahwa objek wisata Pantai Tiga Warna memberikan manfaat yang besar terhadap masyarakat sekitar maupun pengunjung objek wisata Pantai Tiga Warna dan juga biaya yang harus pengunjung keluarkan untuk menikmati objek wisata

Pantai Tiga Warna cukup sepadan dengan apa yang ditawarkan oleh pengelola objek wisata Pantai Tiga Warna.

3. Berdasarkan perhitungan nilai ekonomi ini dapat dilihat bahwa keberadaan objek wisata Pantai Tiga Warna memiliki daya tarik untuk dikunjungi oleh para pengunjung. Nilai tersebut dapat ditingkatkan dengan melakukan pembenahan pada seluruh aspek, mulai dari aspek internal lokasi objek wisata itu sendiri seperti fasilitas dan pelayanan dari pihak pengelola serta aspek eksternal objek wisata seperti penunjuk jalan untuk menuju objek wisata Pantai Tiga Warna, penambahan perahu dengan diberikan kaca pada bagian bawah sehingga pengunjung yang tidak bisa berenang bisa menikmati keindahan terumbu karang, strategi publikasi untuk menarik pengunjung lebih banyak lagi dan dukungan masyarakat setempat terhadap objek wisata Pantai Tiga Warna. Pengunjung yang datang ke objek wisata Pantai Tiga Warna tidak hanya berasal dari Kota Malang, namun juga dari luar Kabupaten Kabupaten. Pengunjung yang datang dari luar Kabupaten biasanya selain menikmati keindahan tempat wisata juga memiliki tujuan untuk membeli cinderamata atau makanan dan minuman khas dari Kabupaten Malang sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke rumah. Sehingga hal tersebut membuka peluang usaha bagi masyarakat Kabupaten Malang terutama masyarakat yang berada dekat dengan lokasi objek wisata Pantai Tiga Warna untuk membuka usaha yang menyediakan berbagai makanan atau minuman khas Malang dan juga berbagai kerajinan masyarakat setempat.

4. Hasil Penelitian menjelaskan bahwa pembenahan harus segera dilakukan oleh pengelola objek wisata Pantai Tiga Warna dalam hal ini pengelola objek wisata Pantai Tiga Warna yaitu Yayasan Bhakti Alam. Pembenahan yang dilakukan akan jauh lebih berarti jika melibatkan seluruh pihak mulai dari masyarakat setempat, akademisi, pengusaha jasa pariwisata, dinas terkait

dan media masa. Dengan demikian diharapkan tingkat kunjungan yang lebih tinggi diprediksi akan selalu diperlihatkan dari keberadaan objek wisata Pantai Tiga Warna ini. Berdasarkan kondisi tersebut tentunya keberadaan objek wisata ini sangat berarti dalam menyumbang pendapatan daerah Kabupaten Malang, sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat dalam usaha perwujudan masyarakat yang lebih sejahtera khususnya penduduk di sekitar objek wisata Pantai Tiga Warna.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan untuk analisis permintaan jumlah kunjungan dan nilai ekonomi dengan menggunakan aplikasi *Travel Cost Method* atau metode biaya perjalanan pada objek wisata Pantai Tiga Warna, Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang, Jawa timur maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Diketahui bahwa karakteristik wisatawan yang datang ke objek wisata Pantai Tiga Warna beragam, didominasi oleh wisatawan yang berasal dari Jawa Timur, dan dari kelompok umur yang produktif yang datang bersama ke objek wisata Pantai Tiga Warna bersama dengan teman/rombongan. Sedangkan karakteristik objek wisata Pantai Tiga Warna yaitu pantai yang memiliki pasir yang putih dan halus, pantainya pun sangat bersih dan ombaknya yang relatif kecil, fasilitasnya memadai dan memungkinkan wisatawan melakukan aktivitas di pantai seperti berenang, *Snorkling*, fotografi dan lainnya.
2. Hasil penelitian terdapat sembilan faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap fungsi permintaan rekreasi objek wisata Pantai Tiga Warna. Kedelapan faktor sosial ekonomi tersebut adalah total biaya perjalanan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jarak, umur, aksesibilitas, kebersihan, fasilitas dan tingkat keamanan.
3. Hasil perhitungan yang telah dilakukan untuk mendapatkan nilai surplus konsumen per individu per kunjungan didapatkan nilai sebesar Rp.. 589,849,- nilai tersebut menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh oleh konsumen yaitu wisatawan objek wisata Pantai Tiga Warna masih jauh

diatas harga rata-rata pengeluaran biaya perjalanan yaitu Rp. 238.114,- per orang per kunjungan. Hal ini menandakan bahwa objek wisata Pantai Tiga Warna memberikan manfaat yang lebih besar dari apa yang ditawarkan oleh pengelola kepada wisatawan dan juga dari biaya perjalanan yang harus wisatawan keluarkan agar dapat menikmati objek wisata Pantai Tiga Warna. Sehingga, dari perhitungan surplus ekonomi terumbu karang objek wisata Pantai Tiga Warna didapatkan nilai ekonomi terumbu karang di objek wisata Pantai Tiga Warna dengan pendekatan biaya perjalanan individu atau *Individual Travel Cost Method* adalah sebesar Rp.32.115.222.282,- per tahunnya.

## 6.2 Saran

Dari berbagai kesimpulan yang telah dijelaskan diatas maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Koefisien variabel pendapatan yang memiliki tanda positif pada saat dilakukan analisis regresi, maka dapat dilihat bahwa objek wisata Pantai Tiga Warna merupakan suatu barang yang normal, sehingga menyebabkan semakin tingginya pendapatan wisatawan maka semakin tinggi juga jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Tiga warna. Maka dari itu saran untuk untuk pengelola perlunya penambahan penganekaragaman daya tarik wisatawan terhadap objek wisata Pantai Tiga Warna. Seperti penambahan warung makan, mushola, perluasan lahan parkir, perbaikan akses jalan, penjualan souvenir dan hal-hal lain yang belum tersedia di objek wisata Pantai Tiga warna yang menjadi kebutuhan wisatawan yang belum terpenuhi, agar pengunjung yang telah berkunjung terus bersedia untuk datang kembali ke objek wisata Pantai Tiga warna. Dan tetap menjaga

kelestarian terumbu karang di objek wisata dengan cara melakukan pembatasan wisatawan yang berkunjung pada hari-hari libur.

2. Saran untuk pemerintah Kabupaten Malang khususnya kepada kepala Perhutani diperlukan pengembangan lagi terhadap objek wisata Pantai Tiga Warna, seperti pembaharuan pada faktor eksternal seperti jalan dan lainnya. Karena objek wisata Pantai Tiga warna berada di wilayah Kabupaten Malang yang memiliki potensi besar dalam penyumbangan pendapatan daerah.
3. Berdasarkan nilai koefisien determinasi sebesar 44,2 persen variasi variabel dependent (terikat) yaitu jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Tiga Warna yang mampu dijelaskan oleh variabel independent (bebas). Sedangkan sisanya 55,8 persen dijelaskan oleh variabel diluar model. Maka saran yang dapat dikemukakan terhadap situasi tersebut khususnya untuk penelitian yang akan datang adalah masih banyak variabel-variabel yang lebih beragam yang bisa dijadikan sebagai bahasan dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Tiga Warna yang belum dijelaskan dalam penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bambang, T.P dan Adi, K. 2009. Valuasi Ekonomi Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang. Jurnal Balai Penelitian Kehutanan Palembang. Palembang.
- Bengen D dan A. Retraubun . 2006. Menguak Realitas Dan Urgensi Pengelolaan Berbasis Eko-Sosial Sistem Pengelolaan Pulau-Pulau Kecil. Bogor : Pusat Pembelajaran dan Pengembangan Pesisir dan Laut (P4L).
- Budiarto, Eko. 2002. Biostatistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat. Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Dijiono. 2002. Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode Travel Cost Taman Wisata Hutan Di Taman Wan Abdul Ranchman Provinsi Lampung. Makalah Pengantar Falsafah Sains Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Fauzi, A. 2004. Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan, Teori dan Aplikasi. Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Firdaus, M. 2004. Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Ghufron H. Kordi.K, M. 2010. Ekosistem Terumbu Karang: potensi, fungsi dan pengelolaan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamzah. 2005. Analisis Penilaian Manfaat Ekonomi Terumbu Karang Perairan Pulau Barrang Lompo Makassar. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Juanda, B. 2007. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis. IPB Press. Bogor.
- Kuswadi dan Mutiara, Erna, 2004. DELTA : Delapan Langkah dan Tujuh Alat Statistik untuk Peningkatan Mutu Berbasis Komputer. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Masyhuri, dan Zainuddin, M. 2008. Metodologi Penelitian – Pendekatan Praktis dan Aplikatif. PT Refika Aditama. Bandung.
- Muntasib, H. 2007. Diktat Mata Kuliah RAE. DKSHE, Fakultas Kehutanan, IPB. Bogor.
- Mustafa, Zainal EQ. 2013. Mengurai Variable Hingga Instrumentasi. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Nasution, S. 2011. Metode Research : Penelitian Ilmiah. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nawari. 2010. Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Nazir, M. 2003. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.

- N.Gregory Mankiw, 2014, Pengantar Ekonomi Mikro, Jakarta : Salemba Empat
- Nicholson, W. 1995. Teori Mikroekonomi. Penerbit Binarupa Aksara. Jakarta.
- Nurhayati, S. 2012. Valuasi Nilai Ekonomi Taman Nasional Bunaken : aplikasi Travel Cost Method (TCM). Tesis. Program Pascasarjana Universitas Padjajaran.
- Nursalam. 2008. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Salemba Medika. Jakarta.
- Nybakken J. 1992. Biologi Laut : Suatu Pendekatan Ekologis. M. Eidman, D. Bengen, M. Hutomo, S. Sukardjo. Penerjemah. Jakarta : Gramedia.
- Olson, David dan Shi, Yong. 2007. *Introduction to Business Data Mining* : Pengantar Ilmu Penggalian Data Bisnis. Salemba Empat. Jakarta. Terjemahan Chriswan Sungkono.
- Salim, E. 2005. Menggagas Warisan Peradaban Bagi Anak Cucu. ICSD (Indonesia Centre for Sustainable Development). Jakarta.
- Sari, Endang S. 1993. *Audience Research*: Pengantar Studi Penelitian Terhadap Pembaca, Pendengar dan Pemirsa. Andi Offset. Yogyakarta.
- Siregar, Syofian. 2014. Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabet. Bandung.
- Sulistiyono, Kurnianingsih, Sri dan Kuntarti. 2006. Matematika SMA dan MA untuk Kelas XI Semester 1. ESIS. Jakarta.
- Susilowati, Mutiara I. 2009. Valuasi Ekonomi Manfaat Rekreasi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dengan Menggunakan Pendekatan *Travel Cost Method*. Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan . Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Tuwo, Ambo. 2011. Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut. Brilian International. Surabaya.
- Vanhove, N. 2005. The Economics of Tourism Destination. Elsevier. Oxford.
- Wahyu. 2007. Ekowisata. Dalam <http://file.upi.edu>. Diakses Pada Tanggal 17 April 2016.
- Yoeti, O. A. 1985. Pemasaran Pariwisata. Penerbit Angkasa. Bandung.

### LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian



Lokasi penelitian



Lampiran 2. Dokumentasi Hasil Penelitian



Pintu Masuk Kawasan *Clungup Mangrove Conservation*



Pos 1 (Pos Pemeriksaan Sampah Saat Pulang)



Papan Informasi Objek Wisata Pantai Tiga Warna



Tempat Parkir di Kawasan *Clungup Mangrove Conservation*

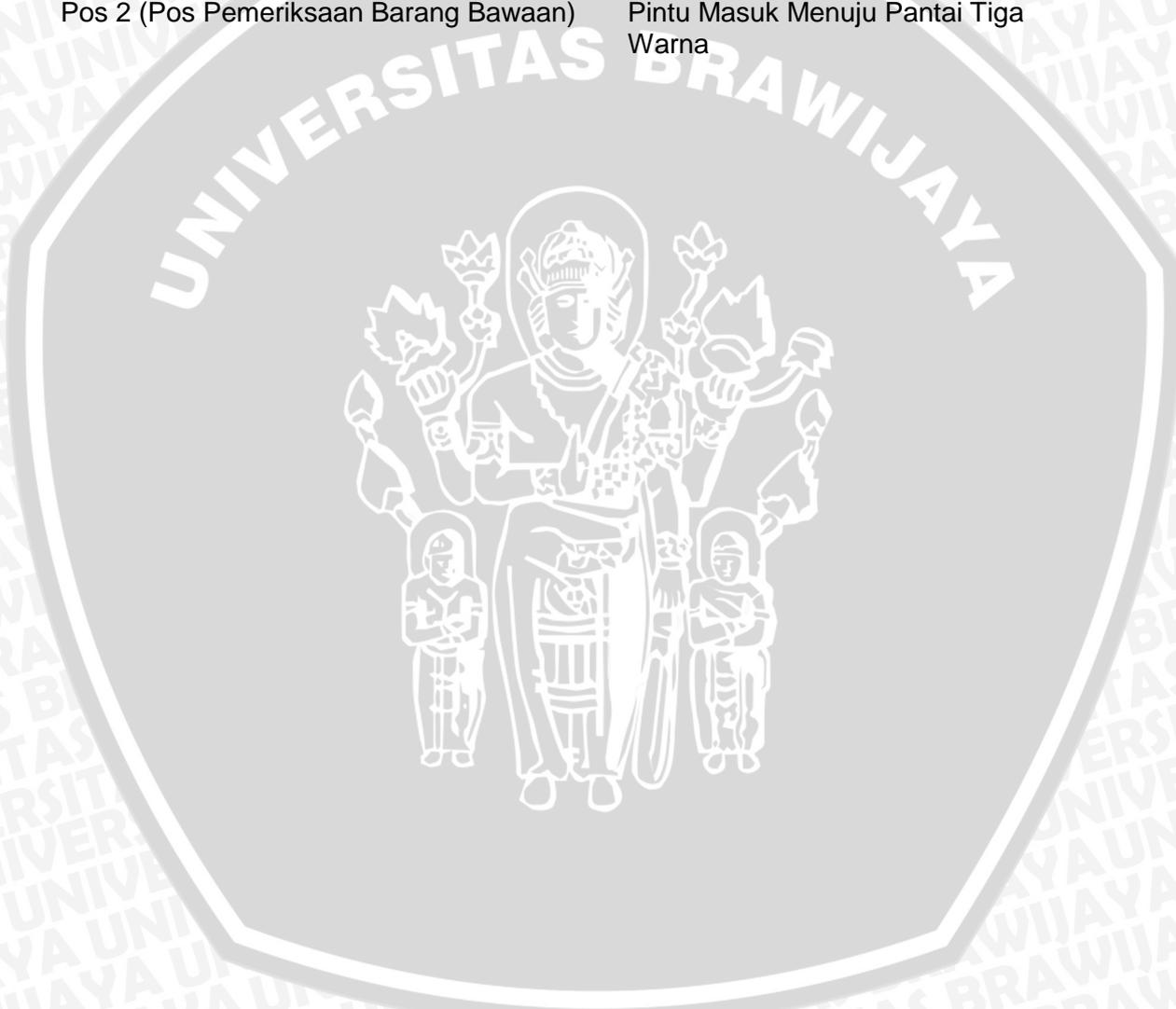




Pos 2 (Pos Pemeriksaan Barang Bawaan)



Pintu Masuk Menuju Pantai Tiga Warna



### Lampiran 3. Hasil Analisa Uji Asumsi Klasik

Tabel Nilai Sig Pada Hasil Statistik *Uji Glejser Coefficients*<sup>a</sup>

Model	Sig.
1 (Constant)	.234
X1 (total biaya perjalanan)	.838
X2 (Tingkat Pendidikan)	.258
X3 (Tingkat Pendapatan)	.853
X4 (jarak)	.181
X5 (Umur)	.862
X6 (Aksesibilitas)	.885
X7 (Kebersihan)	.927
X8 (Fasilitas)	.134
X9 (Tingkat Keamanan)	.962

a. Dependent Variable: absres1

Tabel Nilai *Asymp. Sig.* Pada Uji *Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		absres1
N		48
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.2642
	Std. Deviation	.21666
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		.893
Asymp. Sig. (2-tailed)		.403

a. Test distribution is Normal.

### Lampiran 4. Jumlah Pengunjung Periode Juni 2015 - Mei2016

No	Bulan	Jumlah Pengunjung (Orang)
1	Juni	5.414
2	Juli	6.075
3	Agustus	5.271
4	September	4.791
5	Oktober	4.755
6	November	4.257
7	Desember	4.257
8	Januari	4.475
9	Februari	4.421
10	Maret	5.111
11	April	6.404
12	Mei	3.509
<b>total</b>		<b>54.740</b>

**Lampiran 5.** Perhitungan Surplus Konsumen dan Nilai Ekonomi Terumbu Karang Objek Wisata Pantai Tiga Warna

Jumlah Pengunjung 1 Tahun	54.483
Surplus Konsumen (Per individu per Kunjungan)	Rp. 589.849,-
Surplus Konsumen (Per individu)	Rp. 889,454,-
Penerimaan Aktual Tahun 2016	Rp. 272.415.000,-
Nilai Total Ekonomi (Juni 2015-Meil 2016)	Rp. 32.115.222.282,-
Nilai Total Ekonomi Potensial	Rp. 43.058.977.000,-
Rata-Rata Kunjungan (Per Individu)	1
Rata-Rata Biaya Perjalanan	Rp. 289.062,-

Diketahui :  $b_1 = 0,000001876$

Jumlah Kunjungan 1 Tahun = 54.483

Rumus Surplus Konsumen =  $\frac{N^2}{2\alpha 1}$

No	Jumlah kunjungan	SK/Individu	SK/Individu/Kunjungan
1	1	449408,5146	449408,5146
2	2	1797634,059	898817,0293
3	1	449408,5146	449408,5146
4	1	449408,5146	449408,5146
5	1	449408,5146	449408,5146
6	1	449408,5146	449408,5146
7	1	449408,5146	449408,5146
8	2	1797634,059	898817,0293
9	1	449408,5146	449408,5146
10	1	449408,5146	449408,5146
11	1	449408,5146	449408,5146
12	2	1797634,059	898817,0293
13	2	1797634,059	898817,0293
14	1	449408,5146	449408,5146
15	1	449408,5146	449408,5146
16	1	449408,5146	449408,5146
17	2	1797634,059	898817,0293
18	1	449408,5146	449408,5146
19	2	1797634,059	898817,0293
20	1	449408,5146	449408,5146
21	2	1797634,059	898817,0293

22	2	1797634,059	898817,0293
23	1	449408,5146	449408,5146
24	1	449408,5146	449408,5146
25	2	1797634,059	898817,0293
26	1	449408,5146	449408,5146
27	1	449408,5146	449408,5146
28	1	449408,5146	449408,5146
29	1	449408,5146	449408,5146
30	1	449408,5146	449408,5146
31	1	449408,5146	449408,5146
32	1	449408,5146	449408,5146
33	1	449408,5146	449408,5146
34	1	449408,5146	449408,5146
35	2	1797634,059	898817,0293
36	1	449408,5146	449408,5146
37	1	449408,5146	449408,5146
38	1	449408,5146	449408,5146
39	3	4044676,632	1348225,544
40	1	449408,5146	449408,5146
41	1	449408,5146	449408,5146
42	1	449408,5146	449408,5146
43	2	1797634,059	898817,0293
44	1	449408,5146	449408,5146
45	2	1797634,059	898817,0293
46	2	1797634,059	898817,0293
47	1	449408,5146	449408,5146
48	1	449408,5146	449408,5146
<b>Jumlah</b>		<b>42693808,89</b>	<b>28312736,42</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>889.454</b>	<b>589.849</b>

$$\text{Nilai Ekonomi} = \text{Surplus Konsumen per Individu per Kunjungan} \times \text{Jumlah Kunjungan 1 Tahun}$$

$$= 589.849 \times 54.483$$

$$= \text{Rp. } 32.115.222.282 \text{ per tahun}$$

Nilai Potensial = Asumsi jumlah pengunjung setiap hari x Jumlah hari selama 1 tahun x surplus konsumen per individu per kunjungan

$$= 200 \times 365 \times 589.849$$

$$= \text{Rp. } 43.058.977.000,-$$

